

**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *HOMEROOM*
DALAM MENENTUKAN STUDI LANJUT
DI MTSN 16 JAKARTA TIMUR**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh:

Rinita Robiatul Adawiyah
2017101065

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rinita Robiatul Adawiyah

NIM : 2017101065

Jenjang : S1

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat

Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Homeroom Dalam Menentukan Studi Lanjut Di MTs Negeri 16 Jakarta”** secara keseluruhan merupakan hasil dari penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 01 Juli 2024
Yang Menyatakan



Rinita Robiatul Adawiyah
NIM. 2017101065



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Homeroom Dalam Menentukan Studi
Lanjut Di MTs Negeri 16 Jakarta**

Yang disusun oleh **Rinita Robiatul Adawiyah** NIM. 2017101065 Program studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Rabu tanggal 9, Oktober 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Muh Hikamudin Suyuti, S.S, M.S.I
NIP. 198301212023211010

Sekretaris Sidang/Penguji II

Asep Amaludin M.Si
NIP. 198607172019031008

Penguji Utama

Dr. Alief Budiyo S.Psi., M.Pd
NIP. 197902172009121003

Mengesahkan,

Purwokerto, **21 Oktober 2024**

Wakil Dekan I Fakultas Dakwah.

Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si
NIP. 197911152008011018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto di - Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Rinita Robiatul Adawiyah
NIM : 2017101065
Jenjang : S-1
Prodi : BimbinganKonseling Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Home Room Dalam Menentukan Study Lanjut

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Purwokerto, 25 September 2024
Pembimbing

M. Hikamudin S, M.S.I
NIP. 198301212023211010

MOTTO

“Jangan terlalu bergantung pada siapapun di dunia ini, bahkan bayangamu pun akan meninggalkanmu saat berada di tengah kegelapan”¹

(Ibnu Raimiyah)



¹ Naufal, “23 Kata-Kata Bijak Ibnu Taimiyah Yang Inspiratif Dan Menyejukkan Hati,” <https://www.merdeka.com/jateng/23-kata-kata-bijak-ibnu-taimiyah-yang-inspiratif-dan-menjejukkan-hati-kl.html>, 2020.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga studi ini dapat diselesaikan, karya skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan serta doa yang tiada henti untuk segala kebaikan di dunia maupun di akhirat.
2. Alamamater Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto



Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Homeroom Dalam Menentukan Studi Lanjut Di MTs Negeri 16 Jakarta

Rinita Robiatul Adawiyah
NIM. 2017101065

E-mail: rinita.robiatul26@gmail.com
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Memahami potensi diri, mengidentifikasi tantangan, dan mengembangkan program studi merupakan faktor-faktor yang bisa memengaruhi keputusan untuk meneruskan pendidikan. Kesadaran diri dan kepercayaan diri murid bisa ditingkatkan melalui program bimbingan kelompok. Bimbingan itu sendiri membantu anak-anak menemukan jati diri mereka melalui pengelolaan lingkungan dan perencanaan masa depan. Konsultasi di ruang kelas sebagai suatu metode yang digunakan dalam konseling kelompok. Konselor menggunakan strategi ruang kelas untuk membantu anak-anak mengatasi masalah mereka dengan menciptakan ruang yang nyaman di mana mereka merasa cukup aman untuk berbicara tentang tantangan yang mereka hadapi dan solusi yang mereka temukan.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak layanan bimbingan kelompok di MTSN 1 Jakarta Timur yang menggunakan pendekatan ruang kelas terhadap keputusan siswa untuk meneruskan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Untuk hasil yang lebih tepat dan komprehensif, data primer dikumpulkan dengan berbicara langsung kepada subjek. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan pembuatan kesimpulan.

Kegiatan layanan bimbingan kelompok di MTs Negeri 16 Jakarta yang memakai teknik home room memberikan dampak positif dalam menunjang murid kelas IX menetapkan pilihan studi lanjut. Bimbingan ini dipandu oleh guru bimbingan dan konseling yang memakai metode diskusi, memungkinkan siswa untuk memanfaatkan dinamika kelompok dalam memecahkan permasalahan akademis mereka

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Teknik Homeroom, dan Studi Lanjut

Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Homeroom Dalam Menentukan Studi Lanjut Di MTs Negeri 16 Jakarta

Rinita Robiatul Adawiyah
NIM. 2017101065

E-mail: rinita.robiatul26@gmail.com
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Understanding one's potential, identifying challenges, and developing a study program are all factors that could influence the decision to continue one's education. Student self-awareness and confidence may be boosted via group tutoring programs. In and of itself, guidance is helping kids find their identity via environmental stewardship and future planning. Home room advice is one method used in group counselling. Counsellors use the home room strategy to help kids work through their issues by fostering an inviting space where they feel safe enough to speak up about the challenges they're facing and the solutions they've found.

This study aims to investigate the impact of group guidance services at MTSN 1 East Jakarta that use the home room approach on students' decision to continue their education. This study employs a qualitative research approach. For more precise and comprehensive results, primary data is collected by talking to the subject themselves. Techniques for data analysis include reducing data, presenting data, and making conclusions.

The home room approach used in group tutoring services at MTs Negeri 16 Jakarta has helped class IX students make an informed decision about their course of study. Students can use group dynamics to solve their academic challenges under the direction of a guidance and counseling teacher who employs the discussion approach.

Keywords: Group Tutoring, Homeroom Techniques, and Advanced Study

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Alhamdulillahirobbil' Alamin, atas segala nikmat dan petunjuk-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul "Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Homeroom Dalam Menentukan Studi Lanjut Di MTs Negeri 16 Jakarta". Shalawat serta salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, dan orang-orang yang senantiasa menaati ajarannya. Semoga kita semua termasuk golongan umatnya yang memperoleh syafaat di hari akhir. Aamiin.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis menyampaikan penyesalan atas segala kekurangan dan kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini, yang penulis akui sebagai kesalahan pribadi dan masih banyaknya kebutuhan untuk terus belajar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan dukungan melalui kebijakan pendidikan yang mendukung tercapainya kualitas pendidikan tinggi yang baik, termasuk kurikulum, sarana prasarana, dan fasilitas yang menunjang pembelajaran mahasiswa.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan arahan dan kebijakan yang mendukung mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik, serta memberikan solusi atau inovasi yang bermanfaat bagi pengembangan diri mahasiswa
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si., selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah bertanggung jawab atas pengelolaan program akademik, termasuk perancangan kurikulum, evaluasi pembelajaran, dan penyelenggaraan proses perkuliahan. Sehingga sangat membantu mahasiswa dalam menjalani pendidikan yang terstruktur dan sesuai standar

4. Dr. Alief Budiyono, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah mengelola program-program kesejahteraan mahasiswa, seperti beasiswa, bantuan keuangan, dan dukungan lainnya yang meringankan beban studi mahasiswa, terutama yang mengalami kendala finansial.
5. Dr. Nawawi, M.Hum, selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan dukungan dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan mahasiswa, seperti seminar, pelatihan kepemimpinan, kompetisi dan kegiatan sosial yang membantu mahasiswa untuk mengembangkan soft skills dan meningkatkan kepercayaan diri serta memperkaya pengalaman kampus.
6. Nur Azizah, M.Si., selaku Ketua Jurusan Konseling dan pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan arahan dan kebijakan akademik yang memudahkan mahasiswa dalam menjalani proses pembelajaran dan penelitian, termasuk dalam penyusunan skripsi yang sesuai dengan kaidah ilmiah.
7. Lutfi Faisol, M.Pd., selaku koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan arahan dan dukungan akademik kepada mahasiswa, baik dalam pemilihan mata kuliah, penyusunan rencana studi, hingga memberikan solusi bagi kendala akademik yang dihadapi selama perkuliahan.
8. Dr. Asyhabuddin, S.S, M.A., selaku Penasehat Akademik yang telah membrikan arahan dan bimbingan kepada penulis
9. Muh. Hikamuddin Suyuti, S.S, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Yang sudah memberikan bimbingan, arahan, saran, dan motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
10. Segenap dosen dan staf administrasi dalam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang tlah membantu peneliti dalam masa perkuliahan.

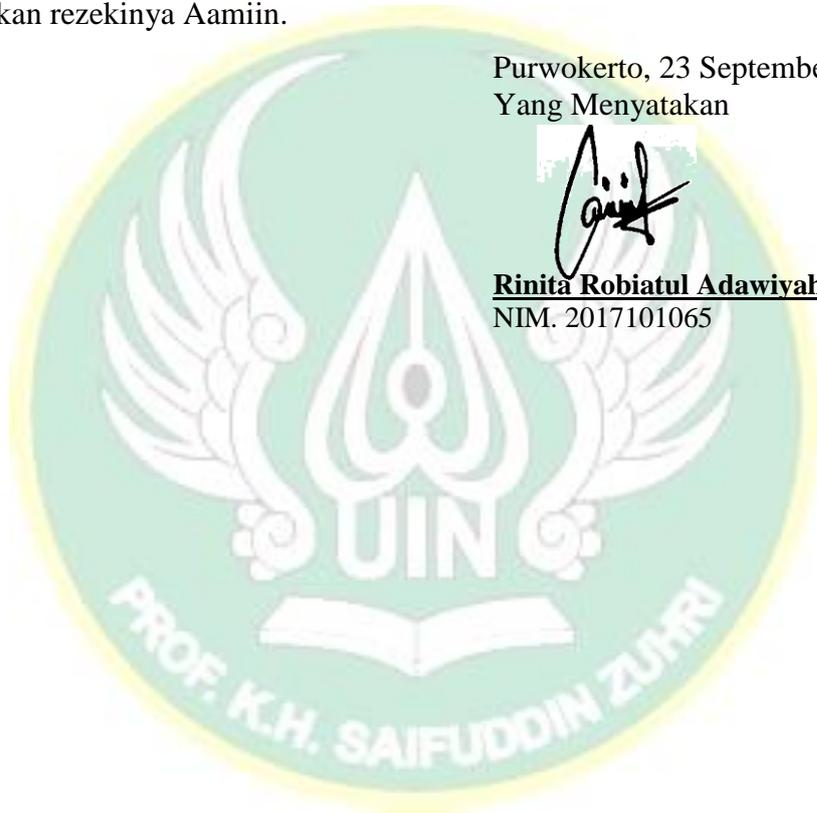
11. Teman- teman BKI B Angkat 20 dan teman – teman seperjuangan SMK Nurul Islam Jakarta Timur yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada penulis
12. Semua narasumber yang menjadi informan dalam penyusunan skripsi ini yang penulis tidak dapat sebutkan satu- persatu

Tidak ada ungkapan lain yang bisa penulis ungkapkan selain terimakasih kepada pihak yang ikut andil dalam membantu. Semoga Allah SWT senantiasa memberkahi mereka, dimudahkan dan dilancarkan dalam urusanya serta dilapangkan rezekinya Aamiin.

Purwokerto, 23 September 2024
Yang Menyatakan



Rinita Robiatul Adawiyah
NIM. 2017101065



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Pustaka.....	11
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN TEORITIK.....	16
A. Layanan Bimbingan Kelompok	16
B. Teknik Home Room.....	28
C. Studi Lanjut.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Subjek dan Objek Penelitian	36
D. Sumber Data.....	38
E. Metode Pengumpulan Data	38
F. Metode Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
1. Sejarah MTs Negeri 16 Jakarta	42
2. Profil Sekolah MTs Negeri 16 Jakarta	43
B. Deskripsi Subjek Penelitian	50
1. Identitas Subjek NRF	50
2. Identitas Subjek BLQ	51
3. Identitas Subjek “AVN”	51
4. Subjek HNF	52
5. Identitas Subjek “KYL”	52
C. Hasil Penelitian	52
1. Gambaran Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok	53
2. Bentuk Permasalahan Siswa dalam Menentukan Studi Lanjut.	54
3. Persepsi Guru BK mengenai Bimbingan Kelompok dengan Teknik Homeroom.....	54
4. Tujuannya Bimbingan Kelompok di MT’s Negeri 16 Jakarta	55
5. Pemilihan serta Pengelompokan Siswa.....	56
6. Materi dalam Bimbingan Kelompok.....	57
7. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok	59
D. Teknik homeroom dalam layanan bimbingan kelompok.....	78
1. Tujuan Penggunaan Teknik Homeroom dalam Layanan Bimbingan Kelompok.....	78
2. Suasana Pelaksanaan Teknik Homeroom	79
3. Tahapan dalam Teknik Homeroom.....	79
4. Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom.....	81
E. Implementasi Bimbingan Kelompok dengan Teknik Homeroom dalam Menentukan Studi Lanjut Siswa	83
F. Pembahasan.....	85

BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN LAMPIRAN	96



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia diawali dari sekolah dasar dan berlanjut hingga sekolah menengah pertama dan atas. Tujuannya tetap sama, yaitu pendidikan, meskipun tingkatannya berbeda-beda. Tingkat kecerdasan seseorang, baik dalam hal memahami maupun menyerap ilmu baru, sebagai suatu kualitas dan keunggulannya yang unik. Pendidikan sangatlah krusial karena menciptakan SDM bermutu tinggi yang mampu beradaptasi dengan lanskap teknologi yang terus berubah.

Menurut Al-Ghazali, orang tua dan masyarakat memiliki kewajiban untuk mendidik anak-anaknya agar lebih dekat dengan Allah. Pendidikan merupakan proses seumur hidup yang dimulai sejak lahir hingga meninggal dunia.² Di dalam Al-Qur'an menerangkan bahwa, barang siapa yang menempuh pendidikan maka Allah akan mengangkat derajatnya. Seperti yang sudah di jelaskan dalam QS. Al-Mujadilah [58]: 11).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

“Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”³

² Sukirman. *Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali* . Jurnal PAI Raden Fatah, hlm 450 (2023)

³ Ai Suryati, Nina Nurmila, and Chaerul Rahman, “*Konsep Ilmu dalam Al-Qur'an*,” n.d.

Pendidikan adalah fondasi utama yang memegang peran penting dalam kemajuan sebuah negara, dengan menempatkan sektor pendidikan sebagai tanggung jawab negara. Pemerintah Indonesia telah menunjukkan perhatian khusus terhadap pendidikan melalui perubahan regulasi dan peluncuran program "Merdeka Belajar," yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan..⁴

Sejak bayi hingga dewasa, seseorang mengalami masa remaja. Rentang usia remaja yang umum adalah dua belas hingga dua puluh satu tahun. Usia 12–15 tahun merupakan masa remaja awal, 15–18 tahun merupakan masa remaja pertengahan, dan 18–21 tahun merupakan masa remaja akhir, menurut Sa'id.⁵ Siswa di sekolah menengah pertama sering kali berusia antara dua belas dan lima belas tahun, yang dianggap sebagai rentang usia yang sangat muda.

Kata "remaja" sumbernya dari kata Latin "adolescence," yang berarti menjadi dewasa. Papalia dan Olds mendefinisikan remaja sebagai periode perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Titik awal dan akhir yang umum untuk ini ialah dua belas atau tiga belas tahun dan dua belas atau dua puluh tahun. Dengan demikian, remaja didefinisikan sebagai waktu antara usia 10 dan 18 tahun.⁶

Remaja merupakan masa-masa yang baik untuk pengembangan segala potensi yang dimiliki seperti minat, bakat, keterampilan, nilai-nilai kehidupan dan kemampuan, namun tidak sedikit murid yang masih belum mengenal potensi yang dimilikinya untuk menentukan tujuan selanjutnya seperti permasalahan dalam menentukan sekolah lanjutan.

Di Kelas IX, siswa dipersiapkan untuk mengikuti ujian akhir yang akan menentukan kelulusan mereka dari sekolah menengah pertama (SMP) atau program yang setara. Siswa di kelas sembilan seharusnya sudah tahu apa

⁴ Rahmaisyah. *Peran Teknologi Pendidikan dalam Perspektif Merdeka Belajar di Era Digital 4.0*. Journal of Education and Teaching, hlm 2. (2023).

⁵ Djibu, R. *Psikologi Perkembangan*. Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media. (2023).

⁶ Putro, K. Z. *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*. Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, hlm. 25-32. (2017).

yang ingin mereka capai secara akademis dan mampu merencanakannya dengan tepat. Sehingga ketika siswa sudah mencapai kelulusannya murid bisa meneruskan studi lanjut sesuai yang di inginkan.

Setelah lulus dari program pendidikan mereka saat ini, beberapa siswa ingin meneruskan studi lebih tinggi. Setelah itu, para siswa akan meneruskan ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA), atau Sekolah Menengah Atas (SMA). Peserta didik ingin meneruskan jenjang pendidikannya setelah menyelesaikan Madrasah Tsanawiyah dan mendapatkan gelar sarjana pada bidang studi yang sedang dipelajarinya.

Menentukan studi lanjut merupakan suatu hal yang penting dalam proses pendidikan bagi siswa, terutama pada permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa terutama pada siswa kelas XI yaitu kesulitan dalam menentukan studi lanjut. Murid yang sudah merencanakan pendidikannya maka sudah mampu dalam mengambil keputusan untuk menentukan sekolah lanjutan, namun sebaliknya jika siswa masih belum bisa menentukan studi lanjut maka siswa akan mengalami kesulitan.

Semua siswa di sekolah menengah pertama atau yang sederajat diwajibkan oleh hukum untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan karier; kegiatan tersebut meliputi memilih sekolah menengah atas, menekuni minat di luar kelas, dan mengembangkan keterampilan melalui partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pandangan ini, memilih dan memutuskan sekolah menengah atas merupakan tanggung jawab penting siswa sekolah menengah pertama. Menurut Thursan studi lanjut merupakan pengambilan keputusan dalam menentukan jenjang pendidikan selanjutnya yang ingin dituju dengan melalui persyaratan serta tuntutan karir.⁷

Berlandaskan hasil wawancara dan keterangan siswa, permasalahan yang ada di kelas IX adalah siswa merasa bingung dan ragu dalam menentukan sekolah lanjutan yang akan di pilih setelah lulus namun, ditambah siswa juga masih belum faham alasan dan tujuan siswa memilih

⁷ Handoko , H., Martin, & Maulana , R. *Analisis Pemahaman Pemilihan Studi Lanjut Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang*. Jurnal Bimbingan Konseling , hlm. 24. (2022).

sekolahan tersebut. Memberi pelayanan bimbingan dan konseling yang bermutu merupakan tanggung jawab utama guru BK (Bimbingan dan Konseling). Layanan bimbingan dan konseling diberi oleh guru BK selaras terhadap ketentuan PP No. 74 Tahun 2008. Lebih jauh, guru bimbingan dan konseling bertugas menunjang murid agar tumbuh selaras terhadap sifat, minat, kemampuan, kapasitas, serta area kekuatan dan perkembangannya.⁸

Salah satu dari sekian banyak tantangan yang dihadapi guru BK adalah menunjang murid dalam mengambil keputusan tentang ke mana mereka akan meneruskan pendidikan. Salah satu cara guru BK dapat memenuhi tanggung jawab berikut ialah dengan menawarkan layanan bimbingan kelompok yang menggabungkan teknik *homeroom*, yang memungkinkan siswa untuk lebih mengidentifikasi jalur akademis yang selaras terhadap minat, kekuatan, dan aspirasi mereka. kata "guidance" dalam bahasa Inggris merupakan asal usul frasa tersebut. Definisi sederhana dari guiding adalah menunjukkan, memutuskan, atau mengarahkan.⁹

Menurut Al-Qur'an, setiap makhluk hidup pada hakikatnya adalah makhluk sosial. Sebagaimana dinyatakan dalam ayat 13 Al-Qur'an Surat Al-Hujarat:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”¹⁰

⁸ Agatha, M., Budiman, N., & Nadhirah, N. A. *Etika Penggunaan Tes Psikologi Dalam Bimbingan Dan Konseling*. Science and Education Journal, hlm. 273. (2023).

⁹ Rasimin, & Hamdi, M. *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: PT Bumi Aksara, hlm. 3-4. (2018).

¹⁰ Nicolas Habibie, “Telaah Karakter Pendidikan Multikultural Dalam Al-Qur’an (Studi Terhadap Surat Al- Hujarat Ayat 13),” n.d.

Ketika individu mencari guru atau konselor BK untuk mendapatkan bantuan terkait masalah seperti persahabatan, keluarga, nilai, atau hubungan, mereka menerima layanan bimbingan. Jika individu ingin mengenali dan mengatasi tantangan saat ini dan masa depan. Ketika guru bekerja dengan kelompok kecil siswa untuk membantu mereka memperoleh pengetahuan, mengaturnya, dan membuat penilaian terbaik, ini disebut bimbingan kelompok di kelas (Prayitno dan Amti).¹¹

Menurut Frank Parson, "bimbingan" adalah jenis bantuan yang memfasilitasi pengambilan keputusan, persiapan, dan kepemilikan. Orang mungkin merasa bahwa itu membantu dalam pemeliharaan pilihan atau pengembangan kemampuan baru.¹² Karena anggota kelompok yang beragam bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, saling bergantung, dan terhubung melalui mediator kelompok, hubungan interpersonal menjadi tulang punggung bimbingan kelompok. Semua makhluk sosial pada dasarnya saling bergantung.

Nasihat kelompok didefinisikan oleh Prayitno sebagai pemberian bantuan kepada mereka yang memiliki tujuan atau tantangan bersama alhasil mereka bisa bekerja sama secara efektif untuk mencapai tujuan tersebut.¹³ Hartinah menyebutkan bahwasanya bimbingan kelompok terjadi dalam kelompok atau ketika menggunakan keadaan secara bersamaan. Proses di mana sekelompok siswa berbagi informasi pribadi, sosial, dan pekerjaan untuk saling membantu mempersiapkan masa depan dan membuat keputusan yang selaras terhadap preferensi masing-masing dikenal sebagai bimbingan kelompok di sekolah (Gadza).

Bimbingan untuk kelompok Tindakan memberi pelayanan konsultasi kepada beberapa orang pada saat yang sama dikenal sebagai bimbingan kelompok, menurut Winkel. Selain itu menurut Djumhur dan Surya,

¹¹ K. T. *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Pemilihan Studi Lanjut Kelas IX SMP Negeri*. Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora, hlm. 1-12. (2023).

¹² Ismaya, B. *Bimbingan dan Konseling; Studi, Karir, dan keluarga*. Bandung : PT Refika Aditama, Hlm. 6. (2019).

¹³ Rahmi , S., & Febriyanti , F. *Panduan Bimbingan dan Konseling Kelompok dengan Teknik Psikodrama*. Aceh : Syiah Kuala University Press. (2023).

bimbingan kelompok ialah teknik yang di gunakan dalam menunjang murid atau sekelompok siswa dalam memecahkan serta menyelesaikan permasalahan yang di alami dengan menggunakan kegiatan kelompok.¹⁴

Dalam bimbingan kelompok terdapat beberapa teknik yang bisa di gunakan, salah satu metode yang dipergunakan pada studi berikut ialah metode *homeroom* sebagaimana pendapat Romlah bahwa *homeroom* merupakan teknik dalam menciptakan suasana kekeluargaan yang dipakai pada saat kegiatan kelompok dengan murid yang di pimpin oleh guru atau konselor di luar jam pelajaran dengan susasana kekeluargaan.¹⁵

Teknik *homeroom* merupakan metode yang dipakai guru BK untuk menunjang muridnya sebagai solusi dalam memecahkan masalah dan mencapai potensi penuh mereka. Metode ini melibatkan pembentukan anggota kelompok dengan mengajak murid yang memiliki tujuan yang sama dan menciptakan lingkungan yang nyaman di mana siswa merasa cukup nyaman untuk terbuka dan berbagi keinginan mereka.

Menurut pietrofesa, pendekatan *homeroom* merupakan cara agar suatu kelompok menjadi lebih dekat layaknya sebagai saudara di bawah bimbingan guru atau konselor. Nursalim mendefinisikan *homeroom* sebagai kegiatan bimbingan kelompok yang pelaksanaannya dilaksanakan di kelas, berisikan guru atau konselor yang saling bekerja sama antara satu dan yang lain dengan sekelompok kecil siswa untuk mencapai tujuan bersama.¹⁶

Layanan bimbingan dan konseling disediakan oleh MTs Negeri 16 Kota Jakarta Timur, sebuah sekolah yang terletak di Kelurahan Pisangan Timur, Kecamatan Pulo Gadung, Provinsi DKI Jakarta. Selain menunjang murid mencapai potensi akademik, sosial, dan profesional mereka secara penuh, pemerintah telah mengakui pentingnya layanan bimbingan dan

¹⁴ Rukiyani, Y. *Meningkatkan Kemandirian Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Home Room Pada Siswa 7 F SMP Negeri I Cicurug Tahun Pelajaran 2022/2023*. Jurnal Fusion, hlm. 382-392. (2023).

¹⁵ Renjana, G. G. *Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Home Roome Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Seks Bebas*. Journal Mahasiswa Bimbingan Konseling, hlm. 82-83. (2019).

¹⁶ Kumara, A. R. (2017). *Bimbingan Kelompok*. Hlm 70.

konseling sebagai sarana bagi sekolah untuk mencapai standar pendidikan nasional.

Program layanan BK dijalankan oleh empat guru BK di MTs Negeri 16 Kota Jakarta Timur. Program yang dilaksanakan oleh guru BK tidak hanya bimbingan kelompok, namun terdapat berbagai layanan yang ditawarkan seperti layanan orientasi, pengumpulan informasi, penempatan dan distribusi, penguasaan mata pelajaran, konseling individu, konseling kelompok, bimbingan kelompok, dan konsultasi yang bertujuan untuk membantu siswa.

Pendekatan *homeroom* merupakan layanan konsultasi maupun diskusi kelompok yang berfungsi untuk menentukan apa yang ingin mereka ketahui tentang studi lanjut. Pada umumnya, pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan oleh 4 sampai 8 orang. Peserta saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Kegiatan dilakukan pada hari Jumat, di luar jam sekolah, peneliti menyediakan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *homeroom*. Temuan penulis menciptakan simpulan berikut tentang tantangan yang dihadapi siswa saat berusaha dalam menyelesaikan gelar mereka:

1. Siswa belum faham akan potensi dan bakat yang dimilikinya
2. Perbedaan pendapat antara siswa dengan orang tua siswa dalam menentukan studi lanjut
3. Siswa masih belum memiliki rencana terkait studi lanjut
4. Siswa masih belum bisa menentukan studi lanjut yang sesuai

Berlandaskan materi yang telah disajikan, peneliti ini bermaksud untuk melaksanakan riset terkait bagaimana layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *homeroom* memengaruhi studi selanjutnya bagi siswa kelas XI-9F di MTs Negeri 16 Jakarta Timur.

B. Penegasan Istilah

1. Layanan Bimbingan Kelompok

Tohirin mendefinisikan layanan konseling kelompok sebagai pertemuan di mana orang bisa berbicara tentang masalah yang mereka

hadapi dalam suasana kelompok.¹⁷ Layanan dalam penelitian termasuk kegiatan yang dilaksanakan guna memberikan pertolongan kepada siswa sehingga murid bisa menyelesaikan permasalahan yang di alaminya yaitu permasalahan dalam menentukan sekolah lanjutan, sehingga murid bisa menentukan sekolah lanjutan dengan tepat.

Konseling kelompok di sekolah adalah layanan yang ditawarkan guru kepada sekelompok siswa dalam upaya membantu mereka mengatur hidup, mengembangkan rencana yang matang, dan membuat keputusan yang baik (Prayitno dan Amti). Dalam studi ini, layanan tersebut mengacu pada aktivitas pemberian informasi melalui bimbingan kelompok kepada siswa untuk membantu mereka menetapkan pilihan sekolah lanjutan yang sesuai.

Menurut Prayitno bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan yang di berikan kepada individu yang memiliki permasalahan maupun tujuan yang sama antara satu sama lain secara berkelompok. Sedangkan Menurut Hartinah, kegiatan yang dilaksanakan secara bersamaan. Pada konteks ini, layanan bimbingan kelompok ialah kegiatan yang dilaksanakan oleh guru BK untuk siswa secara kelompok untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswa

2. Teknik Homeroom

Menurut pietrofesa, *homeroom* merupakan suatu teknik yang di gunakan oleh guru atau konselor dalam suatu pertemuan dengan siswa diluar dari jam mata pelajaran, untuk menciptakan susana ke keluargaan dan keadaan yang nyaman.¹⁸ sedangkan menurut Smith implementasi *homeroom* di sekolah sebagian besar di gunakan dengan tujuan bimbingan. Dalam studi ini penggunaan teknik *homeroom* di laksanakan dalam layanan bimbingan kelompok.

¹⁷ Sartika, M., & Yandri, H. (2019). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Konformitas Teman Sebaya. *Indonesian Journal of Counseling & Development*, hlm. 12

¹⁸ Marsono, Adi. & Fiati, Evi. (2022). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Homeroom Terhadap Minat Belajar Siswa, *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, Hlm,178.

Menurut Williamson bahwa *homeroom* merupakan suatu instrument yang efektif di gunakan dalam bimbingan kelompok.¹⁹ menurut Romlah teknik *homeroom* merupakan teknik yang di gunakan dalam sekelompok pertemuan di luar jam pelajaran untuk mewujudkan susana kebersamaan dan kekeluargaan yang dipimpin oleh guru maupun konselor.²⁰ tujuan teknik *homeroom* untuk menjalin hubungan baik layaknya keluarga sehingga siswa mampu terbuka terhadap permasalahan siswa.

Teknik *homeroom* disini bertujuan untuk memahami penggunaan metode ini supaya para siswa mampu menumbuhkan ikatan layaknya keluarga sehingga siswa dapat merasakan nyaman sehingga dalam proses bimbingan kelompok siswa mampu mengungkapkan permasalahan yang di alaminya, serta mengubah pola pikir siswa terhadap citra buruk guru BK sehingga siswa memiliki pola pikir positif terhadap guru BK.

3. Studi Lanjut di MTs N 16 Jakarta

Menurut Thursan studi lanjut merupakan pengambilan keputusan dalam menentukan jenjang pendidikan selanjutnya yang ingin dituju dengan melalui persyaratan serta tuntutan karir.²¹ Sedangkan menurut Sutikna berpendapat bahwa, setelah menyelesaikan pendidikan yang sedang ditempuh, lalu ingi lebih banyak belajar merupakan kelanjutan dari pendidikan dimaknai dengan sekolah lanjutan.²²

Menurut Walgito, studi lanjut adalah jenis pendidikan yang memberi peluang kepada siswa untuk meneruskan pendidikan mereka, sehingga mereka bisa mempersiapkan diri memasuki dunia kerja setelah

¹⁹ Ridha, Muhammad, & Akbar Zarina. *Impelentasi Teknik Home Room Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Melatih Kepercayaan Diri Siswa SMA Negeri 1 Sitolu Ori Nias Utara*, Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi, Hlm 182.

²⁰ Mustika, Desy. & Farial. *Metode Layanan Klasikal Teknik Home Room Berbasis Online Mengurangi Fomo Memakai Media Sosial*, Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi, Hlm 28. (2020).

²¹ Handoko , H., Martin, & Maulana , R. (2022). *Analisis Pemahaman Pemilihan Studi Lanjut Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang*. Jurnal Bimbingan Konseling , 24. (2022).

²² Pambudi, L. P., & Awalya. (2021). *Implementasi Teknik Mind Mapping untuk Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut Siswa*. Journal of Education and Counseling, 71.

menyelesaikan sekolah.²³ Maka bisa di simpulkan bahwa studi lanjut merupakan penentuan pengambilan keputusan untuk jenjang pendidikan berikutnya yang akan digeluti, setelah merencanakan dan mempertimbangkan pilihan karir untuk dimasa depan.

Menurut penulis dalam studi yaitu dalam konteks MTs Negeri 16 Jakarta, studi lanjut mengacu pada konsep akademik guna menolong peserta didik dengan mengidentifikasi mengenali ketertarikan serta kesanggupan siswa dalam mendukung perencanaan studi lanjut siswa sehingga mampu menentukan studi lanjut yang sesuai dengan keinginannya.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang bisa diajukan untuk studi berikut ialah: Bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* dalam menunjang murid kelas IX MTs N 16 Jakarta menentukan sekolah lanjutan?

D. Tujuan Penelitian

Berlandaskan pokok permasalahan di atas, tujuan studi berikut ialah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode *homeroom* dalam menentukan sekolah lanjutan bagi siswa kelas IX MTs N 16 Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil studi berikut ialah untuk memperkaya referensi dan literatur dalam penerapan layanan bimbingan kelompok memakai teknik *homeroom*, sehingga bisa memberikan panduan yang lebih efektif dalam menunjang murid kelas IX Mts N 16 Jakarta menetapkan pilihan sekolah lanjutan yang tepat selaras terhadap minat dan bakat mereka.

2. Manfaat Praktis

²³ Septianti, D. V., Astuti, I., & Yuline. *Analisis Pemahaman Tentang Studi Lanjut Pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMP NEGERI 6 PONTIANAK*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 1. (2022).

a. Bagi Guru Bimbingan Konseling

Guru di bidang bimbingan dan konseling bisa menunjang murid mereka dalam membuat keputusan yang lebih tepat tentang masa depan akademis mereka dengan menawarkan berbagai layanan.

b. Bagi Siswa

Siswa yang pandai menentukan studi lanjut seharusnya jadi contoh yang baik bagi teman-teman mereka. Selain itu, mereka bisa memberikan saran tentang apa yang harus dilaksanakan selanjutnya, baik itu mempelajari berbagai jenis program pendidikan berkelanjutan atau membuat keputusan tentang mata kuliah mana yang akan diikuti. Dengan demikian, peneliti ingin mencerahkan yang mengalami kebingungan dan membantu mereka memilih studi lanjut yang sesuai.

c. Ditujukan untuk para penulis

Penulis dapat mengasah keterampilan dan kemampuannya serta bisa pemahaman pengetahuan tentang tata cara penulisan dalam sebuah penelitian.

d. Bagi pembaca

Dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* untuk menentukan studi lanjut.

F. Kajian Pustaka

Mengusulkan hipotesis yang relevan dengan isu yang diteliti merupakan tugas dari tinjauan pustaka. Tujuannya tinjauan pustaka berikut ialah untuk memberi landasan yang kuat bagi penelitian dengan memaparkan sumber-sumber yang relevan.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Siti Habsyah Siregar judulnya “Efektivitas Teknik Homeroom dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa di SMP IT-Ikhsan Boarding School

Kecamatan Siat Hulu” yang diterbitkan pada tahun 2020..²⁴ Skripsi yang ditulis oleh Siti berlandaskan gejala-gejala yang ada seperti siswa berkelompok dalam berteman, siswa suka menyendiri, siswa tidak memiliki teman akrab, murid yang enggan berbicara, dan berkomunikasi dengan temannya, siswa tidak mau mengungkapkan pendapat serta sungkan untuk bertanya. Berlandaskan isu-isu tersebut, tujuan utama studi berikut ialah untuk memastikan apakah layanan bimbingan kelompok di asrama SMP IT-Ikhsan, dengan memakai pendekatan *homeroom*, berhasil meningkatkan hubungan sosial siswa. Studi ini menemukan bahwa sebelum pendekatan *homeroom* dipakai untuk memberi pelayanan bimbingan kelompok, skor totalnya adalah 670%, dengan skor rata-rata tertinggi adalah 67, yang dianggap buruk. Namun, setelah layanan diberikan, skor keseluruhan meningkat menjadi 1.052% dengan rata-rata 105,2%, yang termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut efektif dalam meningkatkan interaksi sosial.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Sri Rahayu Tanjung dengan judul “Layanan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Meneruskan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMKS Muhammadiyah 5” tahun 2019..²⁵ Studi yang dilaksanakan oleh Sri Rahayu Tanjung berfokus pada upaya meningkatkan minat meneruskan studi melalui layanan bimbingan kelompok bagi siswa kelas XII SMKS Muhammadiyah 5. Metode yang dipergunakan pada studi berikut ialah kualitatif. Upaya tersebut dilaksanakan untuk meningkatkan minat studi lanjut melalui bimbingan kelompok yang melibatkan bentuk diskusi kelompok dan kegiatan karyawisata. Selain itu, studi ini juga mencakup beberapa tahap, yaitu pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran. selain itu memakai

²⁴ Siti Habsyah Siregar, “*Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2020*,” n.d.

²⁵ “*Layanan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Meneruskan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMKS Muhammadiyah 5*” (Medan, universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2019).

beberapa bagian diantaranya yaitu: tahapan pembentukan, peralihan dan kegiatan serta pengakhiran.

Ketiga, skripsi dengan judul “Penggunaan Teknik Homeroom Untuk Meningkatkan Disiplin Waktu Pada Siswa MTsS Ar-Risalah Aceh Jaya” tahun 2023.²⁶ Oleh penulis Yanti Suriani bahwa siswa MTsS Ar-Risalah Aceh Jaya masih kurang disiplin, disebabkan oleh beberapa murid yang tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas dari guru dan datang ke sekolah terlambat. Selain itu, kurangnya disiplin juga bisa disebabkan oleh kurangnya ketegasan dan disiplin dari guru. Berlandaskan permasalahan ini, penulis bertujuan untuk menentukan pengaruh penggunaan teknik *homeroom* terhadap peningkatan disiplin waktu siswa di MTsS Ar-Risalah Aceh Jaya.

Keempat, studi yang dilaksanakan oleh Millatiana dengan judul skripsi “Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Pada kegiatan Pendidikan Remaja Sebaya (PRS) (Studi Pada Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) SMA Negeri 1 Banyumas” tahun 2019.²⁷ Skripsi ini secara singkat memaparkan faktor-faktor yang mendukung keberhasilan serta tantangan yang muncul dalam kegiatan pendidikan remaja sebaya (PRS) melalui layanan bimbingan kelompok. Studi ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif. Studi ini, seperti studi yang dilaksanakan oleh penulis, memakai layanan bimbingan kelompok. Namun, perbedaannya terletak pada kegiatan pendidikan remaja sebaya (PRS). Pada penelitian sebelumnya, layanan bimbingan kelompok lebih berfokus pada keberhasilan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan PRS.

Kelima, studi yang dilaksanakan oleh Fepbrina dengan judul skripsi “Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Homeroom Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Peserta Didik Kelas XI Di SMA NEGERI 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran

²⁶ Suriani Yanti, “*Penggunaan Teknik Homeroom untuk Meningkatkan Disiplin Waktu pada Siswa MTsS Ar-Risalah Aceh Jaya*,” 2023, Banda Aceh.

²⁷ Millatiana, Asas. *Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Pada Kegiatan Pendidikan Remaja Sebaya (PRS) (Studi Pada Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR))*. Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri, 2019.

2017/2018". Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas teknik *homeroom* dalam pembelajaran tentang seks kasual bagi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Bandar Lampung selama tahun ajaran 2017–2018 melalui layanan bimbingan kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik ini bermanfaat dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap seks bebas. Pengetahuan siswa pada kelompok eksperimen meningkat sebesar 31,3%, dari 41,9% menjadi 73,2%, sedangkan pada kelompok kontrol meningkat sebesar 15,7%, dari 50,9% menjadi 66,6%. Hal ini mengindikasikan efektivitas pendampingan kelompok memakai teknik *homeroom* di kalangan siswa. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan *homeroom* untuk membantu pemeriksaan layanan bimbingan kelompok. Meskipun demikian, terdapat perbedaan yang signifikan, yaitu studi ini secara khusus menitikberatkan pada upaya meningkatkan pengetahuan siswa mengenai seks bebas. Sementara itu, penelitian lain mungkin memiliki tujuan atau fokus yang berbeda dalam penerapan teknik *homeroom* tersebut, tetapi studi ini secara eksplisit berfokus pada aspek edukasi mengenai seks bebas.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman pembaca terhadap tesis secara keseluruhan, proses penulisan disusun dengan cara tertentu. Lima bagian yang menyusun penelitian:

BAB I, merupakan bagian pendahuluan yang dimana didalamnya memuat antara lain: latar belakang masalah penelitian, penegasan istilah yang diambil dari judul penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dari segi teoritis dan juga praktis, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II. Merupakan bagian kajian teori yang menguraikan secara umum mengenai variable penelitian, yang dimana didalamnya memuat antara lain: layanan bimbingan kelompok, teknik *homeroom* dan studi lanjut.

BAB III. Memuat mengenai metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini, mencangkup jenis penelitian yang digunakan, dan menjelaskan secara rinci pendekatan penelitian, tempat, waktu, objek, subjek, serta metode

pengumpulan data dan metode pengumpulan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV. Merupakan bab isi yang menguraikan hasil penelitian serta pembahasan yang memuat dua hal utama yakni secara umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data guna memaparkan temuan-temuan yang berkaitan dengan masalah atau objek penelitian.

BAB V. mencakup rekomendasi dan kesimpulan dari hasil penelitian dan diikuti oleh lampiran dan daftar pustaka.



BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan konsultasi yang dikenal sebagai "bimbingan kelompok" memiliki manfaat untuk mendorong pelanggan agar saling bekerja sama guna mencapai tujuan bersama dengan mengatasi berbagai macam tantangan yang ada dalam sebuah tim. Akar kata bahasa Inggris "guidance" untuk menunjukkan, memutuskan, atau mengarahkan adalah asal kata bahasa Inggris "guidance," yang merupakan kata benda.²⁸

Membantu orang memperoleh wawasan tentang diri mereka sendiri dan lingkungan mereka adalah apa yang dimaksud Shertzer dan Stone ketika mereka berbicara tentang bimbingan.²⁹ Bimbingan didefinisikan sebagai "bantuan yang diberikan kepada peserta didik untuk menemukan jati dirinya melalui penghargaan terhadap lingkungan dan penyusunan rencana masa depan" dalam Pasal 25 Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990.³⁰

Dalam buku Suhertina memaparkan definisi bimbingan menurut para ahli, diantaranya sebagai berikut:

- a. Frank Parson menyebutkan bahwasanya bimbingan merupakan suatu bantuan yang dilaksanakan oleh individu guna bisa menentukan, merancang masa depan yang baik untuk dirinya sendiri, dan mempertahankan suatu pencapaian serta memajukan pencapaian yang telah dipilih.
- b. Bimbingan menurut Prayitno yaitu sebuah prosedur dalam memberikan bantuan yang dilaksanakan oleh seseorang yang memiliki

²⁸ Rasimin , & Hamdi, M. (2018). *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 3-4

²⁹ masdudi. (2015). *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*. Cirebon: Nurjati Press. Hlm,2.

³⁰ Muhammad Farid Ilhamuddin et al., "Tahapan Bimbingan Kelompok: Landasan Teoritis dan Praktis dalam Fasilitasi Pengembangan Individu dan Kelompok," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (January 18, 2024): 107–15, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5967>.

keahlian terhadap seseorang maupun berkelompok, untuk meningkatkan kemampuan dirinya sendiri sehingga bisa lebih mandiri dengan milih keuntungan kekuatan individu memakai sarana yang ada dengan berlandaskan norma-norma yang ada.

- c. Arthur J. Jones berpendapat bahwa bimbingan merupakan bentuk bantuan timbal balik yang memungkinkan seseorang membantu orang lain dalam mengambil keputusan tentang penyesuaian diri dan menemukan solusi atas tantangan. Tujuannya bimbingan berikut ialah untuk meningkatkan rasa otonomi dan tanggung jawab pribadi seseorang.
- d. Konselor melaksanakan bimbingan, menurut Moh Surya, untuk membantu kliennya jadi mandiri melalui peningkatan kesadaran dan kapasitas mereka untuk menerima diri sendiri serta pengembangan pribadi yang optimal agar dapat beradaptasi dengan lingkungannya dengan lebih baik.

Berlandaskan hal tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa memberikan nasihat merupakan langkah untuk membantu seseorang menjadi lebih mandiri dengan membangun keterampilan pemecahan masalah mereka. Layanan bimbingan dan konseling program ini mencakup layanan bimbingan kelompok, yang memakai dinamika kelompok untuk memandu pelaksanaannya. Tujuannya untuk menyampaikan informasi terkait materi studi lanjut agar siswa mampu menentukan studi lanjut yang sesuai.

Menurut Tohirin layanan bimbingan kelompok adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mendiskusikan permasalahan yang dirasakan oleh individu peserta dalam sebuah kelompok.³¹ Bimbingan kelompok di sekolah merupakan layanan kegiatan di mana guru memberikan informasi kepada siswa untuk membantu mereka mengatur, merencanakan, dan membuat keputusan yang tepat, menurut Amti.

³¹ Sartika, M., & Yandri, H. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Konformitas Teman Sebaya*. Indonesian Journal of Counseling & Development, 12 (2019).

Untuk membantu orang-orang dengan dinamika kelompok menghindari masalah yang bisa menghambat potensi mereka mencapai potensi penuh mereka, bimbingan kelompok merupakan prosedur yang didefinisikan oleh Titiek Romlah.³² Menurut Prayitno tahapan pemberian pertolongan yang di berikan kepada individu yang memiliki permasalahan maupun tujuan yang sama antara satu sama lain dalam bentuk kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Hartinah, bimbingan kelompok dilaksanakan dengan memakai kondisi secara bersamaan atau berkelompok. Sedangkan menurut Daryanto, suatu kegiatan yang dilaksanakan secara bersamaan yang bertujuan membantu konseli meningkatkan kualitas diri, mengembangkan kemampuan sosial, dan membentuk sifat positif melalui kegiatan dalam kelompok.³³

Di antara sekian banyak kemungkinan makna kata tersebut, "bimbingan kelompok" dapat dideskripsikan sebagai semacam pemecahan masalah kolaboratif di mana para anggota kelompok bekerja sama untuk mengatasi kesamaan-kesamaan secara terstruktur dan informal. Setiap anggota kelompok diberi tujuan bersama oleh pemimpin kelompok alhasil mereka bisa mencapai hasil yang diinginkan

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno, ada dua jenis tujuan bimbingan kelompok yang berbeda: luas dan khusus. Membantu individu mengatasi masalah mereka melalui terapi kelompok merupakan salah satu prinsip utama konseling kelompok. Sedangkan bimbingan kelompok khusus memiliki tujuan untuk melatih keberanian individu untuk berkomunikasi di hadapan individu lainnya dengan membangun keakraban, sehingga individu dapat saling terbuka antara satu dengan yang lain.³⁴

³² Titiek Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2001, hlm 3.

³³ Muhammad Putra Dinata Saragi et al., "Penggunaan Bimbingan Kelompok dalam Pencegahan Narkoba Dikalangan Mahasiswa" 8 (2022). hlm 267.

³⁴ Fadilah, S. N. \ *Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur. Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, hlm. 170. (2019).

Menurut Tohirin, tujuan bimbingan kelompok dibagi jadi dua, yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum tujuan yaitu sebagai wadah mengembangkan kemampuan setiap anggota kelompok melalui komunikasi dalam bersosialisasi, dan mengatasi permasalahan yang ada melalui suatu kelompok, sedangkan tujuan secara khususnya yaitu mengajak seseorang untuk pengembangan pandangan seseorang, tanggapan, ilmu, serta bisa membawakan hasil perilaku yang baik terhadap anggota kelompok.³⁵

Menurut Bennet ada 3 tujuan bimbingan kelompok seperti: memberi peluang kepada individu dalam mempelajari berbagai macam hal yang penting bagi dirinya seperti, permasalahan dalam pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Memberikan cara bagaimana menyelesaikan permasalahan yang di hadapi, dan mempelajari permasalahan umum yang di alami oleh masing masing individu dengan menghilangkan hambatan emosi yang ada dengan kegiatan kelompok.³⁶

Tujuan bimbingan kelompok menurut Wibowo yaitu bimbingan kelompok mempunyai tujuan sebagai pertumbuhan pribadi melauai diskusi secara menyeluruh dan luas tentang suatu objek atau permasalahan yang umum yang dihadapinya sehingga bisa memberikan manfaat kepada anggota kelompok untuk mencegah dan mengatasi permasalahan yang ada.³⁷

Menurut pendapat Awalaya bahwa bimbingan kelompok bertujuan untuk memperoleh informasi terkait keterampilan dan pengetahuan yang didapat oleh masing masing anggota kelompok berlandaskan informasi

³⁵ Saragi et al. "Penggunaan Bimbingan Kelompok dalam Pencegahan Narkoba Dikalangan Mahasiswa." (2022). Hlm 267.

³⁶ Armila. (2020). *Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Stres*. Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, hlm. 118-119. (2020).

³⁷ Nurhasanah Nurhasanah and Romiaty Romiaty, "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media Audio- Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X Mipa V Pada Masa Pandemi Di Man Kota Palangka Raya," *Konseling Edukas "Journal of Guidance and Counseling"* 5, no. 2 (December 15, 2021): 213, <https://doi.org/10.21043/konseling.v5i2.10789>. hlm 218

yang berbeda antara satu dengan yang lain.³⁸ Bimbingan kelompok, menurut Winkel dan Hastuti, harus membantu anggota tumbuh sebagai individu dan sebagai kelompok sosial dengan mendorong kerja sama tim yang lebih baik menuju tujuan yang lebih bermakna.³⁹

Menurut Dinkmeyer & Muro tujuannya bimbingan kelompok yaitu: 1) memberikan bantuan kepada anggota kelompok untuk menemukan identitas dengan memahami diri sendiri, 2) mampu menerima kekurangan yang dimiliki dan bangga terhadap kemampuan diri sendiri, 3) menunjang murid dalam bersosialisasi baik secara sosial maupun pribadi, 4) mampu mengatasi suatu masalah yang dialami, 5) meningkatkan sensibilitas dan rasa empati serta meningkatkan tanggung jawab kepada orang lain.

Tujuan bimbingan kelompok menurut Trisnani bahwa bimbingan kelompok bertujuan untuk berusaha memberikan informasi serta data guna membantu seseorang dalam memudahkan mengambil keputusan dan perilaku seseorang, selain itu juga bertujuan guna mengembangkan pribadi seseorang melalui pembahasan suatu topik permasalahan yang sering ditemui oleh masing-masing anggota kelompok sehingga nantinya bisa mengatasi permasalahan yang ada.

Dari definisi yang telah dijabarkan diatas berkesimpulan bahwa tujuannya bimbingan kelompok adalah untuk mengembangkan potensi siswa dalam bersosialisasi melalui kegiatan diskusi kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang ada maupun untuk mencapai tujuan bersama dengan memperoleh informasi yang di dapat dari masing masing anggota kelompok.⁴⁰

³⁸ Laras Panji Pambudi and Awalya Awalya, "Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Mind Mapping Untuk Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut Siswa," *Journal of Education and Counseling (JECO)* 1, no. 2 (July 1, 2022): 71–79, <https://doi.org/10.32627/jeco.v1i2.52>.

³⁹ Hasanah, I. (2022). *Bimbingan Kelompok Teori dan Praktik*. Pamekasan: Duta Media Publishing. Hlm,6.

⁴⁰ Devi Nurul Fikriyani, "Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa," *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling* 8, no. 2 (September 30, 2023), <https://doi.org/10.30870/jpbk.v8i2.24593>.

3. Fungsi Bimbingan Kelompok

Menurut Gadza bahwa layanan bimbingan kelompok memiliki beberapa fungsi diantaranya yaitu:

a. Fungsi pengembangan

Fungsi pengembangan memiliki peran untuk pengembangan setiap kemampuan komunikasi anggota kelompok sehingga memiliki kemampuan dalam bersosialisasi. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, setiap anggota memiliki kebebasan dalam mengutarakan persepsi atau sebuah ide selaras terhadap topik pembahasan dalam kegiatan kelompok, sehingga peserta bimbingan dapat berkomunikasi secara interaktif antara satu dengan yang lain.

b. Fungsi pencegahan

Fungsi pencegahan yaitu upaya yang bisa dilaksanakan dalam menghindari terjadinya permasalahan dalam suatu kelompok. Masing-masing anggota kelompok berusaha dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang ada.

c. Fungsi pengentasan

Tujuannya fungsi pengentasan sebagai suatu usaha dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang ada dengan memakai kegiatan secara berkelompok.⁴¹

4. Manfaat Bimbingan Kelompok

Menurut Sukardi terfapat beberapa manfaat dalam bimbingan kelompok yaitu:

- a. Pastikan mereka berkesempatan untuk menyuarakan pikiran mereka dan terlibat dengan dunia di sekitar mereka.
- b. Memperoleh pemahaman yang menyeluruh, tepat, dan tidak memihak.
- c. Memotivasi orang dan suasana untuk berpikir positif tentang topik yang dibahas dalam pertemuan kelompok.

⁴¹ Muhammad Putra Dinata Saragi et al., "Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia Volume 8 Nomor 3 Tahun 2022 Tersedia Online: <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR> p-ISSN. 2460-9722 | e-ISSN. 2622-8297" 8 (2022).

- d. Untuk menghindari hasil negatif dan mencapai hasil positif, maka harus merencanakan rencana latihan.
- e. Ikuti instruksi program dengan saksama dan laksanakan tugas yang akan memberikan hasil nyata.

Layanan bimbingan kelompok, di sisi lain, memungkinkan lebih banyak waktu satu lawan satu dengan anak-anak sambil tetap memenuhi kebutuhan informasi mereka, kata Winkel dan Sri Hastuti, sehingga murid bisa menyadari dan menerima dirinya dengan tantangan yang dihadapinya dengan mengungkapkan padangannya kepada anggota kelompok untuk mendiskusikan secara bersama teman sehingga mampu menerima pandangan yang di berikan oleh temannya dan seorang konselor.⁴²

Selain itu ada beberapa manfaat dari bimbingan kelompok diantaranya sebagai berikut:

- a. Memperoleh kesempatan untuk berkomunikasi dengan para siswa lainnya
- b. Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh para siswa
- c. Meningkatkan kesadaran akan permasalahan yang ada
- d. Dapat menerima diri sendiri dalam segala permasalahan yang ada sehingga timbul keberanian untuk mengungkapkan pendapatnya sendiri jika berada di dalam situasi kelompok
- e. Memberi peluang untuk berdiskusi dengan teman teman guna mencapai tujuan bersama
- f. Mampu menerima suatu masukan atau perbedaan pendapat dari individu lainnya.

Murid bisa meningkatkan keterampilan sosial mereka, belajar bekerja sama untuk memecahkan kesulitan, mendapatkan perspektif dari orang

⁴² Hasanah, I. (2022). *Bimbingan Kelompok Teori dan Praktik*. Pamekasan: Duta Media Publishing. Hlm,8-9.

lain, dan mengasah kemampuan komunikasi mereka melalui program bimbingan kelompok.⁴³

5. Komponen bimbingan kelompok

Tiga pilar model bimbingan kelompok Prayitno adalah pemimpin kelompok, anggotanya, dan dinamikanya.

a. Pemimpin kelompok

Pemimpin kelompok biasa di singkat sebagai PK, pembimbing kelompok (PK) merupakan seorang profesional yang memiliki keahlian dalam melaksanakan kegiatan konseling. Salah satu tugas pemimpin kelompok (PK) yaitu menciptakan suasana yang nyaman kepada semua peserta agar proses bimbingan bisa berlangsung dengan optimal selaras terhadap tujuan bimbingan kelompok.

b. Anggota Kelompok

Agar terselenggaranya bimbingan kelompok maka perlu adanya anggota. Dalam membentuk sebuah kelompok memerlukan sekumpulan individu sebagai syarat terselenggaranya bimbingan kelompok. Jumlah anggota kelompok baiknya tidak begitu besar namun juga tidak begitu kecil. Jika jumlah anggota melebihi sepuluh orang, efektivitas bimbingan dapat berkurang. Maka dari itu Jumlah anggota kelompok dapat mempengaruhi hasil pada kelompok.

c. Dinamika Kelompok

Sebagaimana didefinisikan oleh Cartwright dan Zander dalam Wibowo, dinamika kelompok merupakan komponen terapan untuk mempelajari lebih lanjut tentang kelompok, baik di dalam maupun di luar kelompok. Ini termasuk anggota yang beralih dari fokus yang sempit ke fokus yang lebih luas, serta meningkatkan interaksi di dalam dan di antara kelompok. Menurut Jacobs dan Wibowo, dinamika kelompok adalah tentang bagaimana seorang pemimpin dan pengikutnya berinteraksi satu sama lain.

⁴³ Sit Nur and Abdul Aziz, "Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom Terhadap Self Control Siswa MAN 1 Medan," Indonesia, 31 (June 2024): 167 <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v31i1.3584>.

Dinamika kelompok adalah hubungan antar pribadi yang didefinisikan oleh kegembiraan, kolaborasi, berbagi pengetahuan, dan pencapaian tujuan kelompok; tujuan tersebut dibentuk dalam kegiatan bimbingan kelompok. Dengan hubungan interpersonal, anggota kelompok akan merasa lebih dekat, untuk mengarahkan pada penerimaan, dukungan, dan pengembangan. bimbingan kelompok memiliki kelebihannya sendiri dalam hal penggunaan dinamika kelompok untuk membantu para anggota mencapai tujuan bersama.

6. Tahapan Bimbingan Kelompok

Ada empat langkah dalam layanan bimbingan kelompok yang harus diperhatikan, sebagaimana dinyatakan oleh Prayitno:

a. Tahap pembentukan

Keterlibatan dalam kehidupan kelompok sebagai individu dimulai pada tahap pembentukan atau tahap pengenalan. Setelah setiap orang berkesempatan untuk memperkenalkan diri dan berbagi apa yang mereka harapkan dari kegiatan tersebut, pemimpin aktivitas akan menerangkan apa itu bimbingan kelompok, mengapa bimbingan kelompok dipakai, dan bagaimana setiap orang harus mengikuti aturan saat berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan kelompok.

b. Tahap peralihan

Tahap peralihan memiliki tahap pertama dan ketiga, dilaksanakan hal-hal berikut: a) memaparkan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap berikutnya, b) menginformasikan atau mengukur kesiapan anggota untuk melaksanakan kegiatan pada tahap berikutnya, c) menganalisis suasana saat ini, dan d) meningkatkan kemampuan anggota untuk berpartisipasi. Selain itu, pemimpin bimbingan kelompok memiliki tugas seperti: bersikap sabar dan terbuka terhadap lingkungan, mengambil alih atau membuat pilihan, dan bersikap empati dan simpatik.

c. Tahap kegiatan

Pada tahap kegiatan merupakan tahap inti dari seluruh tahapan karena pada tahap ini kegiatan mulai dilaksanakan dengan teknik permainan simulasi dengan proses menjadi perhatian yang seksama dari pimpinan kelompok seperti pemimpin proses berjalannya permainan simulasi.

d. Tahap pengakhiran

Pada titik ini, pemimpin kelompok memberi tahu kepada seluruh peserta bimbingan kelompok bahwasanya aktivitas akan segera berakhir, setiap orang diperkenankan berbagi pikiran dan perasaan mereka tentang pengalaman sejauh ini, merencanakan apa yang akan dilaksanakan selanjutnya, dan berbagi tujuan dan impian mereka untuk masa depan.⁴⁴

7. Teknik-Teknik Bimbingan Kelompok

Tohirin mengklaim bahwa ada sejumlah metode yang bisa dipergunakan pada bimbingan kelompok, seperti:

a. Homeroom

Pendekatan ruang sekolah merupakan program sepulang sekolah di mana siswa bertemu di dalam untuk membicarakan berbagai masalah yang perlu ditangani dan akhirnya ditangani. Agar dapat menumbuhkan lingkungan yang bebas dan menyenangkan bagi siswa, program ini dilaksanakan di lingkungan seperti rumah.

b. Field Trip (karya wisata)

Pabrik Kota Belawan hanyalah salah satu contoh lokasi dan barang unik yang menjadi bagian dari pelaksanaan program pengajaran ini. Murid bisa mempelajari lebih lanjut tentang barang kunjungan dengan melaksanakan penelitian mereka sendiri dalam kegiatan ini.

⁴⁴ Fadilah, S. N. *Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, hlm. 171. (2019).

c. Diskusi kelompok (group discussion)

Siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama mengatasi tantangan melalui latihan diskusi kelompok. Untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi, setiap siswa diberi kesempatan untuk berbagi pikiran dan pandangan mereka.

d. Kegiatan Kelompok

Untuk menumbuhkan interaksi sosial yang kuat dan rasa kebersamaan di antara anak muda, beberapa sekolah telah melembagakan program kegiatan kelompok.

e. Organisasi Murid

Kegiatan yang disponsori oleh kelompok siswa mirip dengan OSIS karena kegiatan tersebut berkontribusi pada pertumbuhan siswa sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat yang berkontribusi

f. Sosiodrama

Sosiodrama adalah jenis pembelajaran eksperiensial terbimbing yang memungkinkan siswa untuk memainkan peran interaksi sosial, perilaku, dan sikap yang realistis.

g. Psikodrama

Psikodrama adalah pendekatan teatrikal untuk memecahkan masalah. Bandingkan ini dengan kesulitan yang didramatisasi. Tokoh utama dalam sosiodrama sedang menghadapi masalah psikologis pribadi. Peneliti mengundang siswa yang sedang berjuang secara emosional atau mental untuk memerankan suatu peran.

h. Pengajaran Remedial

Individu atau kelompok siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat memperoleh manfaat dari pelajaran yang memakai strategi pengajaran perbaikan. Ketika siswa mengalami kesulitan belajar, salah satu cara untuk membantu mereka adalah melalui pendidikan

perbaikan, yang bisa dilaksanakan secara individual atau dalam kelompok kecil.⁴⁵

8. Asas-asas Bimbingan Kelompok

Dalam layanan bimbingan kelompok, terdapat beberapa asas yang perlu dipahami, antara lain sebagai berikut:

a. Asas kerahasiaan

Setiap anggota yang hadir dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok wajib menjaga merahasiakan informasi yang ada pada saat proses layanan bimbingan kelompok di laksanakan, semua informasi yang di dapat tidak boleh diketahui oleh orang lain selain anggota kelompok.

b. Asas keterbukaan

Layanan bimbingan kelompok memiliki sifat kebebasan dalam berpendapat yang dimana semua anggota kelompok yang hadir dapat mengutarakan pendapat, ide, saran dan informasi maupun segala perasaan yang di pikirkannya maupun dirasakan.

c. Asas kesukarelaan

Seluruh peserta bisa memperkenalkan dirinya dengan berani atas kemauannya sendiri tanpa di minta oleh orang lain

d. Asas kenormatifan

Pada saat pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok peserta harus mematuhi norma-norma dan peraturan yang ada selama kegiatan tersebut berlangsung.⁴⁶

9. Penyebab Kegagalan dalam Bimbingan Kelompok

Menurut Burns dan Wagner, ada dua alasan utama mengapa bimbingan kelompok gagal: (1) Ada banyak kegembiraan dalam memberikan bimbingan, namun ada ketidakjelasan mengenai tujuan

⁴⁵ Jamilin Simbolon, "Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa," *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)* 13, no. 1 (May 4, 2020): 77, <https://doi.org/10.24114/jtp.v13i1.18002>.

⁴⁶ Fadilah, S. N. *Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 170. (2019).

bimbingan. (2) Kurangnya konsep yang jelas dalam pelaksanaannya membuat sulitnya mengintegrasikan gagasan seluruh anggota kelompok.⁴⁷

B. Teknik Homeroom

1. Pengertian Teknik Homeroom

Menurut pietrofesa, *homeroom* merupakan suatu teknik yang di gunakan oleh guru atau konselor dalam suatu pertemuan dengan siswa diluar dari jam mata pelajaran, untuk menciptakan Susana kekeluargaan dan keadaan yang nyaman.⁴⁸ Menurut Williamson bahwa *homeroom* merupakan suatu instrument yang efektif di gunakan dalam bimbingan kelompok.⁴⁹

Teknik *homeroom* menurut Sukmadinata bahwa teknik home room merupakan teknik dalam membimbing yang dilaksanakan oleh guru kepada peserta didik dengan menciptakan situasi atau suasana yang bersifat kekeluargaan, dengan adanya sifat kekeluargaan dapat menciptakan rasa nyaman dan aman kepada anggotanya sehingga anggota bisa berdiskusi secara terbuka.⁵⁰

Damayanti menyebutkan bahwasanya salah satu metode yang dipergunakan pada bimbingan kelompok adalah teknik *homeroom*. Metode ini dipakai oleh konselor untuk menunjang murid menyelesaikan masalah mereka dengan menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan aman, sehingga siswa merasa cukup nyaman untuk terbuka tentang kesulitan mereka. sedangkan menurut Ramli untuk memfasilitasi kegiatan

⁴⁷ Muhammad Ridha and Zarina Akbar, "Implementasi Teknik Homeroom Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Melatih Kepercayaan Diri Siswa SMA Negeri 1 Silotus Ori Nias Utara," *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 6, no. 2 (December 29, 2020): 180, <https://doi.org/10.22373/je.v6i2.6827>. hlm 184

⁴⁸ Marsono, Adi. & Fiati, Evi. (2022). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Homeroom Terhadap Minat Belajar Siswa*, Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling, Hlm,178.

⁴⁹ Ridha, Muhammad, & Akbar Zarina. *Impelentasi Teknik Home Room Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Melatih Kepercayaan Diri Siswa SMA Negeri 1 Sitolu Ori Nias Utara*, Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi, Hlm 182.

⁵⁰ Dita Cahya Ramadanti, Wahyu Hidayat, and Devy Sekar Ayu Ningrum, "Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Teentang Bahaya Seksualitas" 7, no. 3 (2024). Hal 182

bimbingan kelompok dengan nyaman, dan menyenangkan, layaknya keluarga.⁵¹

Dapat di simpulkan bahwa *homeroom* merupakan cara yang di gunakan dalam dinamika kelompok yang dilaksanakan oleh guru bk untuk menciptakan suasana layaknya seperti keluarga dengan rasa hangat dan gembira agar murid bisa menceritakan permasalahan yang di alaminya secara terbuka dan menunjang murid untuk pengembangan potensi yang di milikinya.

2. Tujuan Teknik Homeroom

Melalui pengajaran di kelas, ekstrakurikuler, dan program bimbingan, *homeroom* bertujuan untuk menumbuhkan hubungan yang ideal, dan demokratis antara guru dan siswa mereka, menurut Glauber. Smith mengklaim bahwa sekolah harus mengadopsi program *homeroom*, yang tujuan utamanya adalah untuk memberikan bimbingan.⁵² Agar siswa dapat mengembangkan pemahaman diri sendiri terkait kekuatan dan kelemahan , metode *homeroom* menekankan pada pengenalan lingkungan sekitar.⁵³

Mengutip dari Ainun dalam jurnalnya, tujuannya dari teknik *homeroom* ini dapat mengidentifikasi masalah selain itu juga mampu menunjang murid untuk menghadapi dan mengatasi masalahnya.⁵⁴ tujuan pelaksanaan teknik *homeroom* menurut Pietrofesa adalah untuk dapat memahami diri sendiri dengan menerima segala kekurangan yang ada sehingga bisa percaya terhadap dirinya sendiri serta bisa meningkatkan

⁵¹ Hasibuan, R. M., & Dewi, I. s. (2022). *Pengaruh Layanan Bimbingan Belajar Melalui Teknik Homeroom Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa*. Jurnal Penelitian Pendidikan, hlm. 35.

⁵² Ridha and Akbar, "Implementasi Teknik Homeroom Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Melatih Kepercayaan Diri Siswa SMA Negeri 1 Silotus Ori Nias Utara."

⁵³Hasibuan, R. M., & Dewi, I. s. (2022). *Pengaruh Layanan Bimbingan Belajar Melalui Teknik Homeroom Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa*. Jurnal Penelitian Pendidikan, hlm. 36.

⁵⁴ Nafiah, A., & Handayani, A. (2014). *Layanan bimbingan kelompok dengan teknik homeroom untuk penurunan perilaku agresif siswa*. *Empati: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, hlm.27.

sikap positif dan kebiasaan belajar yang baik selain itu juga bisa memahami orang lain.⁵⁵

Teknik *homeroom* memiliki berbagai tujuan dalam layanan bimbingan dan konseling, seperti:⁵⁶

- a. Membangun kedekatan siswa dengan lingkungan.
- b. Meningkatkan pemahaman diri dan orang lain, termasuk menerima
- c. Menunjang murid merasa nyaman dengan diri mereka.
- d. Mendorong partisipasi dalam kegiatan kelompok.
- e. Mengembangkan sikap positif.
- f. Memelihara hubungan sehat dengan sesama.
- g. Mendorong pengembangan minat siswa.
- h. Meningkatkan kesadaran akan kepentingan pribadi

Meningkatkan kecerdasan interpersonal multifaset sebagai suatu dari sekian banyak keuntungan metode *homeroom*. Dengan tujuan tersebut, jelaslah bahwa metode *homeroom* membantu para pendidik untuk terhubung dengan siswa mereka pada tingkat yang lebih dalam dan menumbuhkan ikatan yang lebih kuat antara mereka dan guru mereka. Metode ini memfasilitasi pengembangan hubungan yang baik antara siswa.

3. Ciri-ciri Teknik Homeroom

Teknik *homeroom* memiliki beberapa ciri khas, antara lain:

- a. Kekeluargaan: Menciptakan suasana yang hangat dan akrab.
- b. Keterbukaan: Memfasilitasi komunikasi yang jujur dan terbuka.
- c. Kebebasan: Memberikan ruang bagi siswa untuk berekspresi.
- d. Kesenangan: Menghadirkan aktivitas yang menyenangkan.
- e. Kerjasama: Mendorong interaksi dalam kelompok.

4. Tahapan-tahapan Pelaksanaan Teknik Homeroom

Tahap pelaksanaan *homeroom* tidak jauh berbeda dengan tahap pelaksanaan bimbingan kelompok pada umumnya menurut Suhertina

⁵⁵ Dwi Yuwono Puji Sugiharto and Edy Purwanto, "Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom untuk Meningkatkan Efikasi Akademik Siswa," n.d.

⁵⁶ Agus Ria Kumara, *Bimbingan Kelompok* (Universitas Ahmad Dahlan, 2017).

(2017) ada empat tahapan yaitu: (1) Tahapan Pembentukan Tahapan pembukaan adalah tahap dimana semua anggota kelompok dan pemimpin kelompok untuk memperkenalkan diri, memberitahukan tujuan, arti dan pentingnya dari bimbingan kelompok ini, tak lupa pemimpin kelompok menerangkan aturan dari jalannya kegiatan bimbingan kelompok tersebut. (2) Tahapan Peralihan Tahapan peralihan merupakan jembatan dari tahap pertama atau pembentukan. Yang mana pelaksanaannya seperti menerangkan menerangkan kegiatan yang akan dilaksanakan di tahap ini, menanyakan kesiapan anggota dalam menjalankan kegiatan konseling kelompok, membahas suasa yang terjadi, dan meningkatkan kemampuan dalam mengikuti kegiatan, (3) Tahapan Kegiatan. Tahapan kegiatan merupakan tahap ini dimana mulainya suatu kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik yang sudah di pilih oleh pemimpin kelompok. (4) Tahap Pengakhiran Ditahap pengakhiran ini mulai memperhatikan pokok hasil kegiatan yang sudah dicapai oleh oleh kelompok. Ketika kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir, pemimpin mengumumkannya dan setiap orang dalam kelompok berbagi pikiran, perasaan, dan rekomendasi mereka.⁵⁷

Mengikuti teknik homeroom Nursalim, langkah-langkah berikut diambil: (1) Ruang yang ditunjuk disiapkan untuk teknik home; (2) Siswa dari kelas yang berbeda didekati oleh konselor dan guru bimbingan, yang meminta mereka untuk berkumpul di ruang yang ditunjuk; (3) Guru konseling dan bimbingan menerangkan tujuan kelompok dan alasan di balik metode homeroom. (4) Anggota kelompok dan guru bimbingan dan konseling berkomunikasi secara terbuka. (5) Guru memanfaatkan teknik ruangnya untuk memperoleh kesimpulan dari kegiatan layanan bimbingan kelompok.⁵⁸

⁵⁷ Zaini, M., Karamoy, Y. K., & Mutakin, F. (2023). Teknik Homeroom Untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa SMK. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*, 4.

⁵⁸ Ridha and Akbar, "Implementasi Teknik Homeroom Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Melatih Kepercayaan Diri Siswa SMA Negeri 1 Silotus Ori Nias Utara." Hlm 183.

5. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Homeroom

a. Kelebihan⁵⁹

- 1) Kelanjutan dan pertumbuhan program bimbingan bisa dirancang lebih baik ketika siswa terlibat dalam kegiatan yang diarahkan oleh guru ataupun konselor khusus sepanjang satu tahun atau lebih.
- 2) Pengembangan kepercayaan dan kekompakan kelompok, dua komponen penting dari supervisi kelompok yang berhasil, difasilitasi oleh kegiatan ini.
- 3) Ketiga, program bimbingan yang terkoordinasi dengan baik dimungkinkan dengan penerapan kerangka kerja kegiatan homeroom di seluruh sekolah.

b. Kekurangan

- 1) Kerja kelompok sangatlah krusial untuk keberhasilan sistem homeroom.
- 2) Tantangan dalam membuat proses bimbingan menyenangkan bagi siswa.
- 3) Siswa memiliki kesan yang tidak menyenangkan terhadap program bimbingan sekolah.
- 4) Diasumsikan bahwa anak-anak bermasalah adalah mereka yang sering mengunjungi kantor bimbingan.

C. Studi Lanjut

1. Pengertian Studi Lanjut

Menurut Thursan studi lanjut merupakan pengambilan keputusan dalam menentukan jenjang pendidikan selanjutnya yang ingin dituju melalui persyaratan serta tuntutan karir.⁶⁰ meneruskan pendidikan setelah menyelesaikan program studi berikut ialah yang dimaksud Sutikna ketika dia berpendapat tentang studi tambahan.⁶¹ Meneruskan pendidikan setelah

⁵⁹ *Bimbingan Kelompok*.

⁶⁰ Handoko, H., Martin, & Maulana, R. (2022). Analisis Pemahaman Pemilihan Studi Lanjut Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 24.

⁶¹ Pambudi, L. P., & Awalya. (2021). Implementasi Teknik Mind Mapping untuk Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut Siswa. *Journal of Education and Counseling*, hlm. 71.

SMA merupakan cara yang baik untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja, kata Walgito, dan inilah yang dimaksud dengan studi tambahan.⁶²

Tujuannya sekolah lanjutan, sebagaimana dijelaskan oleh Solahudin, adalah untuk menunjang murid dalam memilih lembaga pendidikan yang paling selaras terhadap kebutuhan dan minat masing-masing. Sedangkan menurut Walgito bahwa pendidikan lanjutan mengacu pada sekolah yang menawarkan pendidikan lebih dari apa yang ditawarkan kepada siswa saat ini atau setelah mereka lulus sekolah menengah.⁶³

Maka bisa di simpulkan bahwa studi lanjut merupakan penentuan dalam memilih maupun mengambil keputusan untuk jenjang pendidikan berikutnya yang akan mendalami tentang ilmu, setelah merencanakan dan mampu mempertimbangkan pilihan yang berhubungan dengan karir dan masa depan yang selaras terhadap kebutuhan dan minat masing-masing.

2. Faktor Menentukan Studi Lanjut

Menurut Shertzer dan Stone, pengaruh internal dan eksternal terlihat jelas dalam menentukan jenis studi yang dibutuhkan. Faktor internal adalah faktor yang sumbernya dari internal diri seseorang, sedangkan variabel eksternal adalah faktor yang sumbernya dari luar.⁶⁴ Menurut dariyo faktor yang bisa mempengaruhi siswa dalam menentukan studi lanjut yaitu sifat, bakat, hasrat, dorongan, dan kecerdasan. Namun orang tua juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap anak. Beberapa orang

⁶² Septianti, D. V., Astuti, I., & Yuline. (2022). *Analisis Pemahaman Tentang Studi Lanjut Pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMP NEGERI 6 PONTIANAK*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, hlm. 1.

⁶³ Ani Endriani et al., "Penyuluhan Pemahaman Layanan Informasi Tentang Studi Lanjut," Jurnal Pengabdian UNDIKMA 1, no. 2 (November 12, 2020): 173, <https://doi.org/10.33394/jpu.v1i2.3085>.

⁶⁴ Ulfah Alawiyah Mufida, Suharso Suharso, and Zakki Nurul Amin, "Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa SMP," Indonesian Journal of Educational Counseling 6, no. 1 (January 31, 2022): 44–50, <https://doi.org/10.30653/001.202261.179>.

tua memaksakan anaknya untuk mengejar bidang studi yang mereka minati tanpa mempertimbangkan situasi anak.⁶⁵

Menurut Winkel dan Hastuti, mengetahui potensi diri sendiri, mampu mengidentifikasi dan mengatasi hambatan, dan menentukan program studi merupakan empat pilar yang menjadi dasar keputusan tentang studi lanjutan. Selain itu, dua jenis faktor eksternal dan internal dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan seputar pemilihan program studi. Nilai-nilai hidup, IQ, kemampuan unik, hobi, sifat, pengetahuan, dan kondisi fisik merupakan contoh pengaruh internal. Masyarakat, keadaan sosial ekonomi regional dan nasional, posisi sosial ekonomi keluarga, dampak keluarga inti dan keluarga besar, latar belakang pendidikan, dan tekanan teman sebaya merupakan contoh variabel eksternal.⁶⁶



⁶⁵ Ulfa Mahera, M Husen, and Nurbaity Bustamam, “*Layanan Informasi Karir dan Pemahaman Lanjutan Studi Siswa SMA*,” n.d.

⁶⁶ Hasanatul Arni Rangkuti, Freddi Sarman, and Muhammad Zulfikar, “*Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dalam Pemilihan Studi Lanjut pada Peserta Didik SMA Islam Al-Falah Kota Jambi*” 05, no. 03 (2023).

BAB III

METODE PENELITIAN

Penulis telah menyusun rencana untuk mengatasi masalah dengan supervisi kelompok memakai strategi wali kelas untuk memutuskan apa yang harus dipelajari siswa selanjutnya dalam studi ini.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan metode yang dipergunakan pada studi ini. Sugiono berpendapat bahwa model ini digunakan untuk meneliti temuan mereka dalam situasi dunia nyata.⁶⁷ Menurut Creswell penelitian kualitatif mengandalkan pada suatu pandangan partisipan tau informan dengan cara, peneliti mengajukan pertanyaan umum, sebagian besar penghimpunan data mengandung kata-kata (atau teks) dari informan, selain itu sebagai gambaran dan menganalisis teks menjadi suatu tema.

Denzin dan Lincoln mendefinisikan penelitian kualitatif memanfaatkan konteks dunia guna menerangkan fenomena yang diamati melalui penggunaan metodologi penelitian kualitatif. Wawancara, observasi, dan pemanfaatan dokumen.⁶⁸ Sementara itu, menurut Bgdn dan Biklen, penelitian kualitatif adalah proses untuk mengumpulkan data berupa tulisan, ucapan, dan perilaku yang diamati.⁶⁹ Hal ini menjadi alasan bagi peneliti untuk memilih pendekatan penelitian kualitatif.

2. Jenis Penelitian

Studi ini menerapkan metode deskriptif kualitatif. Metode ini mengikuti pola induktif yang sederhana, di mana proses atau kondisi dijelaskan terlebih dahulu, kemudian diakhiri dengan generalisasi yang

⁶⁷ Ahmad Tarmizi Hasibuan et al., “Konsep dan Karakteristik Penelitian Kualitatif serta Perbedaannya dengan Penelitian Kuantitatif” 6 (2022). Hlm 8688

⁶⁸ Dr Umar Sidiq, M Ag, and Dr Moh Miftachul Choiri, “METODE Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN,” n.d.

⁶⁹ Marinu Waruwu, “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi” 7 (2023). Hlm 2898

menciptakan kesimpulan.⁷⁰ Penelitian deskriptif merupakan ciri dari studi yang menggambarkan suatu peristiwa dengan data yang akurat diteliti secara sistematis.⁷¹

Menurut Tohirin, penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis studi yang memakai deskripsi bahasa alami untuk menyelidiki fenomena guna memahami apa yang dirasakan oleh partisipan penelitian, seperti perilaku, persepsi, tindakan, dan lainnya.⁷² Menurut Merly G. Tan, tujuannya studi deskriptif adalah penggambaran akurat tentang karakteristik suatu kelompok, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu.

Menyelidiki kejadian atau peristiwa pribadi dan mendengarkan cerita langsung dari orang atau kelompok merupakan komponen utama dari jenis studi ini. Hasil dari jenis studi ini disajikan dalam bentuk yang organik dan tidak berubah. Tujuan utama studi berikut ialah untuk memberikan pencerahan tentang fenomena yang sedang diselidiki dengan melukiskan gambaran terperinci tentang kejadian tersebut⁷³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Studi ini dilaksanakan di MTs Negeri 16 Kota Jakarta Timur.

2. Waktu Penelitian

Studi ini dilaksanakan dari bulan Februari hingga September tahun 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam buku yang ditulis oleh Eko Murdiyanto, Basrowi, Suwandi, dan Moleong, disebutkan bahwa subjek penelitian adalah individu yang

⁷⁰ Wiwin Yuliani, "METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING" 2, no. 2 (2019).

⁷¹ Syafrida Hafni, *Metodologi Penelitian*, Cetakan I (Banguntapan, Bantul-Jogjakarta: PENERBIT KBM INDONESIA, 2021).

⁷² Egi Destri Nisa Safitri, Heris Hendriana, and Riesa Rismawati Siddik, "Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMA Kelas XI pada Masa Pandemi Covid-19," FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan) 5, no. 1 (January 19, 2022): 9, <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i1.8784>.

⁷³ Rusandi and Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no. 1 (June 17, 2021): 48–60, <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.

paling mengerti tentang apa yang sedang diteliti atau yang bisa memberikan informasi kepada orang lain terkait situasi dan kondisi di area penelitian. Orang yang memberikan informasi tersebut umumnya disebut sebagai informan.⁷⁴berikut adalah subjek pada penelian:

- a. Bapak Drs. Sutriyanto sebagai kepala Sekolah di MTs Negeri 16 Jakarta

Selaku pihak yang memperbolehkan untuk melaksanakan pengamatan serta sebagai informan yang memberikan gambaran umum tentang MTs Negeri 16 Jakarta.

- b. Ibu Nurfaizah, S,Pd sebagai Guru Bimbingan Konseling di MTs Negeri 16 Jakarta

sebagai informan yang memberikan informasi dalam studi ini.

- c. Murid yang mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Home Room dalam Menentukan Study Lanjut.

Dari siswa atau peserta yang mengikuti bimbingan kelompok akan diperoleh hasil data dari bimbingan kelompok dalam menentukan study lanjut di MTs Negeri 16 Jakarta.

2. Objek Penelitian

Variabel adalah aspek-aspek dari seseorang atau sesuatu yang dipilih peneliti untuk dianalisis guna menarik kesimpulan. Kata "objek penelitian" juga bisa menggambarkan apa yang menarik minat akademisi.⁷⁵ Studi ini bertujuan untuk menyelidiki dampak layanan bimbingan dan konseling kelompok berbasis ruang kelas terhadap keputusan siswa untuk meneruskan pendidikan di MTs 16 Jakarta Timur.

⁷⁴ Eko Murdiyanto, Penelittian Kualitatif (teori dan aplikasi disertai contoh proposal), *Buku: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press*, 2020, Hlm 58. ISBN: 978-632-7840-32-9

⁷⁵ Rifa'i Abubakar, Pengantar Metodologi Penelitian, *Buku: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga*, 2021.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari peserta penelitian dikenal sebagai sumber data primer, karena menyediakan informasi yang lebih menyeluruh dan akurat. Peneliti mengumpulkan data primer untuk membantu mereka memecahkan pertanyaan penelitian.

Wawancara dengan enam peserta, termasuk seorang guru bimbingan dan konseling dan lima siswa dari MTs Negeri 16 di Kota Jakarta Timur, menyediakan sebagian besar data yang dipergunakan pada studi ini.⁷⁶

2. Sumber Data Sekunder

Peneliti memakai data sekunder, yaitu informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang tersedia untuk umum. Untuk mendukung data utama, dipakai data sekunder, yang meliputi dokumentasi, studi sebelumnya, dan sumber informasi lainnya. Catatan sekolah, seperti MTs Negeri 16 Kota Jakarta Timur dan RPL untuk layanan bimbingan kelompok di ruang kelas, berfungsi sebagai sumber data sekunder untuk studi ini.⁷⁷

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Proses mengamati dan mendokumentasikan secara metodis komponen-komponen peristiwa yang diteliti disebut observasi. Dengan pendekatan ini, para sarjana melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data tentang topik yang diteliti dengan terjun langsung ke lapangan.⁷⁸

⁷⁶ Purhantara. W. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Graha Ilmu, Jakarta, 2010 Hal 50

⁷⁷ Iqbal.M.H, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2020) Hlm 30.

⁷⁸ Mahdilla, R. (2019). *Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Pemerintahan Desa Dalam Bidang Sosial Di Desa Namorambe Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

Peneliti secara menyeluruh mengamati kegiatan yang dilaksanakan oleh subjek, serta mendokumentasikan objek penelitian secara langsung. Observasi ini bertujuan untuk memahami bagaimana layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* dipakai untuk menentukan studi lanjut di MTs Negeri 16 Kota Jakarta Timur.

2. Wawancara

Pertemuan dua orang untuk berbagi pengetahuan melalui tanya jawab guna menemukan makna dalam suatu pokok bahasan disebut oleh Sugiyono sebagai wawancara. Wawancara memungkinkan peneliti untuk mempelajari lebih dalam tentang partisipan.⁷⁹

Dalam studi ini teknik wawancara dilaksanakan guna mengetahui bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* dalam menentukan studi lanjut dengan melaksanakan wawancara kepada kepala sekolah, guru BK dan kepada 5 murid yang mengikuti layanan bimbingan kelompok.

3. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan guna memperoleh perspektif subjek dengan berbagai informasi yang tersedia. Dokumentasi ini dapat berupa foto, buku, catatan anekdot, surat, dan dokumen.⁸⁰

Dokumentasi dilaksanakan peneliti guna mendapatkan dokumentasi pada saat pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* dalam menentukan studi lanjut di MTs Negeri 16 Kota Jakarta Timur berupa foto kegiatan, buku daftar kehadiran, RPL, dan table pelaksanaan kegiatan sebagai bukti pendukung.

F. Metode Analisis Data

Tahap selanjutnya adalah analisis data untuk mengambil kesimpulan tentang subjek yang diamati, setelah penghimpunan data dari observasi dan wawancara dilaksanakan selama penelitian. Analisis data merupakan suatu prosedur yang berupaya mengorganisasikan, mengklasifikasikan,

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, ed. Sutopo, I (Bandung: Alfabeta, 2019).

⁸⁰Haryono, "Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam"

mengkategorikan, dan memberi kode atau label sehingga diperoleh suatu pemahaman yang menjawab inti permasalahan.⁸¹

Tujuan analisis data adalah menyusun, mengklasifikasikan, memberi kode, atau memberi label pada data sehingga dihasilkan observasi sebagai solusi utama terhadap suatu permasalahan.⁸² Pendekatan memanfaatkan:

1. Reduksi Data

Prosedur memilih, memusatkan, mengabstraksi, dan mengubah data lapangan yang belum diproses dikenal sebagai reduksi data.⁸³

Data yang dipilih merupakan metode-metode bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* yang diberikan kepada siswa dalam menentukan studi lanjut di MTs Negeri 16 Kota Jakarta Timur. Analisis data ini dipakai dengan cara reduksi data yaitu menggabungkan data yang telah diperoleh dari kegiatan observasi dan dokumentasi setelah itu memilih data yang sesuai terhadap studi yaitu bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* dalam menentukan studi lanjut.

2. Penyajian Data

Penyajian data atau informasi adalah proses menyusun kumpulan fakta yang terstruktur sehingga keputusan dapat diambil dan tindakan dapat diambil.⁸⁴ Kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar diikuti oleh penulis dalam penyajian data secara naratif. Untuk menentukan penelitian apa yang perlu dilaksanakan, data naratif yang ditawarkan di sberikut ialah bimbingan kelompok dengan pendekatan ruang kelas.

3. Penarikan Kesimpulan

Proses menarik kesimpulan melibatkan interpretasi data penelitian dan memastikan validitasnya dengan memverifikasi keakuratan dan penerapannya. Pada tahapan ini, penulis menulis atau mengungkapkan

⁸¹ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (teori dan aplikasi disertai contoh proposal)*, Buku: *Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press*, 2020, Hlm 58. ISBN: 978-632-7840-32-9

⁸² *Penelitian Kualitatif (teori dan aplikasi disertai contoh proposal)*, 1 (Jalan SWK 104 (Lingkar Utara) Yogyakarta 55293: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020).

⁸³ *Penelitian Kualitatif (teori dan aplikasi disertai contoh proposal)*.

⁸⁴ *Penelitian Kualitatif (teori dan aplikasi disertai contoh proposal)*.

simpulan dari data-data yang diperoleh.⁸⁵ Setelah semua tugas penghimpunan data selesai, peneliti akan memakai informasi yang terkumpul untuk mengembangkan kesimpulan yang didukung oleh data yang bisa diandalkan yang diperoleh dari pengamatan lapangan. Temuan yang dinyatakan memberikan solusi terhadap masalah yang diajukan dalam tesis.



⁸⁵ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, cet. 1 (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah MTs Negeri 16 Jakarta

Provinsi DKI Jakarta merupakan wadah bagi sejumlah besar lembaga pendidikan, termasuk madrasah. Hanya pada tingkat MTs, terdapat 42 madrasah di Jakarta Timur. Di antaranya adalah MTs Negeri 16 Jakarta yang saat ini berusia 27 tahun. Berangkat dari keberhasilan MTs Negeri 6 di Cawang, Jakarta Timur, lahirlah Sirkuit Balap Motor Jakarta ke-16. Alamat MTs Negeri 16 adalah Jalan Gading Raya I Pisangan Timur, Jakarta Timur, Kecamatan Pulogadung. Terhitung mulai 25 November 1995 hingga 25 November 2022, MTs Negeri 16 Jakarta akan berusia 27 tahun. Kamad adalah Bapak (almarhum) Drs. H. Mahfuji, dan Kaur TU adalah Ibu Siti Rosyida, BSc (sudah pensiun), saat MTs Negeri 16 Jakarta pertama kali berdiri.⁸⁶

MTs Negeri 16 Jakarta awalnya memiliki tiga kelas, yaitu kelas 1, 2, dan 3. Dengan enam kelas di kelas tujuh, delapan, dan sembilan yang telah dimilikinya, MTs Negeri 16 Jakarta jelas bergerak dengan sangat cepat. Kamad Bapak Drs H Sutriyanto (mantan Kamad MTs Negeri 42 Jakarta) kini mengepalai MTs Negeri 16 Jakarta. Sebagai pengganti Bapak Gatot, SE yang memasuki masa pensiun, Ibu Maliyah, SPdI, mendampingi Kaur TU. Prestasi akademik meningkat, sementara prestasi ekstrakurikuler seperti medali emas beregu nasional Pencak Silat dari Yogyakarta dan juara pencak silat perorangan dari Riau juga patut dibanggakan. Peluncuran program literasi pada tahun ajaran 2019–2020 juga dibarengi dengan kemajuan literasi yang sangat mengembirakan.

Dua guru pengembangan literasi adalah Samsudin Simatupang (kini telah pensiun) dan Dr. Syaifudin (kini pembimbing keagamaan

⁸⁶ Suyanto, Wawancara dengan Kepala Sekolah pada Tanggal 1 Maret 2024, March 1, 2024.

Kementerian Agama Jakarta Timur). Berikut individu yang hadir pada masa peralihan dari MTs Negeri 6 Cawang Jakarta Timur ke MTs Negeri 16 Jakarta: Sabikin, SAg (guru IPS MTs Negeri 16 Jakarta), Dra Hj R Istiqomah, MPd (guru PKn MTs Negeri 16 Jakarta), Siti Rosyidah, BSc (purnawirawan), Samsudin Simatupang, MPd (purnawirawan), Dra Rosi Wahyuni (pada masa peralihan masih menjadi guru honorer MTs Negeri 6 Cawang Jakarta Timur), Sutanto (pensiunan), dan Drs Deddy Novresly (saat ini menjadi guru di SMK Negeri Jakarta Barat). Demikianlah sedikit perjalanan MTs Negeri 16 Jakarta.

2. Profil Sekolah MTs Negeri 16 Jakarta

a. Identitas Sekolah

Nama sekolah	: MTs Negeri 16 Jakarta
Alamat sekolah	: Jalan Gading Raya 1. Pisangan Timur, Pulo Gadung, RT10/RW 14 Jakarta Timur. Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13230
Tahun berdiri	: 1995
Kode pos	: 13230
No.Telp	: 021478022
Email	: admin@mtsn16jakarta.sch.id
Situs	: https://www.mtsn16jakarta.sch.id/
Status	: Negeri
Tingkat sekolah	: MTs
Akreditasi	: A
Kurikulum	: Kurikulum Merdeka
Waktu Belajar	: 06.30 s/d 15.00
NPSN	: 20178141
NSS	:121131750004
Kepala Sekolah	: Drs. Sutriyanto

b. Visi dan Misi MTs Negeri 16 Jakarta

MTs Negeri 16 Jakarta memiliki visi yaitu: “Unggul dalam Prestasi dan Pelaksanaan Keagamaan Berbasis IPTEK dan IMTAQ” Adapun indikator visi tersebut adalah.⁸⁷

- 1) Terbentuknya siswa unggul dalam imtaq
- 2) Berakhlakul mulia
- 3) Iptek
- 4) Berkarya
- 5) Berprestasi

c. Misi MTs Negeri 16 Jakarta

- 1) Mewujudkan pembelajaran yang dinamis, sinergis dan inovatif dan menyenangkan
- 2) Meningkatkan profesionalisme guru dan staf sekolah lainnya
- 3) Menanamkan semangat berprestasi bagi warga MTs Negeri 16 Jakarta
- 4) Mewujudkan pembiasaan kehidupan islami
- 5) Meningkatkan pembinaan kokurikuler dan ekstrakurikuler
- 6) Menciptakan lulusan yang mampu menghafal 5 juz Al-Quran
- 7) Memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada
- 8) Memakai teknologi informasi dan komunikasi untuk menciptakan pengalaman pendidikan yang menarik
- 9) Meningkatkan citra madrasah
- 10) Menumbuhkan karakter peduli lingkungan

Adapaun Indikator Misi MA Kementerian Agama yang berhubungan dengan karakter P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan P2RA (Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin) dapat dirumuskan sebagai berikut:

⁸⁷ Suyanto, Wawancara dengan Kepala Sekolah pada Tanggal 1 Maret 2024, March 1, 2024.

- 1) Meningkatkan kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan ajaran rahmatan lil alamin dalam setiap mata pelajaran
- 2) Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dan program pengembangan diri yang menunjang murid dalam memahami dan menerapkan karakter P5 dan P2RA
- 3) Melaksanakan evaluasi rutin terhadap proses pembelajaran dan pengembangan karakter P5 dan P2RA
- 4) Melibatkan aktif kontribusi murid, guru, orang tua, serta warga dalam program-program P5 dan P2RA
- 5) Menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung penerapan P5 dan P2RA seperti perpustakaan dengan koleksi buku yang berhubungan dengan nilai-nilai Pancasila dan ajaran rahmatan lil alamin
- 6) Meningkatkan kerjasama dengan institusi dan organisasi terkait untuk mengembangkan dan mempromosikan karakter P5 dan P2RA
- 7) Melaksanakan pelatihan dan pembinaan bagi guru agar dapat mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan ajaran rahmatan lil alamin dengan efektif dalam pembelajaran.
- 8) Membuat laporan rutin mengenai perkembangan dan pencapaian program P5 dan P2RA kepada pihak-pihak terkait
- 9) Mendorong siswa untuk menjadi contoh teladan dalam menerapkan karakter P5 dan P2RA di dalam maupun di luar lingkungan madrasah.

d. Keadaan Tenaga Pendidik dan Karyawan MTs Negeri 16 Jakarta

Tabel 4.1: Status Staf Pengajar dan Pekerja MTs Negeri 16 Jakarta.⁸⁸

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Jabatan
1	Drs. H. Fahrurozi, M.Pd.	Pembina Tk. I	Kamad

⁸⁸Suyanto, Wawancara dengan Kepala Sekolah pada Tanggal 1 Maret 2024, March 1, 2024.

		(IV/b)	
2	Dra. Hj. R. Istiqomah, S.Pd	Pembina Tk. I (IV/b)	Guru PKN
3	Samsudin Simatupang, S.Pd	Pembina Tk. I (IV/b)	Guru Matematika
4	Drs. Zaenal Arifin	Pembina (IV/a)	Guru B. Arab
5	Dra. Rosi Wahyuni	Pembina (IV/a)	Guru Matematika
6	Drs. Suyatno	Pembina (IV/a)	Guru IPS
7	Heru Amiruddin, S. Ag	Pembina (IV/a)	Guru B.Indo
8	Sabikin, S.Ag	Pembina (IV/a)	Guru IPS
9	Dra. Hj. Iis Ukhiyawati	Pembina (IV/a)	Guru IPA
10	Dra. Dede Jubaedah, M.Pdi	Pembina (IV/a)	Guru Fiqih
11	Asih Yulinar, S.Pd. MAP	Pembina (IV/a)	Guru BK
12	Nurfaizah, S,Pd	Pembina (IV/a)	Guru BK
13	Drs. Sugeng Budiono	Pembina (IV/a)	B indo
14	Mas'udi, S.Ag	Pembina (IV/a)	Matematika
15	Siti Saodah,S. Pd.i,M. Pd.I	Pembina (IV/a)	Fiqih
16	Edy Sukamto, S.Pd	Penata TK I (III/d)	Penjas
17	Fauzan Tanamal, S.Pd	Penata TK I (III/d)	Guru bk
18	Ade Lasnawati, S.Pd	Penata (III/c)	B indo
19	R. Yeni Rahmawati, S.Pd	Penata (III/c)	B indo
20	Dra. Heriyah	Penata (III/c)	IPS
21	Sri Syam Suryatiningsih, S. Ag	Penata (III/c)	Al-Quran Hadits
22	Devi Parakitriski, S.Pd	Penata (III/c)	IPA
23	Endang Uliyah, S.Pd	Penata (III/c)	Guru bk
24	Drs. Aleh HS	Penata (III/c)	IPA

25	Nashirotunnisa, S.Pd	Penata (III/c)	B inggris
26	Dra. Suryani	Penata (III/c)	Aqidah Akhlaq
27	Sri Mulyati, S.Pd	Penata (III/c)	TIK dan SBK
28	Lutfiyah, , S.Pd.I	Penata (III/c)	IPS
29	Ahmad Fikriyansyah, S. S	Penata (III/c)	SBK
30	Aan Nurhasanah, S.Pd	Penata (III/c)	B inggris

e. Kondisi Sarana dan Prasarana MTsN 16 Jakarta.⁸⁹

No	Bangunan/Ruangan	Jumlah	Baik	Rusak
1	Ruang Kepala Sekolah	1	V	
2	Ruang Wakasek	1	V	
3	RuangMajelis Guru	1	V	
4	Ruang Tata Usaha	1	V	
5	Ruang BK/BP	1	V	
6	Ruang UKS	1	V	
7	Ruang PMR	1	V	
8	Ruang OSIS	1	V	
9	Ruang Kelas Belajar (RKB)	18	V	
10	Laboratorium IPA	1	V	
11	Laboratorium Multimedia	-	-	
12	Laboratorium Komputer	1	V	
13	Ruang Perpustakaan	1	V	
14	Ruang Keterampilan	-	-	
15	Ruang Serba Guna	1	V	
16	WC Kepala Sekolah	1	V	
17	WC Guru Laki-Laki	2	V	
18	WC Guru Perempuan	2	V	

⁸⁹ Suyanto, Wawancara dengan Kepala Sekolah pada Tanggal 1 Maret 2024, March 1, 2024.

19	WC Siswa Laki-Laki	6	V	
20	WC Siswa Perempuan	6	V	
21	Rumah Penjaga Sekolah	1	V	
22	Perumahan Guru	-	-	
23	Musholla	1	V	
24	Lapangan Olah Raga	1	V	
25	Asrama Siswa	-	-	

f. Kesiswaan

Kegiatan Ekstrakurikuler yang diselenggarakan di MTs Negeri 16

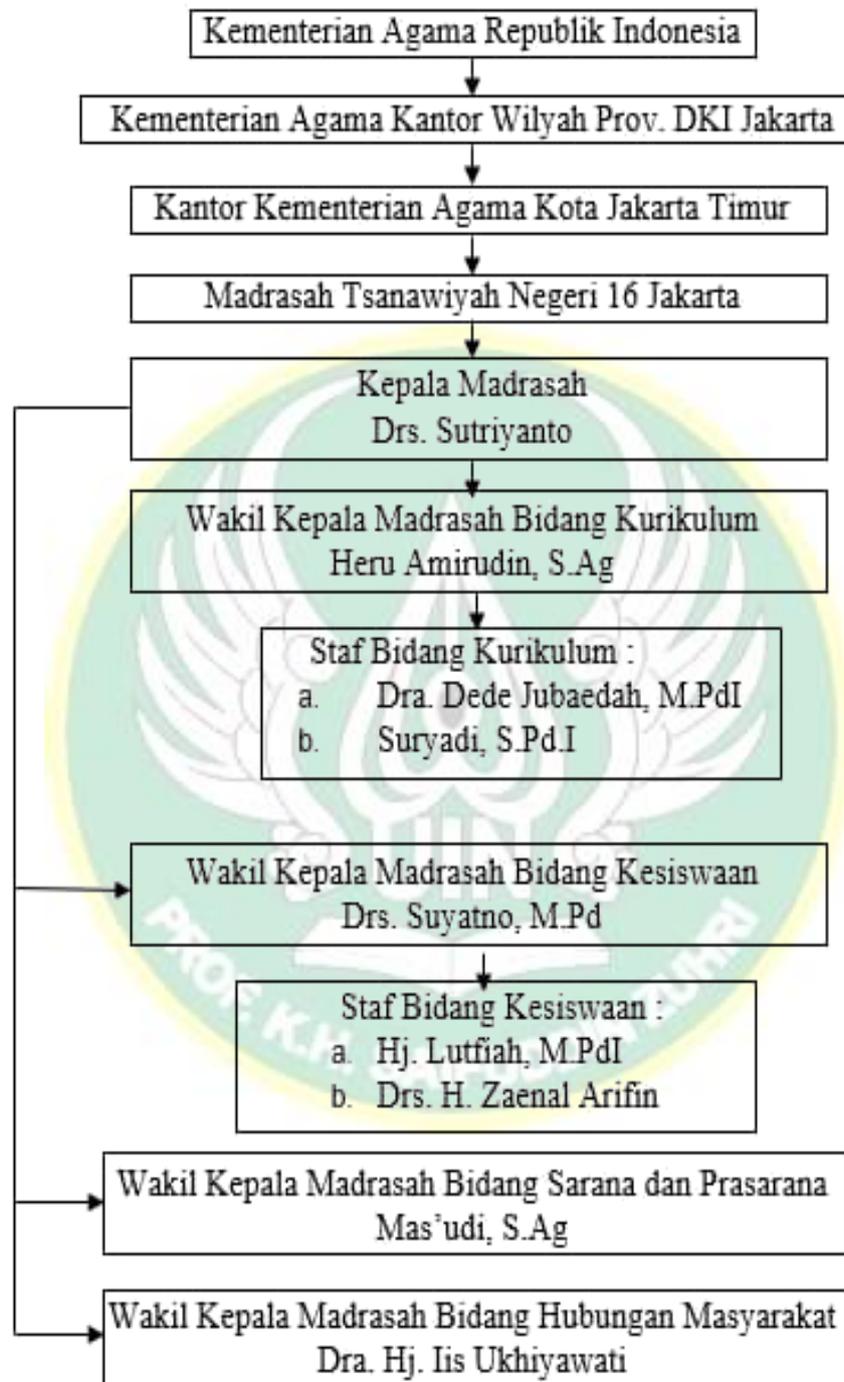
Jakarta: ⁹⁰

- 1) Silat
- 2) Taekwondo
- 3) Paskibra
- 4) Pramuka
- 5) Futsal
- 6) Voli
- 7) Tari
- 8) Basket
- 9) Hadroh



⁹⁰ Suyanto, Wawancara dengan Kepala Sekolah pada Tanggal 1 Maret 2024, March 1, 2024.

STRUKTUR TENAGA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN



g. Kesiswaan

Kegiatan Ekstrakurikuler yang diselenggarakan di MTs Negeri 16

Jakarta:

- 10) Silat
- 11) Taekwondo
- 12) Paskibra
- 13) Pramuka
- 14) Futsal
- 15) Voli
- 16) Tari
- 17) Basket
- 18) Hadroh

B. Deskripsi Subjek Penelitian

Dengan memadukan metode *homeroom* dengan layanan bimbingan kelompok, guru BK menunjang murid dalam membuat keputusan yang tepat tentang masa depan akademis mereka. Sekolah memiliki tiga guru BK, di mana masing-masing memiliki tugasnya sendiri. Namun, atas rekomendasi kepala sekolah, wawancara dilaksanakan dengan salah satu guru BK bernama Nurfaizah, yang akan ditulis dengan inisial NRF. Bimbingan kelompok di MTs Negeri 16 Jakarta diberikan kepada seluruh siswa kelas sembilan, tetapi berlandaskan rekomendasi guru BK, ada lima siswa dijadikan sebagai subjek penelitian dalam studi ini, yaitu Balques Nirbita Malka (BLQ), Alvin Aqsha Ditama (AVN), Muhammad Hanif Bihagqi (HNF), dan Keyla Prizkyamita (KYL), yang juga akan dituliskan memakai inisial. Dengan demikian, jumlah keseluruhan ada lima peserta. Selanjutnya terdapat penjelasan uraian singkat informan.

1. Identitas Subjek NRF

Nama : Ibu Nurfaizah
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jakarta Timur, pulogadung

Pendidikan : Sarjana Pendidikan

Pekerjaan : Guru BK

Ibu Nurfaizah (NRF) adalah guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang merupakan alumni Universitas Jakarta. Sebagaimana diketahui, salah satu tugas selain memberikan pendampingan dan konseling untuk menunjang murid mengatasi berbagai permasalahan, guru BK menunjang murid untuk pengembangan kapasitas belajarnya. Dalam kapasitasnya sebagai guru bimbingan dan konseling, beliau berperan penting dalam konseling kelompok dengan menunjang murid yang kesulitan menentukan apa yang ingin mereka pelajari selanjutnya. Tujuannya adalah menunjang murid mengenali potensi yang dimiliki, alhasil mereka bisa memilih studi lanjut yang selaras terhadap keinginan dan potensi tersebut.

2. Identitas Subjek BLQ

Nama : Balques Nirbita Malka

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Cipinang Indah RT1 RW3

Status : Pelajar

Berlandaskan hasil observasi, ditemukan bahwa subjek "BLQ" adalah siswa kelas IX yang dimana siswa tersebut mengalami permasalahan dalam menentukan studi lanjut, yang disebabkan karena kurangnya pemahaman terkait studi lanjut dan kurang memahami potensi seperti minat dan bakat pada diri sendiri. "BLQ" merupakan murid yang aktif dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok

3. Identitas Subjek "AVN"

Nama : Alvin Aqsha Ditama

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat : Rawamangun, pulogadung RT2 RW7

Status : Pelajar

Berdasarkan hasil observasi, di temukan bahwa menurut pendapat subjek bahwa "AVN" mengalami kesulitan dalam menentukan studi lanjut akibat kesulitan dalam memilih jurusan, yang disebabkan oleh kurangnya

kepercayaan diri yang disebabkan karena pengaruh dari teman-temannya serta tidak memiliki perencanaan terhadap studi lanjut. "AVN" merupakan murid yang aktif dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

4. Subjek HNF

Nama : Muhammad Hanif Bihaqqi

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Pulogadung

Status : Pelajar

selanjutnya "HNF" merupakan peserta bimbingan kelompok yang mengalami kesulitan dalam menentukan studi lanjut, permasalahan pemilihan studi lanjut disebabkan oleh perbedaan pendapat antara siswa dengan orang tua sehingga "HNF" mengalami kesulitan dalam memilih jurusan. "HNF" merupakan murid yang aktif dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok

5. Identitas Subjek "KYL"

Nama : Keyla Prizkyamita

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Pisangan Timur, Pulogadung RT 8 RW 10

Status : Pelajar

Berlandaskan hasil observasi, subjek "KYL" adalah peserta didik kelas IX. Dimana subjek mengalami kesulitan dalam menentukan studi lanjut, dikarenakan "KYL" merasa kurang yakin dengan dirinya sendiri dikarenakan kurangnya perencanaan terhadap studi lanjut, selain itu terdapat aspek seperti faktor lingkungan dan minat bakat dirinya sendiri. "KYL" merupakan murid yang aktif dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok

C. Hasil Penelitian

Siswa yang tidak mampu menentukan studi lanjut dapat memberikan pengaruh yang buruk terhadap diri sendiri, maka dari itu untuk mengatasi permasalahan siswa terhadap pemilihan studi lanjut di MTs Negeri 16

Jakarta dapat dilakukan dengan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* yang dipimpin oleh guru BK.

Pada penelitian ini penulis meneliti bagaimana guru BK dapat mengimplementasikan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* dalam mengatasi permasalahan dalam menentukan studi lanjut siswa di MTs Negeri 16 Jakarta. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di MTs Negeri 16 Jakarta dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara dengan subjek yaitu guru BK dan Siswa berdasarkan dokumentasi dapat peneliti jelaskan hasilnya sebagai berikut:

1. Gambaran Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok dilaksanakan oleh guru BK di MTs Negeri 16 Jakarta. Program bimbingan kelompok dalam menentukan studi lanjut siswa sudah ada sejak 2021, bimbingan kelompok adalah layanan yang dilaksanakan satu bulan dalam satu semester yaitu dilaksanakan di bulan oktober dengan empat kali pertemuan dalam satu semester. kegiatan bimbingan kelompok dilaksanakan pada hari jumat, pukul 13.15 s.d 14.00 dengan jumlah siswa 4 sampai delapan orang.

semua materi yang disampaikan oleh guru BK disampaikan secara singkat. Adapun dalam layanan bimbingan kelompok tersebut dalam menyampaikan informasi seputar studi lanjut kepada anggota bimbingan kelompok menggunakan media diskusi secara langsung tanpa menggunakan media tambahan apapun seperti laptop, proyektor, video dan sound sistem.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam membantu siswa menentukan studi lanjut dilaksanakan dengan tujuan memberikan wawasan dan bimbingan mengenai pilihan pendidikan yang akan diambil setelah lulus. Kegiatan ini dirancang untuk membantu siswa mengidentifikasi minat, bakat, serta kecocokan mereka dengan berbagai opsi pendidikan yang tersedia, seperti perguruan tinggi, sekolah vokasi, atau lembaga pelatihan

2. Bentuk Permasalahan Siswa dalam Menentukan Studi Lanjut.

Terdapat beberapa bentuk permasalahan dalam menentukan studi lanjut yang dialami oleh siswa kelas XI di MTs Negeri 16 Jakarta yang memerlukan perhatian dan penanganan serius. Dalam upaya untuk mengatasi permasalahan ini, penjelasan lebih lanjut akan diuraikan beberapa bentuk konkret permasalahan dalam menentukan studi lanjut yang teridentifikasi di MTs Negeri 16 Jakarta yaitu berdasarkan hasil wawancara guru BK NRF yaitu:

“permasalahan yang dialami masing-masing siswa dalam menentukan studi lanjut itu berbeda-beda, ada yang disebabkan oleh perbedaan pendapat dengan orang tuanya dalam menentukan studi lanjut, masih ada siswa yang bingung akan potensi yang dimilikinya, ikut-ikutan teman.”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terdapat penyebab penghambat siswa dalam menentukan studi lanjut, hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman diri siswa terhadap bakat dan potensi yang dimiliki, tidak mampu merencanakan studi lanjut, kurangnya rasa percaya diri, dan perbedaan pendapat antara siswa dengan orang tua. Permasalahan tersebut membuat siswa mengalami kesulitan dalam menentukan studi lanjut, maka dari itu perlu dilakukan tindakan yang tepat, seperti memberikan bimbingan kelompok untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang dialami.

3. Persepsi Guru BK mengenai Bimbingan Kelompok dengan Teknik Homeroom.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru BK di MTs Negeri 16 Jakarta yaitu Ibu Nurfaizah, diperoleh data mengenai persepsi bimbingan kelompok. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Nurfaizah sebagai berikut:

“Menyesuaikan dengan teori yang ada, bimbingan kelompok dengan teknik homeroom merupakan pendekatan dalam bimbingan kelompok yang dimana berfokus untuk mengarahkan dan memotivasi siswa, pendekatan ini menekankan pada pemecahan masalah dengan

⁹¹ NRF, Wawancara dengan Guru BK NRF pada tanggal 1 Maret 2024, March 1, 2024.

menciptakan suasana yang nyaman dan aman sehingga siswa mau terbuka terkait permasalahan yang dialaminya”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasanya bimbingan kelompok di MTs Negeri 16 Jakarta itu sudah dilaksanakan sesuai dengan teori bimbingan kelompok yang fokus utamanya adalah menyelesaikan permasalahan studi lanjut siswa dengan harapan agar siswa mampu menentukan studi lanjut yang sesuai.

4. Tujuannya Bimbingan Kelompok di MT's Negeri 16 Jakarta

Menurut Prayitno, bimbingan kelompok memiliki dua tujuann yang berbeda: yaitu secara luas dan khusus. Membantu individu mengatasi masalah mereka melalui terapi kelompok merupakan salah satu prinsip utama konseling kelompok. Sedangkan bimbingan kelompok khusus memiliki tujuan untuk melatih keberanian individu untuk berkomunikasi di hadapan individu lainnya dengan membangun keakraban, sehingga individu dapat saling terbuka antara satu dengan yang lain. Serta membangun keterampilan sosial dengan memahami diri sendiri dengan hubungannya bersama orang lain.⁹²

Tujuan bimbingan kelompok ini dilaksanakan oleh guru BK di MT's Negeri 16 Jakarta, dapat diketahui berlandaskan hasil wawancara dengan Guru BK. Berikut hasil wawancara dengan ibu NRF sebagai berikut:

“tujuannya bimbingan kelompok ini dilaksanakan untuk menunjang murid dalam mengatasi permasalahan yang dirasakan oleh siswa itu sendiri, disini saya sebagai guru bk hanya menunjang murid dengan memberikan informasi dan mengarahkan siswa selebihnya siwa itu sendiri yang akan menentukan bagai mana iya menyelesaikan permasalahan yang dialaminya. Selain itu untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dihadapan orang banyak dan menumbuhkan keberanian siswa dengan mengeluarkan pendapat, ide maupun saran.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasanya bimbingan kelompok di MTs Negeri 16 Jakarta. Kesimpulan dari pernyataan

⁹² Fadilah, S. N. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, hlm. 170.

tersebut adalah bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi dengan memberikan informasi dan arahan. guru BK berperan sebagai pendukung, sementara siswa yang menentukan cara mereka menyelesaikan masalah. Selain itu, bimbingan kelompok juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa di hadapan orang banyak dan menumbuhkan keberanian dalam menyampaikan pendapat, ide, dan saran.

5. Pemilihan serta Pengelompokan Siswa

Untuk mengatasi permasalahan studi lanjut siswa di MTs Negeri 16 Jakarta, maka guru BK memiliki fokus utama memiliki strategi secara cermat dalam pemilihan dan pengelompokan siswa. Disini kita akan mengetahui proses guru BK dalam mengelompokkan siswa berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Ya, tentunya sebelum saya melakukan kegiatan bimbingan kelompok, terlebih dahulu saya mengelompokkan menjadi beberapa jenis siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan studi lanjut, lalu setelah itu saya akan melakukan sesi bimbingan kelompok teknik homeroom”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas mencerminkan bahwa langkah awal yang sistematis dalam proses bimbingan kelompok teknik homeroom. Dapat kita ketahui bahwa disini peran Guru BK sangat penting untuk mengetahui sumber informasi utama jenis-jenis permasalahan siswa dalam menentukan studi lanjut. Guru BK mencatat permasalahan siswa, sebagai upaya pengumpulan data yang akurat dan berkelanjutan. Dengan adanya buku catatan kasus siswa dapat menciptakan basis data yang dapat kita gunakan untuk memahami permasalahan siswa dalam menentukan studi lanjut dan mengidentifikasi permasalahan yang menjadi fokus dalam bimbingan kelompok dengan teknik homeroom.

6. Materi dalam Bimbingan Kelompok

Pemberian materi dalam bimbingan kelompok merupakan proses yang sangat penting dalam mengatasi permasalahan yang ada. bimbingan kelompok yang dilaksanakan di MTs Negeri 16 Jakarta yaitu untuk membahas mengenai informasi seputar studi lanjut, mengetahui potensi minat dan bakat siswa sehingga siswa mampu merencanakan serta menentukan studi lanjut. Materi bimbingan kelompok yang digunakan oleh guru BK dalam membantu permasalahan siswa menentukan studi lanjut yaitu dengan kegiatan berikut:

1. Informasi seputar Studi Lanjut

layanan informasi memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan rencana studi lanjut siswa kelas XI. Hal ini disebabkan peneliti melihat sebagian siswa masih memiliki keterbatasan informasi mengenai studi lanjut. Guru Bimbingan Konseling (BK) memberikan berbagai informasi penting terkait studi lanjut kepada siswa untuk membantu mereka menentukan pilihan yang tepat. Informasi ini mencakup beberapa aspek penting yang harus dipahami oleh siswa dalam proses pengambilan keputusan yaitu: informasi terkait jenis sekolah lanjutan, perbedaan antara SMA dan SMK, rogram studi di SMK, persyaratan masuk sekolah lanjutan. Dengan adanya informasi ini, siswa diharapkan dapat lebih terinformasi dan mempertimbangkan pilihan studi lanjut mereka dengan lebih matang.

2. Program Tes Bakat Minat

Tes bakat minat merupakan program yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Tujuan diadakannya tes minat bakat ini agar siswa mampu mengidentifikasi minat, mengetahui bakat dan potensi siwa, membantu siswa dalam menentukan jurusan atau program studi yang sesuai dengan minat dan bakat siswa,

membantu perencanaan karier, mencegah salah dalam memilih jurusan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

program ini dilaksanakan oleh seluruh siswa kelas IX yang diadakan oleh kemendikbud program ini diadakan untuk mengetahui minat dan bakat siswa secara online. Setelah itu kemendikbud sendiri yang akan mengeluarkan hasil tes, lalu guru BK yang ada di sekolah ini akan memberikan serta membacakan hasil asesmennya dan membantu siswa untuk menentukan studi lanjut melalui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, kepada siswa yang memiliki permasalahan studi lanjut.

3. Materi Mind Mapping

Guru BK memilih untuk memberikan materi mind mapping bertujuan untuk membantu mengembangkan kreativitas siswa dengan mengaktifkan keterampilan berpikir kritis mereka, berfokus pada mata pelajaran, membuat rencana, menyusun dan menjelaskan pemikiran mereka ke dalam peta. Disini guru BK meminta siswa untuk membuat Mind Mapping seputar perencanaan studi lanjut. Diharapkan pemahaman studi lanjut siswa meningkat setelah diterapkan materi mind mapping sehingga siswa mampu merencanakan serta menentukan studi lanjut yang sesuai.

4. Mendiskusikan kegiatan Expo dan Memberikan Informasi faktor dalam menentukan studi lanjut.

Kegiatan Expo merupakan program yang diadakan oleh pihak sekolah, kegiatan Expo adalah pameran pendidikan yang ditunjukkan untuk peserta didik sebagai wadah informasi seputar sekolah lanjutan, yang memiliki tujuan untuk membantu siswa dalam merencanakan studi lanjut. Selain itu juga terdapat penjelasan terkait faktor Dalam menentukan studi lanjut, terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan agar pilihan yang diambil sesuai dengan minat, bakat, dan tujuan masa depan.

Menurut Shertzer dan Stone, pengaruh internal dan eksternal terlihat jelas dalam menentukan jenis studi yang dibutuhkan. Faktor internal adalah faktor yang sumbernya dari internal diri seseorang, sedangkan variabel eksternal adalah faktor yang sumbernya dari luar.

7. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok

Ada empat langkah layanan bimbingan kelompok yang perlu diperhatikan, sebagaimana dikemukakan Prayitno:

a. Tahap pembentukan

Keterlibatan dalam kehidupan kelompok sebagai individu dimulai pada tahap pembentukan ini, yang juga dikenal sebagai tahap perkenalan. Pertama, setiap orang dalam kelompok dapat memperkenalkan diri dan berbagi apa yang mereka harapkan dari kegiatan tersebut. Kemudian, pemimpin aktivitas akan menerangkan apa itu bimbingan kelompok, mengapa itu dipakai, dan bagaimana setiap orang harus mengikuti aturan saat berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan kelompok.

b. Tahap peralihan

Pada tahap transisi, yang terletak di antara tahap pertama dan ketiga, berikut ini dilaksanakan: a) memaparkan kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap berikutnya, b) menginformasikan atau mengukur kesiapan anggota saat ini untuk melaksanakan kegiatan pada tahap berikutnya, c) menganalisis suasana saat ini, dan d) meningkatkan kemampuan anggota untuk berpartisipasi. Selain itu, seorang pemimpin bimbingan kelompok harus menyadari beberapa hal: bersabar dan terbuka dengan lingkungan saat ini, tidak mengambil alih atau membuat pilihan dengan segera, dan bersikap empati dan simpatik.

c. Tahap kegiatan

Semuanya berputar di sekitar tahapan kegiatan, yaitu saat metode permainan simulasi mulai diterapkan dan di mana

pemimpin kelompok, atau pemimpin proses permainan simulasi, memberikan perhatian penuh pada proses tersebut.

d. Tahap pengakhiran

Adapun Pada tahap ini, pemimpin kelompok harus memberitahukan kepada semua orang bahwa aktivitas akan segera berakhir, setiap orang harus berbagi pikiran dan perasaan tentang pengalaman sejauh ini, merencanakan apa yang akan datang, dan berbagi aspirasi dan harapan mereka untuk masa depan.⁹³

Berlandaskan apa yang diketahui dari wawancara dengan guru BK, bimbingan kelompok di MTs Negeri 16 Jakarta mencoba mencari tahu bagaimana berbagai langkah dalam proses tersebut memengaruhi keputusan siswa untuk meneruskan pendidikan. Berikut adalah catatan dari pertemuan dengan NRF (Ibu Nurfaizah S.Pd)

a. Tahap Pembentukan

Pada tahapan awal ini guru BK menyebutkan bahwasanya sebelum kegiatan bimbingan kelompok dilaksanakan, guru BK terlebih dahulu membuat perencanaan kegiatan yang bertujuan agar kegiatan bimbingan kelompok dapat terlaksanakan dengan baik. Adapun perencanaan awal yang telah disusun oleh guru BK sebagai berikut:⁹⁴

1) Mengatur waktu pertemuan dengan peserta

“layanan bimbingan kelompok dilaksanakan sebanyak 1 bulan dalam satu semester. durasi layanan bimbingan kelompok dilaksanakan selama 45 menit, pada hari jumat sepulang sekolah pada jam 13.15”

Kesimpulan dari pernyataan tersebut adalah bahwa layanan bimbingan kelompok dilaksanakan satu kali dalam sebulan selama satu semester, dengan durasi 45 menit. Layanan ini diadakan pada hari Jumat setelah jam sekolah, dimulai pukul 13.15.

⁹³ Fadilah, S. N. Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, hlm. 171. (2019).

⁹⁴ Wawancara dengan Guru BK NRF pada tanggal 1 Maret 2024.

2) Mengatur tempat pertemuan dengan peserta

“Sebelum melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok, terlebih dahulu guru BK mempersiapkan tempat yang akan dipakai, dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ini diselenggarakan di ruang kelas dan diaula dikarenakan guna mencari kenyamanan bersama peserta sehingga kegiatan bisa berlangsung dengan lancar.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa sebelum kegiatan bimbingan kelompok dimulai, guru BK mempersiapkan tempat yang nyaman untuk peserta. Bimbingan kelompok dilaksanakan di ruang kelas atau aula agar kegiatan dapat berlangsung dengan lancar dan peserta merasa nyaman.

3) Menyiapkan kelengkapan dan kesiapan peserta bimbingan kelompok

“sebelum memulai kegiatan bimbingan kelompok, peserta diminta untuk mengisi buku absensi, selanjutnya guru bk membacakan tata tertib aturan-aturan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Saya melaksanakan kegiatan yang selaras terhadap perencanaan yang telah disusun, dengan memberikan materi dengan topik studi lanjut berupa meningkatkan pemahaman siswa dan memberi motivasi yang bertujuan agar peserta didik dapat menentukan studi lanjut”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa guru BK di MTs Negeri 16 Jakarta sebelum kegiatan bimbingan kelompok dimulai, peserta diminta mengisi absensi dan guru BK membacakan aturan pelaksanaan. guru BK kemudian melaksanakan kegiatan sesuai rencana, dengan memberikan materi tentang studi lanjut yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa agar mereka bisa menentukan pilihan pendidikan lanjutan.

4) Materi yang dipakai ketika pelaksanaan bimbingan kelompok

“untuk materi itu sendiri dilihat terlebih dahulu terkait permasalahan yang dirasakan oleh siswa, disini

permasalahan yang dirasakan oleh siswa yaitu seputar studi lanjut. Untuk materi yang diberikan ini yaitu berupa informasi seputar studi lanjut, mind mapping, diskusi seputar hasil tes minat bakat, memberikan motivasi dan arahan kepada siswa dengan memberikan menjelaskan faktor pendukung dalam menentukan studi lanjut.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa materi yang di berikan oleh guru BK dalam pemberian bimbingan disesuaikan dengan masalah yang dihadapi siswa, dalam hal ini seputar studi lanjut. Materi yang diberikan meliputi informasi tentang studi lanjut, mind mapping, diskusi hasil tes minat bakat, serta motivasi dan arahan dengan menjelaskan faktor-faktor pendukung dalam menentukan studi lanjut.

5) melaksanakan pengenalan diri terhadap siswa

“sebelum memulai materi, guru BK membangun hubungan yang baik dengan menanyakan kabar atau keadaan siswa. selain itu juga melaksanakan ice breaking agar siswa untuk menciptakan suasana yang lebih santai dan meningkatkan konsentrasi siswa”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa guru BK sebelum memulai materi, guru BK berupaya membangun hubungan baik dengan siswa dengan menanyakan kabar mereka. Selain itu, guru BK juga melakukan ice breaking untuk menciptakan suasana yang lebih santai dan meningkatkan konsentrasi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurfaizah S.Pd, guru BK di MTs Negeri 16 Jakarta, bimbingan kelompok dilaksanakan dengan berbagai tahapan yang direncanakan secara matang untuk membantu siswa menentukan pilihan pendidikan lanjut. Pada tahap awal, guru BK mempersiapkan jadwal dan tempat yang nyaman, serta memastikan kelengkapan kegiatan seperti absensi dan aturan yang dibacakan sebelum sesi dimulai. Materi yang diberikan

disesuaikan dengan masalah yang dihadapi siswa, seperti topik studi lanjut, dengan pendekatan interaktif seperti mind mapping, diskusi tes minat bakat, dan motivasi. Selain itu, Guru BK juga melakukan pengenalan diri serta ice breaking untuk membangun hubungan yang baik dan meningkatkan konsentrasi siswa selama sesi bimbingan.

b. Tahap peralihan

Guru bk menerangkan beberapa hal yang harus diketahui oleh peserta kelompok sebelum memasuki proses bimbingan kelompok, yaitu dengan menerangkan kembali dari tujuan pelaksanaan bimbingan kelompok dan memberikan berapa peraturan yang harus dipatuhi pada penyelenggaraan bimbingan kelompok serta memastikan kesiapan para anggota kelompok.

Wawancara dengan guru bk (NRF)

“Setelah sesi perkenalan selesai dan pada saat ice breaking saya menanyakan kepada siswa terkait definisi bimbingan kelompok dan tujuan bimbingan kelompok kepada siswa, setelah siswa menjawab pertanyaan yang sudah diberi oleh guru bk selanjutnya guru bk menerangkan terkait definisi bimbingan kelompok dan tujuannya pelaksanaan bimbingan kelompok yang hendak dilaksanakan.”⁹⁵

Kesimpulan dari pernyataan tersebut adalah bahwa setelah sesi perkenalan dan ice breaking, guru BK menanyakan kepada siswa tentang definisi dan tujuan bimbingan kelompok. Setelah siswa memberikan jawabannya, guru BK menjelaskan secara rinci mengenai definisi dan tujuan dari pelaksanaan bimbingan kelompok.

Agar setiap orang yang terlibat dalam bimbingan kelompok dapat memahami bagaimana bimbingan kelompok akan dilaksanakan, guru bimbingan mendefinisikan bimbingan kelompok dan menerangkan tujuannya.

⁹⁵ [CSL STYLE ERROR: reference with no printed form].

c. Peraturan yang dipergunakan pada bimbingan kelompok

Sebelum melaksanakan bimbingan kelompok guru BK maupun ketua kelompok wajib menerangkan terkait peraturan yang ada di dalam layanan bimbingan kelompok kepada anggotanya. Fungsi dari peraturan ini agar proses bimbingan kelompok bisa berlangsung dengan lancar dan lebih terarah sehingga peserta bimbingan kelompok dapat merasa nyaman dan rileks serta memahami apa yang disampaikan oleh guru BK. Berikut wawancara guru BK:

“untuk peraturan yang dipakai mengacu kepada asas-asas yang terdapat dalam bimbingan kelompok yaitu asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas kekinian, asas kenormatifan, dan asas keahlian. 1) Asas kerahasiaan, untuk asas kerahasiaan ini seluruh anggota yang mengikuti bimbingan kelompok diminta untuk merahasiakan seluruh pembahasan yang ada didalam kegiatan kelompok seperti permasalahan yang dialami setiap anggota kelompok tidak boleh diketahui oleh orang lain diluar dari anggota kelompok. 2) asas kesukarelaan, pada asas ini seluruh anggota yang hendak melaksanakan bimbingan kelompok benar-benar atas kemauan diri sendiri tidak ada paksaan dari orang lain. 3) asas keterbukaan, keterbukaan yang dimaksud disini yaitu setiap anggota harus mengungkapkan permasalahan yang dihadapinya selaras terhadap keadaan yang sebenarnya, dan anggota kelompok aktif dalam berpendapat. 4) asas kekinian, yang dimaksud dalam kekinian disini yaitu antara permasalahan dan materi yang disampaikan harus selaras terhadap permasalahan yang dialami, bukan permasalahan yang sudah lampau. 5) asas kenormatifan, setiap siswa harus menghargai setiap pendapat agota nya masing-masing. 6) asas keahlian, keahlian disini mengarah kepada kemampuan guru bk dalam mengelola kegiatan bimbingan kelompok agar berjalan dengan baik serta mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai.”⁹⁶

Dari pernyataan diatas bahwa pada penyelenggaraan bimbingan kelompok, guru BK terlebih dahulu memberikan peraturan kepada peserta yang mengikuti bimbingan kelompok.

⁹⁶ [CSL STYLE ERROR: reference with no printed form].

bimbingan kelompok diatur berdasarkan enam asas penting: kerahasiaan (agar seluruh pembahasan tetap rahasia), kesukarelaan (peserta mengikuti dengan kesadaran sendiri tanpa paksaan), keterbukaan (anggota harus jujur dan aktif menyampaikan masalah), kekinian (masalah yang dibahas relevan dengan kondisi saat ini), kenormatifan (anggota saling menghargai pendapat), dan keahlian (guru BK memiliki kemampuan untuk mengelola bimbingan secara efektif). Setelah semua peserta bimbingan kelompok menyetujui aturan, menjadi tanggung jawab setiap orang untuk memahami dan mematuhi.

1) Menanyakan kesiapan dari peserta bimbingan kelompok

Guru BK menanyakan kesiapan kepada peserta bimbingan kelompok apakah siswa bersedia mengikuti proses layanan bimbingan kelompok. Berikut wawancara dengan guru bk NRF:

“ditahap peralihan guru bk menerangkan lebih detail terkait pelaksanaan bimbingan kelompok, guru bk mulai membahas tentang apa saja peraturan dalam bimbingan kelompok untuk memudahkan proses bimbingan kelompok serta memastikan apakah anggota sudah siap mengikuti tahap selanjutnya.”⁹⁷

Kesimpulan dari pernyataan tersebut adalah bahwa pada tahap peralihan, guru BK menjelaskan secara lebih detail tentang pelaksanaan dan peraturan dalam bimbingan kelompok untuk memudahkan proses. Guru BK juga memastikan bahwa semua anggota siap melanjutkan ke tahap berikutnya.

2) Hambatan yang ada pada penyelenggaraan bimbingan kelompok

Penjelasan mengenai hambatan, pada penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok dapat terjadi hambatan didalamnya, dikarenakan keterbatasan waktu pada

⁹⁷ [CSL STYLE ERROR: reference with no printed form.].

penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok. Berikut wawancara guru BK NRF:

*“mengenai hambatan yang ada dalam layanan bimbingan kelompok ini di sebabkan oleh beberapa hal diantaranya karena keterbatasan waktu, yang dimana waktu yang diberi oleh guru BK terlalu singkat dikarenakan jam mengajar yang terbatas sehingga harus mencari waktu diluar jam sekolah, selain itu masih ada beberapa murid yang masih canggung dalam mengungkapkan pendapatnya”.*⁹⁸

Kesimpulan dari pernyataan tersebut adalah bahwa hambatan dalam layanan bimbingan kelompok disebabkan oleh keterbatasan waktu, karena guru BK harus mencari waktu di luar jam sekolah akibat terbatasnya jam mengajar. Selain itu, beberapa siswa masih merasa canggung dalam menyampaikan pendapat mereka.

Hambatan yang diungkapkan menurut anggota bimbingan kelompok sebagai berikut:

Subjek BLQ menyatakan

*“Menurut aku, diskusi karir kemarin kayak kurang aja kak, menurutku Karna waktu kita ketemu itu dikit banget, dan kita cuma ketemu seminggu sekali dan hanya empat puluh lima menit.”*⁹⁹

Subjek AVN menyatakan

*“masih ada murid yang kurang aktif pada saat melaksanakan bimbingan kelompok, malu malu dalam berbicara harus ditanya dulu baru bicara”.*¹⁰⁰

Subjek HNF menyatakan

*“Kekurangannya si karena waktunya yang sebentar banget aja si”.*¹⁰¹

Subjek KYL menyatakan

*“Jika ada kendala yang saya rasakan, biasanya ada pada diri saya sendiri. Selebihnya tidak ada.”*¹⁰²

⁹⁸ [CSL STYLE ERROR: reference with no printed form.].

⁹⁹ BLQ, Wawancara dengan subjek BLQ Pada tanggal 15 Juli 2024, July 15, 2024.

¹⁰⁰ AVN, Wawancara dengan subjek AVN Pada tanggal 15 Juli 2024, July 15, 2024.

¹⁰¹ HNF, Wawancara dengan subjek HNF Pada tanggal 15 Juli 2024, July 15, 2024.

¹⁰² KYL, Wawancara dengan subjek KYL pada tanggal 15 Juli 2024, July 15, 2024.

Berdasarkan pernyataan dari para subjek, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Subjek BLQ dan HNF menyoroti bahwa waktu pertemuan yang singkat menjadi salah satu kendala utama dalam proses diskusi dan bimbingan. Subjek AVN menambahkan bahwa partisipasi siswa dalam bimbingan kelompok masih kurang optimal, dengan beberapa siswa terlihat malu dan pasif dalam berbicara. Sementara itu, subjek KYL menyatakan bahwa kendala yang dirasakan lebih terkait dengan dirinya sendiri, dan tidak banyak masalah lain yang dihadapi.

d. Tahap Kegiatan

Guru bimbingan memulai melalui pemberian gambaran kepada siswa tentang materi yang telah dipilih dan dijelaskan. Kemudian, mereka diundang untuk membahas materi tersebut dalam kelompok kecil. Diskusi ini menunjang murid memahami materi yang telah disampaikan oleh guru bimbingan. Temuan dari wawancara peserta menguatkan hal tersebut, yaitu sebagai berikut:

“Pada tahap ini pertama-tama guru bk menanyakan terkait permasalahan yang dialami siswa dengan menanyakan beberapa pertanyaan kepada siswa terkait studi lanjut seperti: setelah lulus sekolah kalian ingin meneruskan pendidikan disekolah mana? Kendala apa saja yang dialami dalam menentukan studi lanjut? Setelah mengetahui permasalahan yang dirasakan oleh peserta bimbingan kelompok selanjutnya guru bk memulai diskusi terkait perbedaan Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan, setelah itu membahas terkait hasil ujian tes minat bakat siswa, dengan memaparkan hasil ujian tes minat bakat siswa serta menanyakan kepada siswa bagaimana hasil dari ujian tes minat bakat menurut siswa. berikutnya siswa diminta untuk membuat mind mapping dengan tema studi lanjut, setelah itu guru bk memberikan motivasi kepada peserta bimbingan kelompok”.

Kesimpulan berdasarkan wawancara di atas adalah bahwa dalam layanan bimbingan kelompok, guru BK memulai dengan menanyakan masalah yang dialami siswa terkait penentuan studi

lanjut. Setelah mengidentifikasi kendala yang dihadapi siswa, guru BK memfasilitasi diskusi tentang perbedaan antara Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), serta membahas hasil tes minat dan bakat siswa. Siswa diminta untuk membuat mind mapping terkait pilihan studi lanjut, kemudian guru BK memberikan motivasi untuk mendukung keputusan mereka dalam melanjutkan pendidikan.

a) Hambatan dalam menentukan studi lanjut.

Untuk mengetahui apa saja hambatan yang dialami oleh siswa disini guru BK berupaya menanyakan kepada anggota bimbingan kelompok terkait permasalahan yang dialami dalam menentukan studi lanjut. Berikut wawancara dengan guru bk NRF:

“Apa yang membuat kalian bingung dalam menentukan studi lanjut?”¹⁰³

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa untuk mengetahui permasalahan siswa disini Guru BK memberikan pertanyaan seputar pemilihan studi lanjut kepada siswa.

Selaras dengan hasil wawancara dengan subjek BLQ selaku anggota bimbingan kelompok mengenai permasalahan studi lanjut:

“saya sudah kelas IX namun masih bimbang setelah lulus saya ingin masuk SMA atau SMK sedangkan saya niatnya ingin kuliah, namun saya masih belum faham dengan minat dan bakat yang saya miliki atau kuasai cocoknya dengan bidang apa”¹⁰⁴

Selaras dengan hasil wawancara dengan subjek AVN selaku anggota bimbingan kelompok mengenai permasalahan studi lanjut:

¹⁰³ Wawancara dengan Guru BK NRF pada tanggal 1 Maret 2024.

¹⁰⁴ Wawancara dengan subjek BLQ Pada tanggal 15 Juli 2024.

“Bingung karena ada masukan dari ortu milih A trus temen ngasih masukan milih G dan diri sendiri juga milih Z jadi bingung untuk menentukan karir, nah waktu dulu juga bingung kalo milih A harus ngambil studi apa dan G studi apa dan Z studi apa.”¹⁰⁵

Selaras dengan hasil wawancara dengan subjek HNV selaku anggota bimbingan kelompok mengenai permasalahan studi lanjut:

“saya ingin masuk SMA namu orang tua saya ingin saya masuk MA, dikarenakan saya bisa ngaji dan saya bisa sholawatan intinya agar ilmu agama saya bertambah, namun saya enggan untuk masuk MA”¹⁰⁶

Selaras dengan hasil wawancara dengan subjek KYL selaku anggota bimbingan kelompok mengenai permasalahan studi lanjut:

“tentu ada kendala tertentu yang saya alami mengenai studi lanjut. saya remaja labil pada umumnya, sama halnya seperti remaja labil yang lain saya sedikit kesulitan mengenai menentukan studi lanjut saya. sangat banyak aspek yang membuat saya kesulitan, ntah itu dari lingkungan atau minat bakat diri sendiri.”¹⁰⁷

Berlandaskan hasil pernyataan diatas bahwa bahwa siswa menghadapi berbagai hambatan dalam menentukan studi lanjut. Hambatan tersebut meliputi kebingungan antara memilih SMA atau SMK, ketidakpastian tentang minat dan bakat yang dimiliki, serta pengaruh dari orang tua, teman, dan lingkungan yang menyebabkan dilema dalam membuat keputusan. Beberapa siswa merasa bimbang karena adanya perbedaan keinginan pribadi dan harapan dari orang tua, sementara yang lain masih belum memahami minat dan bakat mereka sehingga sulit menentukan jalur pendidikan yang tepat.

- e. Materi dalam layanan bimbingan kelompok
 - a) Pertemuan pertama bimbingan kelompok

¹⁰⁵ Wawancara dengan subjek AVN Pada tanggal 15 Juli 2024.

¹⁰⁶ Wawancara dengan subjek HNF Pada tanggal 15 Juli 2024.

¹⁰⁷ Wawancara dengan subjek KYL pada tanggal 15 Juli 2024.

Pada pertemuan pertama guru BK mendiskusikan terkait Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan kepada anggota bimbingan kelompok, setelah itu guru BK menerangkan secara detail terkait perbedaan Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan. Berikut hasil wawancara dengan guru bk Ibu Nurfaizah S. Pd sebagai berikut:

“pada pertemuan pertama dalam layanan bimbingan kelompok ini guru bk ingin mengetahui wawasan anggota bimbingan kelompok dengan menanyakan, apa yang mereka ketahui terkait Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan, setelah itu guru bk menerangkan materi kepada siswa seputar Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan.”¹⁰⁸

Selaras dengan hasil wawancara dengan subjek BLQ selaku anggota bimbingan kelompok mengenai materi yang diberikan oleh guru BK pada pertemuan pertama sebagai berikut:

“Awal-awal sih kita mendiskusikan perbedaan Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan bersama-sama, terus berikutnya guru bk menerangkan terait perbedaan Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan.”¹⁰⁹

Selaras dengan hasil wawancara dengan subjek AVN selaku anggota bimbingan kelompok mengenai materi yang diberikan oleh guru BK pada pertemuan pertama sebagai berikut:

“Seingat aku pada saat awal pertemuan itu kita berdiskusi bareng-bareng tentang Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan lalu guru bk menerangkan juga.”¹¹⁰

Selaras dengan hasil wawancara dengan subjek HNV selaku anggota bimbingan kelompok mengenai materi yang diberikan oleh guru BK pada pertemuan pertama sebagai berikut:

¹⁰⁸ Wawancara dengan Guru BK NRF pada tanggal 1 Maret 2024.

¹⁰⁹ Wawancara dengan subjek BLQ Pada tanggal 15 Juli 2024.

¹¹⁰ Wawancara dengan subjek AVN Pada tanggal 15 Juli 2024.

“Pas pertama itu kita ditanyain satu-satu apa yang kita ketahui dari Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan oleh guru bk, setelah itu guru bk memberikan materi Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan.”¹¹¹

Selaras dengan hasil wawancara dengan subjek KYL selaku anggota bimbingan kelompok mengenai materi yang diberikan oleh guru BK pada pertemuan pertama sebagai berikut:

“Pada pertemuan pertama membahas Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan.”¹¹²

Berlandaskan hasil pernyataan diatas bahwa pada pertemuan pertama layanan bimbingan kelompok, guru BK memulai dengan menanyakan pengetahuan siswa tentang Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Setelah itu, guru BK mengadakan diskusi kelompok dan memberikan penjelasan mendetail mengenai perbedaan antara SMA dan SMK. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang kedua jenis sekolah tersebut melalui diskusi dan materi yang disampaikan.

b) Pertemuan kedua bimbingan kelompok

Pada pertemuan kedua bimbingan kelompok ini guru BK memberikan hasil tes minat dan bakat kepada siswa, setelah itu guru BK mendiskusikan hasil dari tes minat bakat dari masing-masing peserta bimbingan kelompok. Berikut hasil wawancara dengan guru BK Ibu Nurfaizah S. Pd sebagai berikut:

“di pertemuan kedua ini saya membagikan hasil tes minat bakat yang sudah dilaksanakan oleh seluruh siswa kelas 9, selanjutnya guru bk menanyakan kepada anggota bimbingan kelompok terkait hasil dari tes tersebut apakah selaras terhadap mereka atau tidak, setelah itu kita mendiskusikan bersama terkait minat dan bakat yang mereka miliki dengan studi lanjut yang selaras terhadap minat dan bakat mereka”.¹¹³

¹¹¹ Wawancara dengan subjek HNF Pada tanggal 15 Juli 2024.

¹¹² Wawancara dengan subjek KYL pada tanggal 15 Juli 2024.

¹¹³ Wawancara dengan Guru BK NRF pada tanggal 1 Maret 2024.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa pada pertemuan kedua, guru BK membagikan hasil tes minat dan bakat kepada siswa, kemudian menanyakan apakah hasil tersebut sesuai dengan diri mereka. Setelah itu, dilakukan diskusi bersama mengenai minat dan bakat siswa serta bagaimana kaitannya dengan pilihan studi lanjut yang sesuai.

Selaras dengan hasil wawancara dengan subjek BLQ selaku anggota bimbingan kelompok mengenai materi hasil test minat dan bakat yang diberikan oleh guru BK pada pertemuan kedua sebagai berikut:

“menurut saya hasil dari tes minat dan bakat punya saya sangat selaras terhadap kepribadian saya, setelah itu guru bk memberikan masukan terkait studi lanjut yang selaras terhadap kemampuan yang saya miliki”¹¹⁴

Selaras dengan hasil wawancara dengan subjek AVN selaku anggota bimbingan kelompok mengenai materi hasil test minat dan bakat yang diberikan oleh guru BK pada pertemuan kedua sebagai berikut:

“Menurut saya hasilnya sih 50/50 karena ada yang sesuai dan ada yang tidak. Pada saat itu saya mendiskusikan bersama dari hal tes yang saya punya kepada guru bk”¹¹⁵

Selaras dengan hasil wawancara dengan subjek HNV selaku anggota bimbingan kelompok mengenai materi hasil test minat dan bakat yang diberikan oleh guru BK pada pertemuan kedua sebagai berikut:

“alhamdulillah hasil dari tes minat dan bakat saya selaras terhadap ekspektasi saya, setelah mengetahui hasil tes saya saya jadi menaruh rasa pecara sepenuhnya dengan diri saya”¹¹⁶

¹¹⁴ Wawancara dengan subjek BLQ Pada tanggal 15 Juli 2024.

¹¹⁵ Wawancara dengan subjek AVN Pada tanggal 15 Juli 2024.

¹¹⁶ Wawancara dengan subjek HNF Pada tanggal 15 Juli 2024.

Selaras dengan hasil wawancara dengan subjek KYL selaku anggota bimbingan kelompok mengenai materi hasil test minat dan bakat yang diberikan oleh guru BK pada pertemuan kedua sebagai berikut:

*“hasilnya selaras terhadap apa yang saya harapkan, dan dari hasil tersebut saya ingin meneruskan ke SMA dan memilih untuk mengambil fisika”.*¹¹⁷

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa pada pertemuan kedua layanan bimbingan kelompok, guru BK membagikan hasil tes minat dan bakat kepada siswa, kemudian melakukan diskusi untuk mengevaluasi apakah hasil tersebut sesuai dengan kepribadian dan harapan siswa. Mayoritas siswa merasa bahwa hasil tes tersebut selaras dengan minat dan bakat mereka, meskipun ada yang merasa hasilnya sebagian sesuai. Diskusi ini membantu siswa untuk lebih yakin dalam memilih studi lanjut yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.

c) Pertemuan ketiga bimbingan kelompok

Pada pertemuan ketiga ini guru BK memberikan materi mind mapping kepada siswa selanjutnya siswa diminta untuk membuat perencanaan studi lanjut dengan membuat mind mapping. Berikut hasil wawancara dengan guru BK Ibu Nurfaizah S. Pd sebagai berikut:

*“pada pertemuan ketiga ini setelah saya telah mengamati perkembangan anggota kelompok, masing-masing siswa sudah memiliki gambaran terkait studi lanjut, selanjutnya saya memberikan tugas kepada anggota kelompok untuk membuat mind mapping terkait studi lanjut 5 tahun kedepan, untuk menunjang murid dalam menentukan studi lanjut yang selaras terhadap kemampuan dan keinginan mereka”.*¹¹⁸

¹¹⁷ Wawancara dengan subjek KYL pada tanggal 15 Juli 2024.

¹¹⁸ Wawancara dengan Guru BK NRF pada tanggal 1 Maret 2024.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa pada pertemuan ketiga, setelah mengamati perkembangan siswa, guru BK melihat bahwa setiap siswa sudah memiliki gambaran mengenai studi lanjut. Guru BK kemudian memberikan tugas kepada siswa untuk membuat mind mapping tentang rencana studi mereka lima tahun ke depan, dengan tujuan membantu siswa menentukan pilihan studi yang sesuai dengan kemampuan dan keinginan mereka.

Selaras dengan hasil wawancara dengan subjek BLQ selaku anggota bimbingan kelompok mengenai materi mind mapping yang diberikan oleh guru BK pada pertemuan ketiga sebagai berikut:

“Saat itu kami diminta oleh guru bk untuk membuat mind mapping tentang perencanaan studi lanjut lima tahun kedepan.”¹¹⁹

Selaras dengan hasil wawancara dengan subjek AVN selaku anggota bimbingan kelompok mengenai materi mind mapping yang diberikan oleh guru BK pada pertemuan ketiga sebagai berikut:

“setiap anggota kelompok diberikan tugas untuk membuat perencanaan studi lanjut dengan mind mapping”.¹²⁰

Selaras dengan hasil wawancara dengan subjek HNF selaku anggota bimbingan kelompok mengenai materi mind mapping yang diberikan oleh guru BK pada pertemuan ketiga sebagai berikut:

“waktu itu guru BK, memberikan tugas untuk membuat mind mapping kepada anggota bimbingan kelompok”.¹²¹

Selaras dengan hasil wawancara dengan subjek KYL selaku anggota bimbingan kelompok mengenai materi mind mapping

¹¹⁹ Wawancara dengan subjek BLQ Pada tanggal 15 Juli 2024.

¹²⁰ Wawancara dengan subjek AVN Pada tanggal 15 Juli 2024.

¹²¹ Wawancara dengan subjek HNF Pada tanggal 15 Juli 2024.

yang diberikan oleh guru BK pada pertemuan ketiga sebagai berikut:

“guru BK meminta kita untuk buat perencanaan studi lanjut”¹²²

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa pada pertemuan ketiga, guru BK mengamati bahwa siswa telah memiliki gambaran mengenai studi lanjut. Guru BK kemudian memberikan tugas kepada siswa untuk membuat mind mapping sebagai rencana studi mereka lima tahun ke depan. Tugas ini bertujuan membantu siswa merencanakan studi lanjut yang sesuai dengan kemampuan dan keinginan mereka.

d) Pada pertemuan keempat ini guru BK memberikan motivasi kepada anggota bimbingan kelompok dengan mendiskusikan kegiatan expo yang telah dilaksanakan oleh siswa.

“pada pertemuan keempat ini guru BK memberikan motivasi dengan kegiatan expo yang dimana pada kegiatan ini sekolah mengadakan kunjungan dari pihak sekolah lain seperti sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan dengan beragam jurusan yang ada dari masing masing sekolah, lalu saya melaksanakan diskusi bersama anggota bimbingan kelompok dengan menanyakan apakah kalian jadi termotivasi setelah melaksanakan kegiatan.”¹²³

Kesimpulan dari pernyataan tersebut adalah bahwa pada pertemuan keempat, guru BK memberikan motivasi kepada siswa melalui kegiatan expo yang melibatkan kunjungan dari sekolah lain, seperti SMA dan SMK dengan berbagai jurusan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan inspirasi dan motivasi kepada siswa terkait pilihan pendidikan lanjut. Setelah kegiatan berlangsung, dilakukan diskusi dengan anggota bimbingan kelompok untuk mengevaluasi dampak kegiatan tersebut, khususnya dalam hal peningkatan motivasi mereka.

¹²² Wawancara dengan subjek KYL pada tanggal 15 Juli 2024.

¹²³ Wawancara dengan Guru BK NRF pada tanggal 1 Maret 2024.

Selaras dengan hasil wawancara dengan subjek KYL selaku anggota bimbingan kelompok mengenai materi mind mapping yang diberikan oleh guru BK pada pertemuan ketiga sebagai berikut:

“menurut ku manfaat dari aku ikut kegiatan expo sih jadi lebih bisa membayangkan kehidupan ku kedepannya dan lebih kebayang gimana cara ku buat dapetin apa yang ku mau kedepannya”.¹²⁴

Selaras dengan hasil wawancara dengan subjek AVN selaku anggota bimbingan kelompok mengenai materi mind mapping yang diberikan oleh guru BK pada pertemuan ketiga sebagai berikut:

“jadi lebih semangat untuk meraih sekolah yang saya inginkan”.¹²⁵

Selaras dengan hasil wawancara dengan subjek HNF selaku anggota bimbingan kelompok mengenai materi mind mapping yang diberikan oleh guru BK pada pertemuan ketiga sebagai berikut:

*“kegiatan expo membuat saya termotivasi apalagi dengan hasil diskusi teman teman saya yang sangat antusias sekali dalam mempersiapkan studi lanjut.”*¹²⁶

Selaras dengan hasil wawancara dengan subjek KYL selaku anggota bimbingan kelompok mengenai materi mind mapping yang diberikan oleh guru BK pada pertemuan ketiga sebagai berikut:

*“dengan adanya acara expo generasi muda sekarang sudah tidak akan labil dengan masa depannya lagi terutama dalam menentukan studi lanjut dikarenakan dalam kegiatan tersebut diperkenalkan berbagai sekolah lain serta jurusan yang ada dan itu membuat saya termotivasi untuk lebih semangat belajar sehingga bisa masuk sekolah yang saya inginkan.”*¹²⁷

¹²⁴ Wawancara dengan subjek BLQ Pada tanggal 15 Juli 2024.

¹²⁵ Wawancara dengan subjek AVN Pada tanggal 15 Juli 2024.

¹²⁶ Wawancara dengan subjek HNF Pada tanggal 15 Juli 2024.

¹²⁷ Wawancara dengan subjek KYL pada tanggal 15 Juli 2024.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa Kesimpulan dari pernyataan tersebut adalah bahwa kegiatan expo yang diadakan pada pertemuan keempat dan didiskusikan bersama guru BK berhasil memberikan dampak positif terhadap motivasi anggota bimbingan kelompok. Melalui kunjungan dari sekolah-sekolah lain, siswa mendapatkan gambaran lebih jelas mengenai pilihan pendidikan mereka di masa depan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, kegiatan ini meningkatkan semangat mereka dalam mencapai tujuan pendidikan serta membantu mereka mempersiapkan studi lanjut dengan lebih matang. Expo tersebut juga dianggap sebagai sarana yang efektif untuk memotivasi generasi muda agar lebih fokus dalam menentukan masa depan pendidikan mereka.

a) Tahap pengakhiran

Pada titik ini, pemimpin kelompok (instruktur) memberi tahu semua orang bahwa aktivitas akan segera berakhir, dan setiap orang dalam kelompok berbagi pikiran dan perasaan mereka tentang pengalaman tersebut.

*“Guru BK menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan sudah berakhir dan menyimpulkan keseluruhan hasil diskusi. Sebelum menutup bimbingan kelompok guru bk menanyakan bagaimana kesan dan pesan anggota dalam mengikuti bimbingan kelompok, dan apa perubahan yang dialami peserta didik setekah mengikuti kegiatan kelompok. Setelah itu guru bk mengucapkan terimakasih atas kesediaan konseli untuk hadir dalam kegiatan dan menutup kegiatan”.*¹²⁸

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa pada akhir kegiatan bimbingan kelompok, guru BK menyampaikan bahwa sesi bimbingan telah selesai dan memberikan rangkuman hasil diskusi. Sebelum menutup, guru BK

¹²⁸ Wawancara dengan Guru BK NRF pada tanggal 1 Maret 2024.

meminta anggota kelompok untuk berbagi kesan dan pesan mereka, serta menanyakan perubahan yang mereka rasakan setelah mengikuti kegiatan bimbingan. Kegiatan ini diakhiri dengan ucapan terima kasih dari guru BK atas partisipasi konseli, diikuti dengan penutupan kegiatan secara resmi.

D. Teknik homeroom dalam layanan bimbingan kelompok

Pendekatan *homeroom* merupakan bagian dari layanan bimbingan kelompok. Berikut ialah cara bagi guru atau konselor untuk bertemu dengan siswa di luar kelas, dalam suasana yang lebih santai dan nyaman, untuk menciptakan lingkungan yang terasa seperti keluarga.

1. Tujuan Penggunaan Teknik Homeroom dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Teknik *homeroom* dalam layanan bimbingan kelompok memiliki tujuan yang penting dalam membantu permasalahan siswa, tujuan dari penggunaan teknik *homeroom* pada penelitian ini dapat diketahui melalui observasi dan wawancara kepada guru BK sebagai berikut:

“Dalam bimbingan kelompok ini saya memakai teknik home room karena masih banyak peserta didik yang berpandangan bahwa ketika dipanggil guru bk bahwa mereka itu ada masalah, guru bk menyeramkan. Maka dari itu saya memakai teknik home room ini agar membangun hubungan yang baik dengan peserta didik layaknya seperti keluarga agar siswa mau terbuka terkait permasalahan yang dialaminya, sehingga permasalahan yang dialami dapat diselesaikan dengan baik”.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa tujuan teknik *homeroom* yang digunakan oleh guru BK dalam bimbingan kelompok untuk mengatasi pandangan negatif siswa terhadap guru BK. Dengan teknik ini, guru BK berusaha membangun hubungan yang lebih hangat dan nyaman, mirip seperti keluarga, sehingga siswa lebih terbuka dalam mengungkapkan masalah yang mereka hadapi, yang kemudian dapat diselesaikan dengan lebih baik.

2. Suasana Pelaksanaan Teknik Homeroom

Untuk mencapai keberhasilan dalam teknik *homeroom* maka keterbukaan antara anggota kelompok itu sangat penting. Maka dari itu dapat diketahui bahwa melalui hasil wawancara dengan Guru BK yaitu:

“untuk mengetahui bahwa anggota kelompok mau terbuka mengenai permasalahan yang dialaminya dapat dilihat dari bagaimana anggota kelompok menceritakan permasalahannya, secara suka rela terkait kesulitan dalam menentukan studi lanjut. Agar siswa mau terbuka maka guru bk menciptakan suasana senyaman mungkin layaknya seperti keluarga”.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan keterbukaan antar anggota kelompok sangat penting untuk keberhasilan teknik *homeroom*. Guru BK berupaya menciptakan suasana yang nyaman dan hangat, seperti keluarga, agar siswa merasa aman untuk secara sukarela mengungkapkan permasalahan mereka, termasuk kesulitan dalam menentukan studi lanjut.

3. Tahapan dalam Teknik Homeroom

Prosedur untuk memperkenalkan metode *homeroom* dalam bimbingan kelompok memiliki beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap Pembentukan

Di tahap ini, saatnya bagi guru bimbingan untuk menyiapkan sumber daya untuk memulai bimbingan kelompok dengan memakai pendekatan home room. Agar kelas terasa lebih seperti rumah, konselor bimbingan dalam studi ini membawa minuman dan memastikan semuanya nyaman. Guru bk menanyakan kepada siswa ingin melaksanakan layanan bimbingan kelompok di ruangan yang seperti apa, menyesuaikan keinginan anggota bimbingan kelompok. Dalam tahap ini guru BK berusaha membangun keakraban dengan siswa dengan cara melaksanakan ice breaking agar siswa merasa rileks dan siswa bisa akrab satu sama lain, setelah itu seluruh anggota kelompok dan guru BK saling memperkenalkan diri masing-masing.

2. Tahap Peralihan

Pada tahap ini guru BK mengamati anggota bimbingan kelompok, apakah mereka sudah nyaman dan rileks. Selanjutnya guru BK menerangkan apa yang dimaksud dengan teknik *homeroom* dan tujuannya penerapan teknik *homeroom*, setelah itu guru BK menjelaskan peraturan yang harus diterapkan oleh setiap anggota kelompok. Guru BK menanyakan apakah siswa setuju akan peraturan yang ada. Setelah mereka setuju guru BK memastikan seluruh anggota kelompok siap melaksanakan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* pada tahap selanjutnya.

3. Tahap Kegiatan

Guru BK menerangkan materi mengenai studi lanjut kepada anggota bimbingan kelompok melalui pemberian informasi serta tugas. Tujuan guru bimbingan pada tahap berikut ialah untuk menjaga agar kelompok merasa nyaman dan tenteram, seperti keluarga. Lingkungan bimbingan dirancang senyaman mungkin, membangkitkan perasaan nyaman seperti berada di rumah bersama orang-orang terkasih.

4. Tahap Pengakhiran

Di sini, guru bimbingan dan konseling menarik kesimpulan tentang kemajuan kelompok berlandaskan pekerjaan mereka. Terakhir, guru bimbingan dan konseling mengucapkan terima kasih kepada murid yang mengikuti konseling kelompok dan meminta pemikiran dan umpan balik mereka

4. Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK HOMEROOM
SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2023/2024**

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi
C	Fungsi Layanan	Pemahaman
D	Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat merencanakan studi lanjut 2. Peserta didik/konseli dapat menentukan studi lanjut
E	Topik	Menentukan studi lanjut
F	Sasaran Layanan	IX F
G	Metode dan Teknik	Homeroom
H	Waktu	1x45 menit
I	Tanggal Pelaksanaan	2 februari 2024
J	Uraian Kegiatan	
	1. Tahap Awal	
	a) Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> a. Siswa dan klien disambut oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor. b. Siswa diundang oleh guru bimbingan dan konseling untuk membaca doa, yang akan dipimpin oleh guru BK terlebih dahulu. c. Konselor atau konselor bimbingan meluangkan waktu sejenak untuk memperkenalkan diri sebelum meminta kelas untuk melaksanakan hal yang sama. d. Siswa mendengarkan saat guru bimbingan atau konseling mereka menyampaikan aturan

		<p>dasar kelompok.</p> <p>e. Guru bimbingan atau konseling mengomunikasikan tujuan pemberian nasihat, yaitu untuk menunjang murid mencapai tujuan mereka sendiri.</p>
	b) Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kelompok	<p>a. Konselor atau guru bimbingan menetapkan langkah-langkah untuk melaksanakan program bimbingan.</p> <p>b. Metode homeroom diajarkan oleh guru bimbingan atau konseling.</p>
	c) Mengarahkan kegiatan	<p>a. Pemecah kebekuan siswa-guru difasilitasi oleh guru bimbingan dan konseling.</p> <p>b. Bersiaplah untuk berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan kelompok! Guru bimbingan dan konseling telah memberikan undangan kepada para murid.</p>
	2. Tahap Peralihan (Transisi)	
	Stroming	<p>a. Kesiapan kelompok untuk menyelesaikan tugas ditanyakan oleh guru bimbingan dan konseling.</p> <p>b. Ketika murid tidak dapat memahami suatu konsep, guru bimbingan dan konseling mendorong mereka untuk mengajukan pertanyaan.</p> <p>c. Setiap orang mendapat penyegaran tentang aturan kelompok dan tujuan yang disepakati dari guru bimbingan dan konseling.</p>
	Norming	<p>a. Kesiapan siswa untuk menerapkan nasihat dinilai oleh guru bimbingan dan konseling.</p> <p>b. Guru BK memasuki tahap inti setelah semua</p>

		orang siap.
	3. Tahap Inti/Kerja	
	Eksperientasi	a. Sesi tentang pendidikan masa depan dimulai oleh guru bimbingan dan konseling. b. Setiap orang berkesempatan untuk berbagi apa yang telah mereka pelajari.
	Refleksi	a. Setelah kelas, guru bimbingan dan konseling meninjau kembali topik tentang kemalasan siswa dalam belajar dan mendorong mereka untuk merenungkan apa yang telah mereka pelajari.
	4. Tahap Pengakhiran (Teriminasi)	
	Menutup kegiatan dan tindak lanjut	a. Setelah latihan wali kelas, guru bimbingan dan konseling mengumumkan kesimpulannya. b. Ceramah dirangkum oleh guru bimbingan dan konseling. c. Semangat konseli untuk berpartisipasi dalam acara tersebut sangat dihargai oleh guru bimbingan dan konseling. d. Latihan diakhiri oleh guru BK.

E. Implementasi Bimbingan Kelompok dengan Teknik Homeroom dalam Menentukan Studi Lanjut Siswa

Implementasi bimbingan kelompok dengan Teknik homeroom yang digunakan dalam layanan bimbingan kelompok terhadap studi lanjut terbukti efektif membantu siswa dalam menentukan pilihan studi lanjut sesuai dengan keinginan, kemampuan, minat, dan bakat mereka. berdasarkan data hasil wawancara dengan beberapa siswa:

Selaras dengan hasil wawancara dengan subjek BLQ selaku anggota bimbingan kelompok mengenai efektivitas bimbingan kelompok dengan

teknik homeroom yang diberikan oleh Guru BK dalam menentukan studi lanjut sebagai berikut:

“setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok saya mampu menentukan studi lanjut sekarang saya sekolah di SMAN 9 jakarta jurusan ips alasan saya mengambil ips karena sesuai dengan rencana ku kedepannya”.

Selaras dengan hasil wawancara dengan subjek AVN selaku anggota bimbingan kelompok mengenai efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* yang diberikan oleh guru BK dalam menentukan studi lanjut sebagai berikut:

“Menurut saya bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan seru sekali sehingga pemikiran saya dapat terbuka serta saya mampu merencanakan dan menentukan studi lanjutan yang sesuai dengan minat dan bakat saya. Sekarang saya sekolah di Sekolah SMA 53 jakarta jurusan fisika dengan alasan setelah lulus iya ingin melanjutkan kuliah dengan mengambil jurusan teknik mesin di ITB”.

Selaras dengan hasil wawancara dengan subjek HNF selaku anggota bimbingan kelompok mengenai efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* yang diberikan oleh guru BK dalam menentukan studi lanjut sebagai berikut:

“Layanan bimbingan kelompok kemarin membuat saya lebih memahami minat dan bakat saya sehingga saya dapat menentukan studi lanjut yang sesuai dengan kemauan saya dan orang tua saya menyetujui kemauan saya setelah mengetahui potensi yang saya miliki. Sekarang saya sekolah di SMA 36 jakarta jurusan IPA alasannya karena sesuai dengan kemauan saya dan perencanaan studi lanjut sesuai dengan minat dan bakat”.

Selaras dengan hasil wawancara dengan subjek HNF selaku anggota bimbingan kelompok mengenai efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* yang diberikan oleh guru BK dalam menentukan studi lanjut sebagai berikut:

“dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok saya mampu menyusun masa depan saya terutama dalam mementukan studi lanjut saya lebih percaya diri, sekarang saya Sekolah di SMAN 53 Jakarta dengan jurusan IPS sesuai dengan perencanaanya yang ingin kuliah jurusan psikolog”.

Pada penelitian ini implementasi bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* berdasarkan penuturan Guru BK serta para siwa yang terlibat dalam bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik

homeroom terbukti memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait studi lanjut. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan membuktikan efektivitas dari implementasi layanan bimbingan kelompok dalam menentukan studi lanjut di MTs Negeri 16 Jakarta terbukti efektif membantu siswa dalam menentukan pilihan studi sesuai dengan keinginan, kemampuan, minat, dan bakat mereka dan dari pelaksanaan teknik *homeroom* mampu menciptakan suasana yang nyaman dan terbuka sehingga siswa lebih mampu mengeksplorasi dan menetapkan keputusan terkait studi lanjut berdasarkan minat dan bakat mereka.

F. Pembahasan

Bimbingan kelompok di sekolah sangat diperlukan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa. Menurut Prayitno, dalam bimbingan kelompok terdapat dua jenis tujuan yaitu secara luas dan khusus.¹²⁹ Layanan bimbingan kelompok diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dengan tujuan untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang ada serta menumbuhkan keberanian siswa dalam berkomunikasi serta menyampaikan pendapat di hadapan orang banyak.¹³⁰ Bimbingan kelompok yang dilakukan di MTs Negeri 16 Jakarta secara umum menggunakan metode langsung, yang dilaksanakan oleh guru BK dan siswa sesuai dengan jadwal yang telah diterapkan bersama sebagai upaya dalam menentukan studi lanjut.

Sebelum melaksanakan bimbingan terdapat peraturan yang wajib dipatuhi dan disepakati bersama oleh guru BK maupun anggota, peraturan yang ada dalam bimbingan kelompok yaitu: Asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas kekinian, asas kenormatifan, dan asas keahlian. Fungsi dari peraturan ini agar proses bimbingan kelompok bisa berlangsung dengan lancar dan lebih terarah sehingga peserta bimbingan kelompok dapat merasa nyaman dan rileks serta memahami apa yang disampaikan oleh guru BK.

¹²⁹ Fadilah, S. N. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, hlm. 170.

¹³⁰ Wawancara dengan Guru BK NRF pada tanggal 1 Maret 2024.

Dalam proses layanan bimbingan kelompok terdapat beberapa tahapan, menurut Prayitno terdapat 4 tahapan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah: Tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap inti atau kegiatan dan tahap pengakhiran. Tahap pembentukan berisikan tentang pengenalan, pemaparan tujuan dari kegiatan bimbingan, dilanjutkan dengan tahap peralihan yang menyiapkan siswa untuk memasuki tahap inti, yaitu kegiatan simulasi. Tahap pengakhiran memberikan ruang bagi refleksi dan diskusi mengenai hasil kegiatan.

Implementasi bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* tidak dapat dipisahkan dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* dalam menentukan studi lanjut dibantu oleh pihak sekolah dengan mengadakan tes minat dan bakat, guna mengetahui potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa dapat menentukan studi lanjut yang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Selain itu faktor guru BK yang senantiasa membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang ada, seperti memberikan informasi seputar studi lanjut, memberikan saran dan masukan terhadap minat dan bakat siswa, dan motivasi. Faktor penghambat meliputi kurangnya kesadaran diri siswa dalam menyelesaikan permasalahannya melalui kegiatan layanan bimbingan, serta kurangnya keterbukaan siswa dalam proses bimbingan.

layanan bimbingan kelompok di MTs Negeri 16 Jakarta yang memakai teknik *home room* memberikan dampak positif dalam menunjang murid kelas IX menetapkan pilihan studi lanjut. Hal ini disesuaikan dengan teori mengenai teori yang dicetuskan oleh Shertzer dan Stone yang menyebutkan bahwa pengaruh internal dan eksternal dapat mempengaruhi siswa dalam menentukan studi lanjut. Faktor internal adalah faktor yang sumbernya dari internal diri seseorang, sedangkan variabel eksternal adalah faktor yang sumbernya dari luar.¹³¹

¹³¹ Mufida, Suharso, and Amin, "Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa SMP."

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok di MTs Negeri 16 Jakarta yang memakai teknik *homeroom* memberikan dampak positif dalam menunjang murid kelas IX menetapkan pilihan studi lanjut. Bimbingan ini dipandu oleh guru bimbingan dan konseling yang memakai metode diskusi, memungkinkan siswa untuk memanfaatkan dinamika kelompok dalam memecahkan permasalahan akademis mereka.

Memakai metode wali kelas dalam layanan bimbingan kelompok menciptakan ruang yang ramah di mana siswa merasa nyaman untuk membuka diri tentang diri mereka sendiri dan pengalaman mereka. Masing-masing dari empat fase bimbingan kelompok pembentukan, transisi, aktivitas, dan penghentian dimaksudkan untuk menunjang murid memahami bidang studi yang telah mereka pilih dengan lebih baik. Pada tahap pembentukan, siswa diperkenalkan pada tujuan dan aturan bimbingan kelompok, dilanjutkan dengan tahap peralihan yang menyiapkan siswa untuk memasuki tahap inti, yaitu kegiatan simulasi. Tahap pengakhiran memberikan ruang bagi refleksi dan diskusi mengenai hasil kegiatan.

Studi ini memberikan manfaat teoritis berupa tambahan literatur mengenai penerapan teknik *homeroom* dalam bimbingan kelompok. Secara praktis, guru bimbingan konseling bisa memanfaatkannya untuk memperbaiki layanan mereka, sementara murid bisa memperoleh panduan dari teman yang memiliki pemahaman lebih baik dalam memilih studi lanjut. Studi ini juga bermanfaat bagi penulis untuk pengembangan keterampilan penelitian, serta pembaca yang ingin memperdalam pengetahuan tentang teknik *homeroom* dalam bimbingan kelompok.

B. Saran

Penelitian dan diskusi dari bab sebelumnya menginformasikan rekomendasi peneliti, yaitu sebagai berikut

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling. ketika memberi pelayanan bimbingan kelompok hendaknya lebih bervariasi dan meningkatkan Frekuensi Bimbingan Kelompok: Mengingat salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk bimbingan kelompok, saran yang pertama adalah menambah frekuensi pelaksanaan bimbingan kelompok agar siswa mendapatkan lebih banyak waktu untuk mendiskusikan topik-topik penting seperti studi lanjut. Guru BK dapat mempertimbangkan untuk melaksanakan bimbingan di luar jam sekolah atau mengalokasikan waktu yang lebih panjang.
2. Untuk siswa hendaknya lebih aktif dalam berpartisipasi dan Terbuka: Diskusi dalam bimbingan kelompok akan lebih bermanfaat jika semua siswa bersikap terbuka dan semakin cepat untuk mencapai tujuan bersama.
3. Untuk MTs Negeri 16 Jakarta hendaknya bekerja sama dengan alumni atau pihak institusi pendidikan untuk memberikan wawasan tambahan mengenai berbagai jalur pendidikan lanjutan.
4. Untuk pembaca, diharapkan dapat mengembangkan makna positif, serta nilai-nilai negatif yang ada bisa menjadi pembelajaran untuk masa depan.
5. Peneliti harus yakin bahwa setiap wawasan baru yang diperoleh dari pekerjaan mereka harus menjadi kekuatan pendorong menuju masa depan yang lebih cerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Cet. 1. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Agus Ria Kumara. *Bimbingan Kelompok*. Universitas Ahmad Dahlan, 2017.
- AVN. Wawancara dengan subjek AVN Pada tanggal 15 Juli 2024, July 15, 2024.
- BLQ. Wawancara dengan subjek BLQ Pada tanggal 15 Juli 2024, July 15, 2024.
- Endriani, Ani, Farida Herna Astuti, Diah Lukitasari, and Dewi Rayani. "Penyuluhan Pemahaman Layanan Informasi Tentang Studi Lanjut." *Jurnal Pengabdian UNDIKMA* 1, no. 2 (November 12, 2020): 172. <https://doi.org/10.33394/jpu.v1i2.3085>.
- Fikriyani, Devi Nurul. "Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa." *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling* 8, no. 2 (September 30, 2023). <https://doi.org/10.30870/jpbk.v8i2.24593>.
- Habibie, Nicolas. "Telaah Karakter Pendidikan Multikultural Dalam Al-Qur'an (Studi Terhadap Surat Al- Hujarat Ayat 13)," n.d.
- Hafni, Syafrida. *Metodologi Penelitian*. Cetakan I. Banguntapan, Bantul-Jogjakarta: PENERBIT KBM INDONESIA, 2021.
- Hasibuan, Ahmad Tarmizi, Mila Rosdiana Sianipar, Astary Desty Ramdhani, Fika Widya Putri, and Nadya Zain Ritonga. "Konsep dan Karakteristik Penelitian Kualitatif serta Perbedaannya dengan Penelitian Kuantitatif" 6 (2022).
- HNF. Wawancara dengan subjek HNF Pada tanggal 15 Juli 2024, July 15, 2024.
- Ilhamuddin, Muhammad Farid, Kireina Dewi Suyanto, Oktavia Santoso, and Dyas Noviarale Fitriani. "Tahapan Bimbingan Kelompok: Landasan Teoritis dan Praktis dalam Fasilitasi Pengembangan Individu dan Kelompok." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 6, no. 1 (January 18, 2024): 107–15. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5967>.
- KYL. Wawancara dengan subjek KYL pada tanggal 15 Juli 2024, July 15, 2024.
- "Layanan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMKS Muhammadiyah 5." universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2019.
- Mahera, Ulfa, M Husen, and Nurbaity Bustamam. "Layanan Informasi Karir dan Pemahaman Lanjutan Studi Siswa SMA," n.d.

- Mufida, Ulfah Alawiyah, Suharso Suharso, and Zakki Nurul Amin. "Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa SMP." *Indonesian Journal of Educational Counseling* 6, no. 1 (January 31, 2022): 44–50. <https://doi.org/10.30653/001.202261.179>.
- Naufal. "'23 Kata-Kata Bijak Ibnu Taimiyah Yang Inspiratif Dan Menyejukkan Hati.'" <https://www.merdeka.com/jateng/23-kata-kata-bijak-ibnu-taimiyah-yang-inspiratif-dan-menyejukkan-hati-klm.html>, 2020.
- Nisa Safitri, Egi Destri, Heris Hendriana, and Riesa Rismawati Siddik. "Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMA Kelas XI pada Masa Pandemi Covid-19." *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)* 5, no. 1 (January 19, 2022): 9. <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i1.8784>.
- NRF. Wawancara dengan Guru BK NRF pada tanggal 1 Maret 2024, March 1, 2024.
- Nur, Sit, and Abdul Aziz. "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom Terhadap Self Control Siswa MAN 1 Medan," *Indonesia*, 31 (June 2024): 165–73. <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v31i1.3584>.
- Nurhasanah, Nurhasanah, and Romiaty Romiaty. "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Media Audio- Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X Mipa V Pada Masa Pandemi Di Man Kota Palangka Raya." *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling"* 5, no. 2 (December 15, 2021): 213. <https://doi.org/10.21043/konseling.v5i2.10789>.
- Pambudi, Laras Panji, and Awalya Awalya. "Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Mind Mapping Untuk Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut Siswa." *Journal of Education and Counseling (JECO)* 1, no. 2 (July 1, 2022): 71–79. <https://doi.org/10.32627/jeco.v1i2.52>.
- Penelitian Kualitatif (teori dan aplikasi disertai contoh proposal)*. 1. Jalan SWK 104 (Lingkar Utara) Yogyakarta 55293: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020.
- Ramadanti, Dita Cahya, Wahyu Hidayat, and Devy Sekar Ayu Ningrum. "Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Seksualitas" 7, no. 3 (2024).
- Rangkuti, Hasanatul Arni, Freddi Sarman, and Muhammad Zulfikar. "Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dalam Pemilihan Studi Lanjut pada Peserta Didik SMA Islam Al-Falah Kota Jambi" 05, no. 03 (2023).
- Ridha, Muhammad, and Zarina Akbar. "Implementasi Teknik Homeroom Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Melatih Kepercayaan Diri Siswa

- SMA Negeri 1 Silotus Ori Nias Utara.” *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 6, no. 2 (December 29, 2020): 180. <https://doi.org/10.22373/je.v6i2.6827>.
- Rusandi and Muhammad Rusli. “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus.” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no. 1 (June 17, 2021): 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.
- Saragi, Muhammad Putra Dinata, Anggi Hendriani, Irma Widia, and Muhammad Fauzan. “Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia Volume 8 Nomor 3 Tahun 2022 Tersedia Online: <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR> p-ISSN. 2460-9722 | e-ISSN. 2622-8297” 8 (2022).
- . “Penggunaan Bimbingan Kelompok dalam Pencegahan Narkoba Dikalangan Mahasiswa” 8 (2022).
- Sidiq, Dr Umar, M Ag, and Dr Moh Miftachul Choiri. “METODE Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN,” n.d.
- Simbolon, Jamilin. “Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa.” *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)* 13, no. 1 (May 4, 2020): 77. <https://doi.org/10.24114/jtp.v13i1.18002>.
- Siregar, Siti Habsyah. “Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2020,” n.d.
- Sugiharto, Dwi Yuwono Puji, and Edy Purwanto. “Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom untuk Meningkatkan Efikasi Akademik Siswa,” n.d.
- Suryati, Ai, Nina Nurmila, and Chaerul Rahman. “Konsep Ilmu dalam Al-Qur’an:,” n.d.
- Suyanto. Wawancara dengan Kepala Sekolah pada Tanggal 1 Maret 2024, March 1, 2024.
- Waruwu, Marinu. “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi” 7 (2023).
- Yanti, Suriani. “Penggunaan Teknik Homeroom untuk Meningkatkan Disiplin Waktu pada Siswa MTsS Ar-Risalah Aceh Jaya,” 2023, Banda Aceh.
- Yuliani, Wiwin. “Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling” 2, no. 2 (2018).

- Agatha, M., Budiman, N., & Nadhirah, N. A. (2023). Etika Penggunaan Tes Psikologi Dalam Bimbingan Dan Konseling. *Science and Education Journal*.
- Djibu , R. (2023). Psikologi Perkembangan . Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media.
- Handoko , H., Martin, & Maulana , R. (2022). Analisis Pemahaman Pemilihan Studi Lanjut Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Bimbingan Konseling*.
- Mufida, U. A., Suharso, & Amin, Z. N. (2022). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa SMP. *Indonesian Journal of Educational Counseling*.
- Putro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*.
- Rahmaisyah . (2023). Peran Teknologi Pendidikan dalam Perspektif Merdeka Belajar diEra Digital 4.0. *Journal of Educationand Teaching*.
- Rasimin , & Hamdi, M. (2018). Bimbingan dan Konseling Kelompok. Jakarta: PT Bumi Aksara, hlm. 3-4
- Sukirman. (2023). Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali . *Jurnal PAI Raden Fatah*.
- Armila. (2020). Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Stres. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam dan Psikologi*
- Eko Murdiyanto, Penelittian Kualitatif (teori dan aplikasi disertai contoh proposal), Buku: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020, Hlm 58. ISBN: 978-632-7840-32-9
- Fadilah, S. N. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*.
- Fepbrina, “Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Homeroom
- Handoko, H., Martin, & Maulana , R. (2022). Analisis Pemahaman Pemilihan Studi Lanjut Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Bimbingan Konseling*
- Haryono, “Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam”

- Hasanah, I. (2022). *Bimbingan Kelompok Teori dan Praktik*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Hasibuan, R. M., & Dewi, I. s. (2022). Pengaruh Layanan Bimbingan Belajar Melalui Teknik Homeroom Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Iqbal.M.H, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2020) Hlm 30.
- Ismaya, B. (2019). *Bimbingan dan Konseling; Studi, Karir, dan keluarga*. Bandung: PT Refika Aditama.
- K. T. (2023). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Pemilihan Studi Lanjut Kelas IX SMP Negeri. *Ndrumi Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*
- Kumara ,A. R. (2017). *Bimbingan Kelompok*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Melatih Kepercayaan Diri Siswa SMA Negeri 1 Sitolu Ori Nias Utara, *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling*
- Mahdilla, R. (2019). *Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Pemerintahan Desa Dalam Bidang Sosial di Desa Namorambe Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Marono, Adi. & Fiati, Evi. (2022). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok masduki*. (2015). *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*. Cirebon: Nurjati Press.
- Millatiana, Asas. *Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Pada Kegiatan Pendidikan Remaja Sebaya (PRS) (Studi Pada Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR)*. Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri, 2019.
- Munirah, M., Zulfah, Z., & Haris, M. (2022). Pengembangan Media Layanan Informasi Karir Melalui Website Jurusanet Untuk Membantu Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Pada Siswa SMA. *IQRA: Jurnal Magister Pendidikan Islam*, 2(02
- Mustika, Desy. & Farial. (2020). Metode Layanan Klasikal Teknik Home Room Berbasis Online Mengurangi Fomo Memakai Media Sosial, *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*

- Nafiah, A., & Handayani, A. (2014). Layanan bimbingan kelompok dengan teknik homeroom untuk penurunan perilaku agresif siswa. *Empati: Jurnal Bimbingan dan Konseling*,
- Ngongo, A. (2019). Peningkatan Perencanaan Studi Lanjut Melalui Mind Mapping. *Jurnal Konseling Gusjigang*,
- Pambudi, L. P., & Awalya. (2021). Implementasi Teknik Mind Mapping untuk Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut Siswa. *Journal of Education and Counseling*.
- Purhantara. W. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Graha Ilmu, Jakarta, 2010.
- Rahmi, S., & Febriyanti, F. (2023). *Panduan Bimbingan dan Konseling Kelompok dengan Teknik Psikodrama*. Aceh : Syiah Kuala University Press.
- Rasimin, & Hamdi, M. (2018). *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Renjana, G. G. (2013). Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Home Room Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Seks Bebas. *Journal Mahasiswa Bimbingan Konseling*.
- Ridha, Muhammad, & Akbar Zarina. Implementasi Teknik Home Room Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Melatih Kepercayaan Diri Siswa SMA Negeri 1 Sitolu Ori Nias Utara, *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*.
- Ridha, Muhammad, & Akbar Zarina. Implementasi Teknik Home Room Melalui
- Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Buku: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Rohmaniah, N., Santosa, H., & Sumiyem, S. (2022). Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Home Room Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Boja. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*
- Rukiyani, Y. (2023). Meningkatkan Kemandirian Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Home Room Pada Siswa 7 F SMP Negeri I Cicurug Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Fusion*
- Sartika, M., & Yandri, H. (2019). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Konformitas Teman Sebaya. *Indonesian Journal of Counseling & Development*.

- Sartika, M., & Yandri, H. (2019). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Konformitas Teman Sebaya. *Indonesian Journal of Counseling & Development*.
- Septianti, D. V., Astuti, I., & Yuline. (2022). Analisis Pemahaman Tentang Studi Lanjut Pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 6 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*.
- Septianti, D. V., Astuti, I., & Yuline. (2022). Analisis Pemahaman Tentang Studi Lanjut Pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 6 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, hlm. 1.
- Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 24.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, ed. Sutopo, I (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2000). Hlm, 19.
- Teknik Homeroom Terhadap Minat Belajar Siswa, *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*.
- Titiek Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2001
- U.Sidiq, M.Choiri, A.Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53 (9), 2019.
- Wijonarko, N. A. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Berorganisasi Gerakan Pemuda Ansor Di Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga. Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri 2024
- Zaini, M., Karamoy, Y. K., & Mutakin, F. (2023). Teknik Homeroom Untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa SMK. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan Wawancara:

Untuk mengetahui bentuk dan proses bimbingan kelompok dengan teknik home room dalam menentukan studi lanjut siswa MTs Negeri 16 Jakarta. Untuk mengetahui apakah siswa mampu menentukan studi lanjut setelah melaksanakan bimbingan kelompok dengan teknik home room.

B. Pelaksanaan

1. Hari : Senin
2. Tanggal : 15 Juli 2024

C. Sesi perkenalan dan penjelasan terkait wawancara penelitian:

1. Peneliti memperkenalkan diri.
2. Peneliti menerangkan secara singkat terkait penelitian.
3. Peneliti menerangkan tujuan wawancara.
4. Melaksanakan *inform consent*
5. Peneliti memberi peluang kepada subjek untuk bertanya apabila terdapat pertanyaan yang kurang dimengerti.

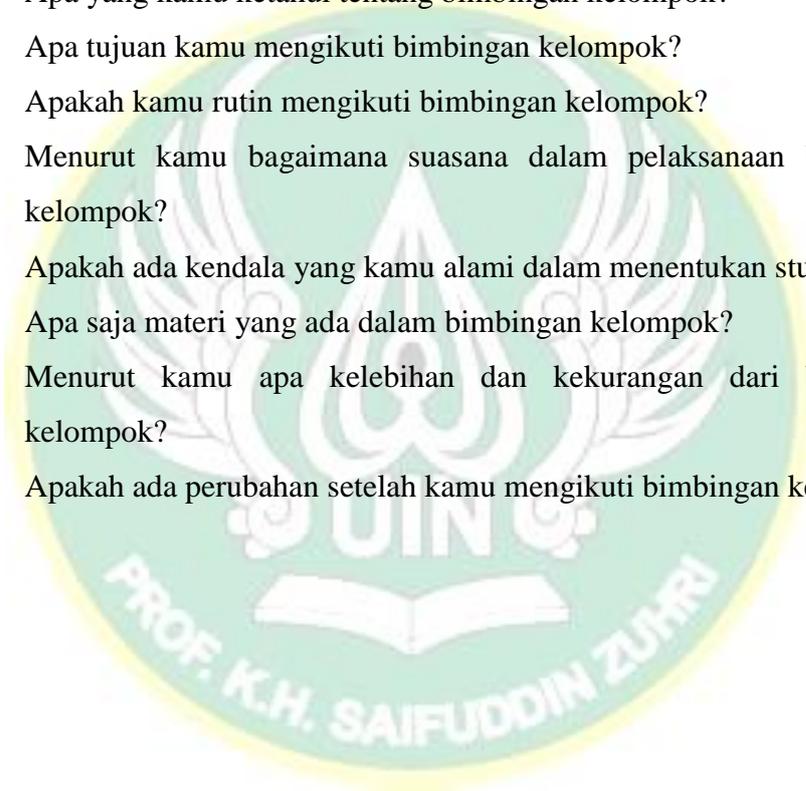
D. Pertanyaan untuk Guru BK (bimbingan konseling)

1. Apakah ada murid yang mengalami kesulitan dalam menentukan studi lanjut?
2. Apa upaya yang dilaksanakan untuk menunjang murid dalam menentukan studi lanjut?
3. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MTs Negeri 16 Jakarta?
4. Kapan bimbingan kelompok di laksanakan?
5. Apa materi bimbingan kelompok dalam menentukan studi lanjut?
6. Apa saja teknik yang di gunakan dalam bimbingan kelompok dan apa alasan memilih teknik tersebut?

7. Bagaimana tahapan-tahapan teknik home room dalam bimbingan kelompok?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dengan dengan teknik home room dalam menentukan studi lanjut?
9. Apa perubahan yang dialami siswa setelah melaksanakan bimbingan kelompok dengan teknik home room dalam menentukan studi lanjut?

E. Pertanyaan untuk Siswa

1. Apa yang kamu ketahui tentang bimbingan kelompok?
2. Apa tujuan kamu mengikuti bimbingan kelompok?
3. Apakah kamu rutin mengikuti bimbingan kelompok?
4. Menurut kamu bagaimana suasana dalam pelaksanaan bimbingan kelompok?
5. Apakah ada kendala yang kamu alami dalam menentukan studi lanjut?
6. Apa saja materi yang ada dalam bimbingan kelompok?
7. Menurut kamu apa kelebihan dan kekurangan dari bimbingan kelompok?
8. Apakah ada perubahan setelah kamu mengikuti bimbingan kelompok?



VERBATIM WAWANCARA SUBJEK NRF

Nama : Nurfaizah S,pd

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat :

Pekerjaan : Guru BK

Pertanyaan	Jawaban
Apakah ada murid yang mengalami kesulitan dalam menentukan studi lanjut?	Ada, Rata-rata kebanyakan siswa kelas IX mengalami kesulitan dalam menentukan studi lanjut. Mereka belum bisa memutuskan untuk meneruskan sekolah dimana setelah lulus sekolah.
Apa upaya yang dilaksanakan untuk menunjang murid dalam menentukan studi lanjut?	Upaya yang saya laksanakan dalam mengatasi permasalahan ini yaitu dengan melaksanakan bimbingan kelompok dengan teknik homeroom kepada peserta didik yang memiliki permasalahan dalam menentukan studi lanjut.
Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MTs Negeri 16 Jakarta?	Sebelum melaksanakan layanan bimbingan kelompok terlebih dahulu guru bk memberikan informasi pada masing-masing kelas terkait bimbingan kelompok dengan permasalahan studi lanjut kepada peserta didik dalam melaksanakan bimbingan kelompok guru bk melihat permasalahan yang ada pada siswa dengan mengamati dan menanyakan terkait materi yang sudah di berikan dikelas, namun pada saat guru bk menanyakan seputar studi lanjut mereka masih bingung dan belum mampu menentukan studi lanjut. Setelah

	mengetahui permasalahan yang ada guru bk mengarahkan dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok guna membantu mereka dalam menentukan studi lanjut”
Kapan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan?	Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan pada tanggal 2 februari 2024 setiap hari jumat pukul 13.15 dengan durasi waktu 45 menit.
Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik home room dalam menentukan studi lanjut?	Untuk faktor pendukungnya sendiri itu pihak sekolah yang alhamdulillah sangat antusias dengan permasalahan yang dihadapi siswa terkait minat dan bakat yang berkaitan dengan studi lanjut sehingga, pihak sekolah mengadakan tes minat dan bakat. Kalo untuk kendala nya ada dikendala waktu dan keaktifan siswa serta kurangnya kesadaran siswa untuk mengikuti bimbingan kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya .
Apa materi bimbingan kelompok dalam menentukan studi lanjut?	Pada pertemuan pertama guru bk mendiskusikan terkait Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan kepada anggota bimbingan kelompok, setelah itu guru bk menerangkan secara detail terkait perbedaan Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan. Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah

	<p>Pada pertemuan kedua bimbingan kelompok ini guru bk memberikan hasil tes minat dan bakat kepada siswa, setelah itu guru bk mendiskusikan hasil dari tes minat bakat dari masing-masing peserta bimbingan kelompok.</p> <p>Pada pertemuan ketiga ini guru bk memberikan materi mind mapping kepada siswa selanjutnya siswa diminta untuk membuat perencanaan studi lanjut dengan membuat mind mapping.</p> <p>Pada pertemuan keempat ini guru bk memberikan motivasi kepada anggota bimbingan kelompok dengan mendiskusikan kegiatan expo yang telah dilaksanakan oleh siswa dan faktor pendukung dalam menentukan studi lanjut.</p>
<p>Apa saja teknik yang di gunakan dalam bimbingan kelompok dan apa alasan memilih teknik tersebut?</p>	<p>Dalam bimbingan kelompok ini saya memakai teknik homeroom, pertama tama sebelum menentukan teknik kita lihat terlebih dahulu, kira-kira teknik apa yang cocok dipakai untuk permasalahan siswa. permasalahan disini tidak hanya tentang studi lanjut namun juga tentang pandangan murid yang kurang baik terhadap guru bk, maka dari itu saya memakai teknik homeroom karena teknik ini merupakan teknik untuk menciptakan suasana kekeluargaan sehingga nantinya antara guru bk dan peserta didik dapat lebih akrab dan mengubah pandangan positif siswa kepada</p>

	guru bk.
Bagaimana tahapan-tahapan teknik home room dalam bimbingan kelompok	Sebenarnya untuk tahapan bimbingan kelompok maupun tahapan teknik homeroom itu sama, yaitu ada tahap awal, tahap peralihan, tahap inti dan tahap pengakhiran.
Apa perubahan yang dialami siswa setelah melaksanakan bimbingan kelompok dengan teknik home room dalam menentukan studi lanjut?	Alhamdulillah ada mba, setelah peserta didik mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ada perubahan yang sebelumnya mereka masih ragu dalam menentukan studi lanjut, sekarang sudah ada gambaran dan mampu menentukan studi lanjut selaras terhadap minat dan bakat mereka.

VERBATIM WAWANCARA SUBJEK BLQ

Nama : Balques Nirbita Malka
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : GG Remaja III, RT.2/RW.6 No.15a, Cipinang
 besar utara, Kota
 Jakarta Timur, Jatinegara, DKI Jakarta
 Status : Pelajar

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang kamu ketahui tentang bimbingan kelompok dan tujuan bimbingan kelompok?	Bimbingan kelompok adalah bimbingan yang dilaksanakan secara berkelompok dan dibimbing oleh seseorang yang lebih luas wawasannya. Kalo tujuan bimbingan kelompok itu menambah wawasan lebih luas tentang masa depan seperti studi lanjut dan cita-cita yang ingin dicapai.

<p>Apa tujuan kamu mengikuti bimbingan kelompok?</p>	<p>alasan ku waktu itu ikut sih karna aku pengen tau apa yang harus aku lakukan kedepan nya, terutama dalam menentukan studi lanjut. Terus tertarik aja karna aku suka diskusi</p>
<p>Apakah kamu rutin mengikuti bimbingan kelompok?</p>	<p>Alhamdulillah selama ada kegiatan bimbingan kelompok saya selalu hadir dari awal hingga akhir kak.</p>
<p>Menurut kamu bagaimana suasana dalam pelaksanaan bimbingan kelompok?</p>	<p>Seru banget kak, apalagi pada saat diskusi saya suka sekali karena aktif dan saya bebas mengutarakan pendapat saya.</p>
<p>Apakah ada kendala yang kamu alami dalam menentukan studi lanjut?</p>	<p><i>saya sudah kelas IX namun masih bimbang setelah lulus saya ingin masuk SMA atau SMK sedangkan saya niatnya ingin kuliah, namun saya masih belum faham dengan minat dan bakat yang saya miliki atau kuasai cocoknya dengan bidang apa</i></p>
<p>Apa saja materi yang ada dalam bimbingan kelompok?</p>	<p>Pas pertemuan pertama itu bahas SMA dan SMK, pertemuan kedua bahas tentang hasil tes minat bakat, ketiga kalo ga salah buat mind mapping, yang terakhir diskusi expo</p>
<p>Menurut kamu apa kelebihan dan kekurangan dari bimbingan kelompok?</p>	<p><i>Menurut aku, diskusi karir kemarin kayak kurang aja kak, menurutku Karna waktu kita ketemu itu dikit banget, dan kita cuma ketemu seminggu sekali dan hanya empat puluh lima menit</i></p>
<p>Apakah ada perubahan setelah kamu mengikuti bimbingan kelompok?</p>	<p>bimbingan kelompok ini, mungkin jika ada kegiatan bimbingan kelompok lagi saya akan ikut, karena saya suka sekali berdiskusi</p>

	<p>apalagi suasana nya lebih santai sehingga daya jadi lebih percaya diri dalam menceritakan permasalahan maupun pendapat saya dengan adanya bimbingan ini saya jadi mampu menentukan studi lanjut</p>
--	--



VERBATIM WAWANCARA SUBJEK AVN

Nama : Alvin Aqsha Ditama
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : Jl. cipinang jaya cc RT09 RW08, Kel Cipinang
 besar
 selatan, jaktim
 Status : Pelajar

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang kamu ketahui tentang bimbingan kelompok dan tujuan bimbingan kelompok?	Bimbingan kelompok itu adalah suatu kegiatan kelompok yang membantu anggota kelompok menuju tujuan bersama, sedangkan untuk tujuan kelompok itu sendiri agar kelompok itu bisa mengimbangi potensi dan untuk meningkatkan diri dalam bersosial.
Apa tujuan kamu mengikuti bimbingan kelompok?	Tujuan aku untuk join layanan tersebut karena aku masih blm yakin untuk memilih studi lanjut yg ku mau, nah dengan ada nya layanan ini aku yakin ini bisa bantu banget untuk menentukan studi lanjut aku.
Apakah kamu rutin mengikuti bimbingan kelompok?	Alhamdulillah selama ada kegiatan bimbingan kelompok saya selalu hadir dari awal hingga akhir kak.
Menurut kamu bagaimana suasana dalam pelaksanaan bimbingan kelompok?	Suasana nya ramai kak seru, teman teman saya antusias dan semangat.
Apakah ada kendala yang kamu alami dalam menentukan studi	Bingung karena ada masukan dari ortu milih A trus temen ngasih masukan milih G dan diri sendiri juga milih Z jadi bingung untuk

lanjut?	menentukan karir, nah waktu dulu juga bingung kalo milih A harus ngambil studi apa dan G studi apa dan Z studi apa. .
Apa saja materi yang ada dalam bimbingan kelompok?	Mind mapping, diskusi tes minat dan bakat, membahas terkait tujuannya SMA dan SMK serta diberitahu faktor menentukan studi lanjut.
Menurut kamu apa kelebihan dan kekurangan dari bimbingan kelompok?	masih ada murid yang kurang aktif pada saat melaksanakan bimbingan kelompok, malu malu dalam berbicara harus ditanya dulu baru bicara. Tapii, dengan ada nya bimbingan kelompok, saya bisa semakin yakin untuk menentukan studi lanjut aku mulai dari setelah lulus samapi kuliah yang aku minati.
Apakah ada perubahan setelah kamu mengikuti bimbingan kelompok?	Setelah saya mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini saya jadi lebih memahami bakat dan minat yang saya miliki dan saya sekarang sudah menentukan sekolah dan universitas yang selaras terhadap bakat dan minat saya.

VERBATIM WAWANCARA SUBJEK HNF

Nama : Muhammad Hanif Bihaqqi
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : Jl. Kapitan No.04 Rt.14 Rw.04 Klender Jakarta Timur
 Status : Pelajar

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang kamu ketahui tentang bimbingan kelompok dan tujuan bimbingan kelompok?	Bimbingan kelompok itu kaya layanan membimbing suatu kelompok kecil gitu, tujuannya untuk membantu anggota kelompok itu untuk mengembangkan diri atau potensinya gitu mungkin
Apa tujuan kamu mengikuti bimbingan kelompok?	Tujuan saya ikut kegiatan ini si karena ikut teman tapi setelah mengetahui layanan ini saya berubah pikiran dan saya ingin mengetahui saya tepatnya memilih studi lanjut apa
Apakah kamu rutin mengikuti bimbingan kelompok?	Sepertinya waktu itu saya tidak hadir di pertemuan ketiga namun saya tetap membuat mind mapping.
Menurut kamu bagaimana suasana dalam pelaksanaan bimbingan kelompok?	Seru asik kak
Apakah ada kendala yang kamu alami dalam menentukan studi lanjut?	<i>“saya ingin masuk SMA namu orang tua saya ingin saya masuk MA, dikarenakan saya bisa ngaji dan saya bisa sholawatan intinya agar ilmu agama saya bertambah, namun saya enggan untuk masuk MA”</i>
Apa saja materi yang ada dalam bimbingan	Materinya ada mind mapping dan penjelasan seputar studi lanjut.

kelompok?	
Menurut kamu apa kelebihan dan kekurangan dari bimbingan kelompok?	Kekurangannya si karena waktunya yang sebentar banget aja si.
Apakah ada perubahan setelah kamu mengikuti bimbingan kelompok?	saya lebih memahami minat dan bakat yang saya miliki sehingga saya bisa menentukan studi lanjut serta menambah wawasan tentang studi lanjut



VERBATIM WAWANCARA SUBJEK KYL

Nama : Keyla Prizkyamita
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jl. Cipinang besar selatan Rt 07 Rw 08.
 Jakarta Timur
 Status : Pelajar

Pertanyaan	Jawaban
<p>Apa yang kamu ketahui tentang bimbingan kelompok dan tujuan bimbingan kelompok?</p>	<p>Bimbingan kelompok adalah bimbingan yang dilaksanakan secara berkelompok dan dibimbing oleh seseorang yang lebih luas wawasannya. Kalo tujuan bimbingan kelompok itu menambah wawasan lebih luas tentang masa depan seperti studi lanjut dan cita-cita yang ingin dicapai.</p>
<p>Apa tujuan kamu mengikuti bimbingan kelompok?</p>	<p>tujuan saya mengikuti layanan bimbingan kelompok sudah jelas agar saya terarah untuk merangkai dan menentukan masa depan, bukan hanya semata-mata tugas atau jadwal sekolah tetapi memang terbukti nyata dengan adanya layanan bimbingan saya merasa terbimbing dan lebih terarah oleh layanan tersebut agar saya tidak asal mengambil langkah dan kemudian menyesal</p>
<p>Apakah kamu rutin mengikuti bimbingan kelompok?</p>	<p>Alhamdulillah selama ada kegiatan bimbingan kelompok saya selalu hadir dari awal hingga akhir kak.</p>
<p>Menurut kamu bagaimana suasana dalam pelaksanaan bimbingan kelompok?</p>	<p>Menurut saya suasananya seru kak, asik. Guru BK nya ramah dan baik jadi lebih enjoy aja kak.</p>

<p>Apakah ada kendala yang kamu alami dalam menentukan studi lanjut?</p>	<p>tentu ada kendala tertentu yang saya alami mengenai studi lanjut. saya remaja labil pada umumnya, sama halnya seperti remaja labil yang lain saya sedikit kesulitan mengenai menentukan studi lanjut saya. sangat banyak aspek yang membuat saya kesulitan, ntah itu dari lingkungan atau minat bakat diri sendiri.</p>
<p>Apa saja materi yang ada dalam bimbingan kelompok?</p>	<p>materi itu kaya tugas yang di berikan atau informasi yang di sampaikan ya? Kalo itu ada penjelasan tentang SMA dan SMK terus di minta buat mind mapping, oiya sama membahas hasil tes minat bakat dan expo terus sama studi lanjut faktornya.</p>
<p>Menurut kamu apa kelebihan dan kekurangan dari bimbingan kelompok?</p>	<p>konsep dan penerapan layanan bimbingan kelompok menurut saya sudah sangat pas, terbukti dengan saya yang sudah tersusun kerangka masa depannya sehingga saya bisa menentukan studi lanjut. jika ada kendala yang saya rasakan, biasanya ada pada diri saya sendiri yang memang memasuki fase labil, selebihnya tidak ada.</p>
<p>Apakah ada perubahan setelah kamu mengikuti bimbingan kelompok?</p>	<p>Dengan adanya layanan bimbingan membuat perspektif dan tujuan saya sudah mulai terlihat jelas dengan menyesuaikan kemampuan diri sendiri serta lingkungan saya, selain itu saya juga bisa menentukan studi lanjut saya selaras terhadap minat dan bakat saya.</p>

INFROM CONCESNT SUBJEK BLQ**LEMBAR INFORMED CONSENT**

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian dari peneliti, saya:

Nama : Balques Nirbita Malka

Alamat : GG Remaja III, RT.2/RW.6 No.15a, Cipinang
besar utara, Kota

Jakarta Timur, Jatinegara, DKI Jakarta

Status : Pelajar

Menyatakan bersedia jadi subjek wawancara penelitian tentang
“Bimbingan Kelompok dengan Teknik Home Room dalam
Menentukan Studi Lanjut Siswa MTs Negeri 16 Jakarta” yang
diteliti oleh Rinita Robiatul Adawiyah S1program studi Bimbingan
dan Konseling Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 15 Juli 2024



Balques Nirbita Malka



INFROM CONCESNT SUBJEK AVN**LEMBAR INFORMED CONSENT**

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian dari peneliti, saya:

Nama : Alvin Aqsha Ditama

Alamat : Jl. cipinang jaya cc RT09 RW08, Kel Cipinang
besar selatan, jaktim

Status : Pelajar

Menyatakan bersedia jadi subjek wawancara penelitian tentang
“Bimbingan Kelompok dengan Teknik Home Room dalam Menentukan
Studi Lanjut Siswa MTs Negeri 16 Jakarta” yang diteliti oleh Rinita
Robiatul Adawiyah S1program studi Bimbingan dan Konseling Islam
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 15 Juli 2024



Alvin Aqsha Ditama



INFROM CONCESNT SUBJEK HNV**LEMBAR INFORMED CONSENT**

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian dari peneliti, saya:

Nama : Muhammad Hanif Bihaqqi

Alamat : Jl. Kapitan No.04 Rt.14 Rw.04 Klender Jakarta Timur

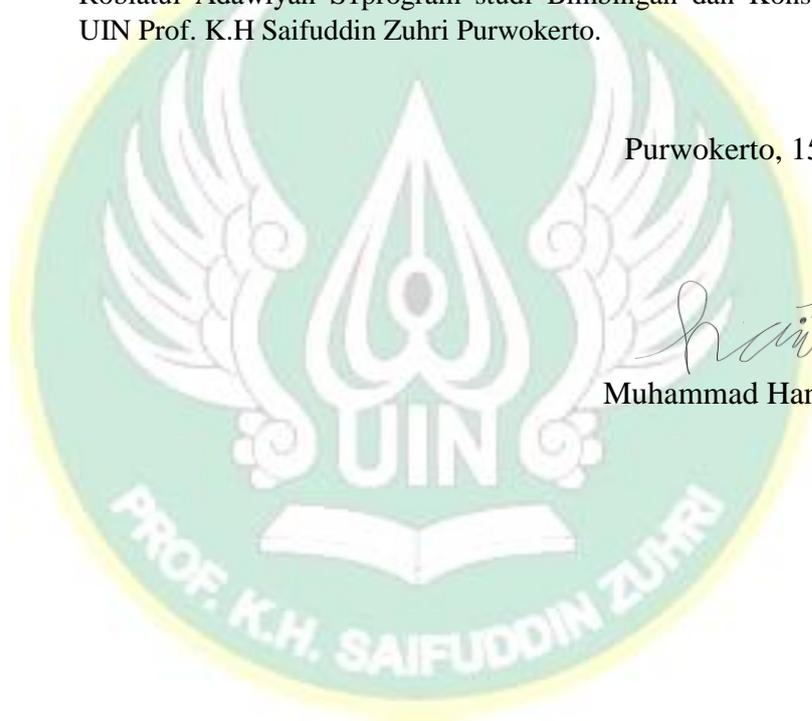
Status : Pelajar

Menyatakan bersedia jadi subjek wawancara penelitian tentang “Bimbingan Kelompok dengan Teknik Home Room dalam Menentukan Studi Lanjut Siswa MTs Negeri 16 Jakarta” yang diteliti oleh Rinita Robiatul Adawiyah S1program studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 15 Juli 2024



Muhammad Hanif Bihaqqi



INFROM CONCESNT SUBJEK KYL

LEMBAR INFORMED CONSENT

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian dari peneliti, saya:

Nama : Keyla Prizkyamita

Alamat : Jl. Cipinang besar selatan Rt 07 Rw 08. Jakarta Timur

Status : Pelajar

Menyatakan bersedia jadi subjek wawancara penelitian tentang “Bimbingan Kelompok dengan Teknik Home Room dalam Menentukan Studi Lanjut Siswa MTs Negeri 16 Jakarta” yang diteliti oleh Rinita Robiatul Adawiyah S1program studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 15 Juli 2024



Keyla Prizkyamita



DOKUMENTASI

Kegiatan pelaksanaan bimbingan kelompok



Wawancara dengan Guru BK di Ruang BK MTs Negeri 16 Jakarta



Wawancara dengan Peserta Bimbingan Kelompok



Hasil Test Minat dan Bakat Balques Nirbita Malka

PUSAT ASESMEN PENDIDIKAN
Jalan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

BALQUES NIRBITA MALKA

NISN : 3089316883
Jenis Kelamin : Perempuan
Tanggal Lahir : 07 Desember 2008
Asal Sekolah : MTS. NEGERI 16
Pelaksanaan : 22 Februari 2024

HASIL ASESMEN BAKAT DAN MINAT

Asesmen Bakat dan Minat mengukur potensi individu pada 7 (tujuh) aspek yang meliputi kemampuan verbal, kuantitatif, bahasa, dan Merbak. Penalaran spasial, mekanika, penggunaan bahasa, dan Merbak. Penalaran spasial, mekanika, penggunaan bahasa, dan Merbak. Penalaran spasial, mekanika, penggunaan bahasa, dan Merbak. Hasil asesmen ini dapat digunakan sebagai salah satu informasi pendukung dalam menentukan pilihan program studi atau bidang keahlian.

HASIL ASESMEN BAKAT

Kategori	Skor	Level	Deskripsi
KEMAMPUAN SPASIAL	34	SEDANG	Siswa mampu memahami konsep dasar dari informasi berlatar gambar dengan menguraikan karakteristiknya. Proses pemecahan masalah terkait informasi berlatar gambar dilakukan dengan mendayagunakan, merencanakan, dan memahami perubahan bentuk suatu objek. Siswa umum, performanya siswa cukup memadai ketika melakukan pekerjaan yang melibatkan gambar/menguraikan gambar, memelihara bangun ruang dari berbagai perspektif, menentukan titik koordinat, atau membuat skema gambar 3 dimensi.
KEMAMPUAN VERBAL	44	SEDANG	Siswa mampu memahami konsep-konsep berbentuk verbal atau lisan pada situasi umum, konkret, dan sederhana. Meskipun memiliki penalaran logis yang cukup banyak, pemahaman siswa pada suatu masalah masih terbatas pada situasi umum. Performanya siswa cukup memadai dalam mengidentifikasi aktivitas yang berhubungan dengan informasi atau gagasan yang dikemukakan secara verbal, misalnya memahami konsep suatu gagasan, menjelaskan konsep ke dalam sesuatu yang bersifat operasional, menggunakan kata berdasarkan penalaran dan pembedaannya.
KEMAMPUAN PENALARAN	40	SEDANG	Siswa mampu menerapkan prinsip yang mendasari hubungan antar konsep/informasi yang bersifat sederhana dan mampu menerapkannya untuk mengatasi masalah yang lain. Performanya siswa cukup memadai dalam berfikir logis, mengembalik keputusan yang tepat, dan membuat pertimbangan menggunakan informasi yang lebih komprehensif.
KEMAMPUAN KLERIKAL	66	BAIK	Siswa mampu menyelesaikan tugas-tugas kompleks yang membutuhkan ketepatan, ketelitian, konsistensi, dan daya ingat. Siswa mampu melakukan koordinasi antara perhatian dan tindakan dalam menyelesaikan tugas yang lebih banyak dan dengan waktu yang terbatas sehingga kualitas dan kualitas hasil tugas sangat optimal. Performanya siswa sudah optimal ketika melakukan pekerjaan sederhana berulang seperti menyortir barang, menghitung, dan mengumpulkan sesuatu yang berulang-ulang dengan cepat.
KEMAMPUAN MEKANIKA	71	BAIK	Siswa menguasai proses penalaran pada prinsip kerja mekanika dasar sehingga mampu memahami cara kerja peralatan yang lebih kompleks. Siswa memahami pengetahuan berbagai peralatan dengan cara kerja dan prinsip berbeda serta mampu memprediksi apa yang perlu dilakukan agar peralatan menjadi efektif dan efisien. Performanya siswa sudah optimal ketika dihadapkan pada tugas-tugas yang berkaitan dengan peralatan seperti mesin atau peralatan, melakukan perbaikan, bongkar pasang peralatan, atau memasang komponen suatu barang.
KEMAMPUAN KUANTITATIF	30	KURANG	Siswa masih mengalami kendala dalam menyelesaikan suatu masalah yang melibatkan informasi dalam bentuk numerik atau kuantitatif. Siswa kesulitan dalam menentukan strategi yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan angka, simbol-simbol dan representasinya secara matematis. Performanya siswa belum memadai ketika dihadapkan pada aktivitas seperti menggunakan operasi bilangan, mengestimasi, memprediksi, dan menentukan hubungan dari informasi-informasi berupa angka dan simbol matematis.
KEMAMPUAN BAHASA	71	BAIK	Siswa mudah dan cepat dalam menangkap gagasan dari suatu kalimat atau bacaan serta mengemukakan gagasannya menggunakan bahasa baku. Siswa mampu membuat karya tulis dengan menggunakan variasi kata-kata dalam berbagai macam penalaran dan konteks. Siswa menguasai gramatika kata/bahasa. Performanya siswa sudah optimal dalam mengerjakan tugas yang berhubungan dengan lisan, seperti membuat dan memelihara hasil lisan, mengolah karya tulis, serta membuat kerangka tulisan.

PUSAT ASESMEN PENDIDIKAN © 2023

PUSAT ASESMEN PENDIDIKAN
Jalan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

BALQUES NIRBITA MALKA
NISN: 3089316883

HASIL ASESMEN MINAT

Minat	Deskripsi	Skor
SOCIAL FACILITATING	Minat terhadap aktivitas yang banyak melibatkan orang lain baik secara individual maupun kelompok. Minat ini mencakup kepedulian, dalam karier yang membutuhkan interaksi sosial misalnya hubungan masyarakat, perencanaan dan produksi, pekerjaan berbasis tim, dan lain-lain.	100
MANAGING	Minat terhadap aktivitas dalam mengelola sebuah usaha, baik profit maupun non profit. Minat ini dibutuhkan karier yang melibatkan aktivitas manajemen seperti perencanaan, mengorganisasikan, dan mengimplementasikan karier untuk mencapai tujuan yang lebih baik, memprediksi dan menganalisis profit.	92
ARTISTIC	Minat untuk mengeksplorasi ide-ide kreatif dalam menghasilkan karya seni, bermusik, teater dan mendukung karier yang berkaitan dengan pertunjukan, memproduksi karya seni, bermusik, teater dan mendukung karier yang berkaitan dengan pertunjukan, memproduksi karya seni, bermusik, teater dan mendukung karier yang berkaitan dengan pertunjukan.	92
HELPING	Minat untuk membantu orang lain dengan cara melayani, mendampingi atau memberikan dukungan. Minat ini mendukung karier di bidang kesehatan, perbandingan, pengembangan pribadi dan perkembangan sosial dan keahliannya.	92
DATA PROCESSING	Minat pada pengolahan informasi baik angka, teks, gambar atau bentuk lainnya seperti menginterpretasikan informasi, menggunakan tim atau menggunakan bantuan. Minat ini mendukung karier dalam bidang manajemen, informasi, pemrosesan data, implementasi teori statistik dan sistem pengolahan.	88
NATURAL/OUTDOOR	Minat untuk bekerja di luar ruangan atau alam bebas seperti hutan atau laut untuk melakukan eksplorasi atau penelitian. Minat ini mendukung karier yang berkaitan dengan konservasi alam, perlindungan flora atau fauna, penanaman, pengendalian polusi dan perkembangan.	88
BUSINESS DETAIL	Minat terhadap aktivitas bisnis secara teknis dan detail misalnya pengolahan keuangan. Minat ini mendukung karier di bidang transaksi ekonomi seperti penganggaran atau pembayaran, mengestimasi untung-rugi, mengelola pemasaran dan mengontrol aset baik.	83
MECHANICAL	Minat terhadap aktivitas yang melibatkan perangkat teknis seperti merancang, memasang, memelihara dan memelihara perangkat mesin atau elektronik. Minat ini mendukung karier di bidang rekayasa, rekayasa, memelihara perangkat mesin atau elektronik. Minat ini mendukung karier di bidang rekayasa, rekayasa, memelihara perangkat mesin atau elektronik.	87
SOCIAL SCIENCE	Minat untuk terlibat dalam perancangan dan pengujian masalah, serta pengetahuan keagamaan baik dan-pelatihan. Minat ini mendukung karier di bidang media, publikasi, pelatihan dan hiburan.	100
INFLUENCE	Minat untuk memimpin dan mengorganisir orang lain berdasarkan keahlian yang dimilikinya, seperti ilmu hukum, atau keahliannya.	92
FINANCIAL ANALYSIS	Minat untuk melakukan pekerjaan dalam urusan keuangan. Minat ini mendukung karier dalam bidang perantara, penjualan, asuransi, dan konsultasi pengelolaan finansial.	83
SCIENCE	Minat untuk melakukan aktivitas ilmiah misalnya meneliti permasalahan, mempelajari teori, mengembangkan metode, melakukan eksperimen dan menganalisis data. Minat ini mendukung karier di bidang pendidikan, asesmen serta riset dan pengembangan.	78
BUSINESS SYSTEM	Minat untuk merancang sistem bisnis secara praktis dan mengoperasikannya pada berbagai bidang misalnya keuangan dan teknologi. Minat ini mendukung karier dalam bidang pengembangan bakat dan pengembangan serta analisis sistem.	88
PERSONAL SERVICE	Minat dalam melakukan pelayanan terhadap pribadi maupun publik, seperti melayani kebutuhan, merancang kegiatan atau mengorganisasikan kegiatan. Minat ini mendukung karier di bidang wisata, perjalanan dan perhotelan, kesekretariatan atau asuransi.	96
CONSTRUCTION AND REPAIR	Minat dalam melakukan pekerjaan teknis seperti merakit, merawat dan memperbaiki mesin atau barang elektronik. Minat ini mendukung karier di bidang instalasi dan perbaikan perangkat, perbaikan barang, karoseri dan teknik.	92
QUALITY CONTROL	Minat dalam melakukan pekerjaan keahliannya suatu proses atau hasil dengan standar atau kriteria. Minat ini mendukung karier di bidang monitoring dan evaluasi, inspeksi proses, kendali mutu, pengawasan kerja dan sertifikasi.	85
MANUAL WORK	Minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan keterampilan tangan atau mengoperasikan perangkat sederhana yang dapat diandalkan dengan cepat. Minat ini mendukung karier di bidang transportasi, komunikasi/pertukangan, atau operator alat.	83
BASIC SERVICE	Minat dalam melakukan pelayanan dasar atau awal sebelum pelayanan lanjut seperti penyambutan, pemesanan, mencatat keluhan, merapikan dan menyipakan.	75

DISCLAIMER Hasil Asesmen Bakat dan Minat ini hanya bermakna bila siswa setuju dalam menjawab pertanyaan.

PUSAT ASESMEN PENDIDIKAN © 2023

Hasil Test Minat dan Bakat Alvin Aqsha Ditama

PUSAT ASESMEN PENDIDIKAN
Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

ALVIN AQSHA DITAMA
NISN: 0092194117
Jenis Kelamin: Laki-laki
Tanggal Lahir: 20 Januari 2009
Ajal Sekolah: MTS. Negeri 16
Pelaksanaan: 22 Februari 2024

HASIL ASESMEN BAKAT DAN MINAT

Asesmen Bakat dan Minat mengukur potensi individu pada 7 (tujuh) aspek yang meliputi kemampuan verbal, kuantitatif, penalaran spasial, mekanika, penggunaan bahasa, dan ketrampilan motorik pada aktivitas atau pekerjaan tertentu. Hasil asesmen ini dapat digunakan sebagai salah satu informasi pendukung dalam menentukan pilihan program studi atau bidang keahlian.

HASIL ASESMEN BAKAT

Kategori	Skor	Deskripsi
KEMAMPUAN SPASIAL	54	BAIK Siswa mampu memahami informasi berbentuk vertikal atau horizontal dengan mutlak. Proses pemrosesan masalah terkait informasi berbentuk gambar dilakukan secara logis, cepat, akurat, dan mampu memvisualisasikan dimensinya. Secara umum, performanya cukup optimal karena melakukan operasi yang melibatkan gambar misalnya menggambar pola, menandai dengan rumus dan berbagai pemfaktoran, menentukan luas koordinat, atau membuat skala gambar 3 dimensi.
KEMAMPUAN VERBAL	46	SEDANG Siswa mampu memahami konsep-konsep berbentuk vertikal atau horizontal dengan mutlak, akurat, dan sederhana. Meskipun memiliki kemampuan kuantitatif yang baik, namun dalam menyelesaikan masalah yang melibatkan gambar misalnya menggambar pola, menandai dengan rumus dan berbagai pemfaktoran, menentukan luas koordinat, atau membuat skala gambar 3 dimensi, yang melibatkan konsep ke, dalam skala, yang berkaitan, menginterpretasi kata berdasarkan persamaan dan perbedaannya.
KEMAMPUAN PENALARAN	56	BAIK Siswa mampu menemukan prinsip yang melandasi hubungan antar konsep/informasi yang bersifat kompleks. Siswa dapat memahami konsep-konsep untuk kegiatan masalah-masalah baru. Performa siswa cukup optimal dalam menyelesaikan masalah, mengambil keputusan yang tepat, dan membuat pertimbangan dengan menggunakan informasi yang lebih komprehensif.
KEMAMPUAN KLERIKAL	67	BAIK Siswa mampu memvisualisasikan logika logis kompleks yang melibatkan keseragaman, kesetiaan, konsistensi, dan daya ingat. Siswa mampu melakukan koordinasi antara perhatian dan tindakan dalam menyelesaikan tugas yang lebih banyak dan dengan waktu yang terbatas sehingga akurat dan tepat. Hasil tugas sangat optimal. Performa siswa cukup optimal ketika melakukan pekerjaan sederhana berulang seperti menyortir barang, mengiris, dan mengumpukan sesuatu yang berulang-ulang dengan cepat.
KEMAMPUAN MEKANIKA	71	BAIK Siswa menguasai proses penalaran pada prinsip kerja mekanika dasar sehingga mampu memahami cara kerja peralatan yang lebih kompleks. Siswa memahami penggabungan beberapa peralatan dengan cara kerja yang berbeda-beda untuk mampu memecahkan masalah yang perlu dilakukan agar pekerjaan menjadi efektif dan efisien. Performa siswa sudah optimal ketika dihadapkan pada tugas-tugas berkaitan dengan peralatan seperti mesin atau pernak, melakukan perbaikan, bongkar pasang peralatan, atau memahami komponen suatu barang.
KEMAMPUAN KUANTITATIF	48	BAIK Siswa mampu memecahkan masalah yang melibatkan informasi dalam bentuk numerik atau kuantitatif dengan akurat. Siswa mampu memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan operasi bilangan, menggambar, membaca, dan menentukan hubungan dari informasi-informasi berupa angka dan simbol matematika.
KEMAMPUAN BAHASA	42	SEDANG Siswa mampu mengorganisir gagasan dari suatu kalimat atau bagian yang menggunakan gagasannya menggunakan bahasa baku. Siswa menguasai cara kata sesuai dengan makna di dalam kalimat dan memahami struktur gramatika suatu kalimat, namun belum mampu menggunakan bentuk kata-kata dalam berbagai medan pengaplikasian dan konteks. Performa siswa cukup memadai dalam menggunakan fungsi yang berhubungan dengan teks, seperti membuat dan membaca hasil laporan, mengedit suatu bentuk, serta membuat kerangka tulisan.

PUSAT ASESMEN PENDIDIKAN © 2023

PUSAT ASESMEN PENDIDIKAN
Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

ALVIN AQSHA DITAMA
NISN: 0092194117

HASIL ASESMEN MINAT

ARTISTIC	Minat untuk mengoleksi karya-karya kreatif dalam mengekspresikan diri pada konteks budaya. Minat ini mendukung karier yang berkaitan dengan pertunjukan kesenian, memproduksi karya seni, bermukam, keater, dan pertunjukan.	92
MECHANICAL	Minat terhadap aktivitas yang melibatkan peralatan teknis seperti merancang, memasang, memelihara, dan memelihara perangkat mesin atau elektronik. Minat ini mendukung karier di bidang rekayasa, rekayasa, servis dan pemeliharaan, produksi dan teknisi.	79
SOCIAL FACILITATING	Minat terhadap aktivitas yang banyak melibatkan orang lain baik secara individu maupun kelompok. Minat ini mendukung keterampilan dalam karier yang membutuhkan interaksi sosial misalnya hubungan masyarakat, pelayanan, pendidikan dan pelatihan, pemasaran barang dan jasa.	75
BUSINESS DETAIL	Minat terhadap aktivitas bisnis secara teknis dan detail misalnya pengelolaan keuangan. Minat ini mendukung karier di bidang transaksi moneter seperti pengelolaan atau penyediaan, mengontrol, unguang, mengelola pembiayaan, dan mengontrol arus kas.	75
HELPING	Minat untuk membantu orang lain dengan cara melayani, mendampingi atau memberikan dukungan. Minat ini mendukung karier yang berkaitan dengan konseling, pemberdayaan masyarakat, pelayanan kesehatan sosial dan kesejahteraan.	75
DATA PROCESSING	Minat pada pengolahan informasi baik analog, teks, gambar atau bentuk lainnya seperti menginterpretasikan informasi, mengorganisir tren atau memprediksi kejadian. Minat ini mendukung karier dalam bidang pengumpulan, pengolahan database, implementasi tren database dan sistem pengkodean.	71
NATURAL/OUTDOOR	Minat untuk bekerja di luar ruangan atau alam bebas seperti hutan atau laut untuk melakukan eksplorasi atau penelitian. Minat ini mendukung karier yang berkaitan dengan konservasi alam, perlindungan flora fauna, pengembangan, pengendalian polusi dan perencanaan.	63
MANAGING	Minat terhadap aktivitas dalam mengelola sebuah usaha, baik profit maupun non profit. Minat ini dibutuhkan pada karier yang melibatkan aktivitas pengelolaan seperti merencanakan, mengorganisasikan, dan mengembangkan unit dalam, memimpin suatu tim, memproduksi dan meningkatkan profit.	50
SCIENCE	Minat untuk melakukan aktivitas ilmiah misalnya meneliti permasalahan, mempelajari teori, mengembangkan metode, melakukan eksperimen dan menganalisa data. Minat ini mendukung karier di bidang pendidikan, asesmen serta riset dan pengembangan.	88
INFLUENCE	Minat untuk memimpin dan mengarahkan orang lain berdasarkan kabiasaan yang dimilikinya, seperti ilmu pengabdian, keorganisasian, jabatan dan kewenangan. Minat ini mendukung karier di bidang pembicara, politik, hukum, atau keamanan.	83
BUSINESS SYSTEM	Minat untuk merancang sistem bisnis secara praktis dan menerapkannya pada berbagai bidang misalnya keuangan dan teknologi. Minat ini mendukung karier dalam bidang pengembangan aplikasi dan pemrograman serta analisis sistem.	76
SOCIAL SCIENCE	Minat untuk terlibat dalam pertemuan dan pengorganisasian masalah serta pengabdian keagamaan fik dan psikologis. Minat ini mendukung karier di bidang media, politik, psikologi dan konseling.	71
FINANCIAL ANALYSIS	Minat untuk melakukan pekerjaan dalam urusan keuangan. Minat ini mendukung karier dalam bidang pemantauan, pelayanan, asuransi, dan konsultasi pengelolaan finansial.	58
CONSTRUCTION AND REPAIR	Minat dalam melakukan pekerjaan teknis seperti merakit, merawat dan memperbaiki mesin atau barang elektronik. Minat ini mendukung karier di bidang instalasi dan perbaikan perangkat, peralatan barang, karoseri dan listrik.	56
QUALITY CONTROL	Minat dalam melakukan pengecekan kesesuaian suatu proses atau hasil dengan standar atau kriteria. Minat ini mendukung karier di bidang monitoring dan evaluasi, inspeksi proses, kontrol mutu, pengawasan kerja dan kualitas.	52
MANUAL WORK	Minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan keterampilan tangan atau mengoperasikan perangkat sederhana yang dapat dilakukan dengan cepat. Minat ini mendukung karier di bidang transportasi, komunikasi/pelayanan, atau operator alat.	51
BASIC SERVICE	Minat dalam melakukan pelayanan dasar atau awal sebelum menuju pelayanan lanjut seperti penyambutan, pemenuhan, memotivasi klien, mengorganisir dan menyiapkan.	42
PERSONAL SERVICE	Minat dalam melakukan pelayanan terhadap pribadi maupun publik, seperti melengkapi kebutuhan, merancang keluhan atau mengoptimalkan keperluan. Minat ini mendukung karier di bidang wisata, perjalanan dan perhubungan, keorganisasian atau asuransi.	54

Minat Dasar adalah ketertarikan yang bersifat unik dan relatif menetap yang dimiliki oleh individu terhadap aktivitas/pekerjaan tertentu.
Minat Metode adalah ketertarikan pada berbagai aktivitas/pekerjaan yang terarah dan memerlukan sistematisa serta membutuhkan pengetahuan dan keahlian untuk mengerjakannya.
Minat Praktis adalah ketertarikan pada berbagai aktivitas/pekerjaan yang membutuhkan keterampilan dan pengalaman teknis yang bersifat mudah dipelajari atau tanpa pelatihan khusus.

DISCLAIMER: Hasil Asesmen Bakat dan Minat ini hanya bermakna bila siswa serius dalam menjawab pertanyaan.

PUSAT ASESMEN PENDIDIKAN © 2023

Hasil Test Minat dan Bakat Muhammad Hanif Bihagqi

PUSAT ASESMEN PENDIDIKAN
Pusat Penyelidikan, Pengembangan, dan Transfer
Kemampuan Pendidikan, Ketrampilan, Riset dan Teknologi

MUHAMMAD HANIF BIHAQIQI

NSN: 30876106
Laki-laki
21 Januari 2003
Aqid Batakah: MTS. NEDURI 16
Pelaksanaan: 23 Februari 2024

HASIL ASESMEN BAKAT DAN MINAT

Asesmen Bakat dan Minat mengukur potensi individu pada 7 (tujuh) aspek yang meliputi kemampuan verbal, kuantitatif, perubahan spasiel, matematika, pengetahuan bahasa, dan kerfakal, serta minat pada aktivitas atau pekerjaan tertentu. Hasil asesmen ini dapat digunakan sebagai salah satu informasi penunjang dalam menentukan pilihan program studi atau bidang keahlian.

HASIL ASESMEN BAKAT

Aspek	Skor	Kategori
KEMAMPUAN SPASIAL	58	BAK
KEMAMPUAN VERBAL	55	BAK
KEMAMPUAN BERALUJAN	56	BAK
KEMAMPUAN Kuantitatif	72	BAK
KEMAMPUAN BEKAWANKA	62	SEDANG
KEMAMPUAN KUANTITATIF	55	BAK
KEMAMPUAN BAHASA	82	BAK

PUSAT ASESMEN PENDIDIKAN © 2023

PUSAT ASESMEN PENDIDIKAN
Pusat Penyelidikan, Pengembangan, dan Transfer
Kemampuan Pendidikan, Ketrampilan, Riset dan Teknologi

MUHAMMAD HANIF BIHAQIQI
NSN: 30876106

HASIL ASESMEN MINAT

Kategori Minat	Skor
NATURAL/OUTDOOR	70
HELPING	61
MICHAEL	68
MANAGE	71
DATA PROCESSING	75
BUSINESS DATA	63
ARTISTIC	62
SOCIAL FACILITATING	64
SCIENCE	66
BUSINESS SYSTEM	62
INFLUENCE	68
SOCIAL SCIENCE	75
FINANCIAL ANALYSIS	63
CONSTRUCTION AND REPAIR	69
QUALITY CONTROL	73
PERSONAL SERVICE	71
MANUAL WORK	62
BASIC SERVICE	64

Minat Dasar adalah ketertarikan yang bersifat unik dan relatif menetap yang dimiliki oleh individu terhadap aktivitas/pekerjaan tertentu.
Minat Menengah adalah ketertarikan pada berbagai aktivitas/pekerjaan yang terarah dan memerlukan sistematis serta membutuhkan pengetahuan dan keahlian untuk melakukannya.
Minat Tinggi adalah ketertarikan yang tinggi terhadap aktivitas/pekerjaan yang membutuhkan keterampilan dan pengalaman teknis yang bersifat khusus dipelajari atau tanpa pelatihan khusus.

DISCLAIMER: Hasil Asesmen Bakat dan Minat ini hanya bermakna bila siswa setuju dalam menjawab pertanyaan

PUSAT ASESMEN PENDIDIKAN © 2023

Hasil Test Minat dan Bakat Keyla Prizkyamita

PUSAT ASESMEN PENDIDIKAN
Balai Standar, Kulkabum dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

KEYLA PRIZKYAMITA

NIDN: 0003200448
Jenis Kelamin: Perempuan
Tanggal Lahir: 08 Agustus 2008
Asal Sekolah: MTs. Al-Uluw 18
Pelaksanaan: 23 Februari 2024

HASIL ASESMEN BAKAT DAN MINAT

Asesmen Bakat dan Minat mengukur potensi individu pada 7 (tujuh) aspek yang meliputi kemampuan verbal, kuantitatif, penalaran spasial, mekanik, penggunaan bahasa, dan kharaktik, serta minat pada berbagai area pekerjaan tertentu. Hasil asesmen ini dapat digunakan sebagai salah satu informasi pendukung dalam menentukan pilihan program studi atau bidang keahlian.

HASIL ASESMEN BAKAT

SKOR	KEMAMPUAN SPASIAL	SEDANG
51	Siapa mampu memahami konsep dasar dari informasi berformat gambar dengan mengolah hubungan kedalaman-dangkal. Proses pemrosesan masalah terkait informasi berformat gambar dilakukan dengan membayangkan, memvisualkan, dan memahami perubahan bentuk suatu gambar. Siapa yang performanya cukup memadai dalam melakukan pemrosesan yang melibatkan gambar yang mengalami perubahan bentuk, maka akan mendapat skor yang lebih tinggi.	
SKOR	KEMAMPUAN VERBAL	BAIK
55	Siapa mampu memahami konsep-konsep bahasa verbal atau kata yang berformat gambar, kompleks, dan malar. Siapa menguasai tingkat kelengkapan dan kata bahasa formal serta memahami variasi dalam berbagai situasi komunikasi. Performa siapa yang optimal dalam memahami informasi yang berhubungan dengan informasi atau gagasan yang disampaikan melalui media verbal, maka akan mendapat skor yang lebih tinggi.	
SKOR	KEMAMPUAN PENALARAN	SEDANG
42	Siapa mampu memahami prinsip yang melibatkan hal-hal abstrak konsep-informasi yang berformat sederhana dan mampu menerjemahkannya untuk mengatasi masalah yang lain. Performa siapa yang memadai dalam berfikir logis, mengaitkan kesimpulan yang logis, dan membuat pertimbangan menggunakan informasi yang lain konklusif.	
SKOR	KEMAMPUAN MEKANIK	BAIK
68	Siapa mampu menyelesaikan tugas-tugas kompleks yang membutuhkan kemampuan, ketelitian, konsistensi, dan daya ingat. Siapa mampu melakukan kuantifikasi antara pernyataan dan tindakan dalam menyelesaikan tugas yang lebih banyak dan dengan waktu yang sedikit, maka akan mendapat skor yang lebih tinggi.	
SKOR	KEMAMPUAN MEKANIS	SEDANG
57	Siapa mampu memahami fungsi dan cara kerja peralatan mekanis yang menggunakan prinsip-prinsip mekanika dasar. Siapa dapat mengaitkan suatu masalah mekanis dengan konsep-konsep mekanis yang berkaitan dengan situasi yang dihadapi. Siapa mampu mengaitkan konsep-konsep mekanis dengan situasi yang dihadapi, maka akan mendapat skor yang lebih tinggi.	
SKOR	KEMAMPUAN KUANTITATIF	SEDANG
36	Siapa mampu menyelesaikan suatu masalah yang melibatkan informasi dalam bentuk numerik atau kuantitatif, namun masih memerlukan bantuan pada permasalahan yang lebih kompleks dengan pernyataan yang lebih kompleks dan abstrak. Siapa mampu mengaitkan konsep-konsep kuantitatif dengan situasi yang dihadapi, maka akan mendapat skor yang lebih tinggi.	
SKOR	KEMAMPUAN BAHASA	SEDANG
49	Siapa mampu mengaitkan gagasan dari suatu kalimat atau frasa serta mengkomunikasikan gagasannya menggunakan bahasa lisan. Siapa menguasai aspek lisan seperti dengan membaca di dalam kelompok dan diskusi. Siapa mampu mengaitkan konsep-konsep bahasa dengan berbagai materi pelajaran di kelas. Performa siapa yang memadai dalam menggunakan bahasa yang dibutuhkan dengan baik, maka akan mendapat skor yang lebih tinggi.	

PUSAT ASESMEN PENDIDIKAN © 2023

PUSAT ASESMEN PENDIDIKAN
Balai Standar, Kulkabum dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

KEYLA PRIZKYAMITA
NIDN: 0003200448

HASIL ASESMEN MINAT

NATURAL SCIENCE	Minat untuk belajar di ranah sains atau bidang sains lain atau melakukan eksplorasi dan penelitian di ranah sains atau bidang sains lain atau melakukan eksplorasi dan penelitian di ranah sains atau bidang sains lain.	86
MATHS	Minat untuk mempelajari konsep-konsep matematika, baik yang berkaitan dengan geometri, aljabar, kalkulus, dan statistika.	82
ARTS	Minat untuk mempelajari konsep-konsep seni, baik yang berkaitan dengan seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni sastra.	79
TECHNOLOGY	Minat untuk mempelajari konsep-konsep teknologi, baik yang berkaitan dengan komputer, elektronika, dan robotika.	78
HELPING	Minat untuk mempelajari konsep-konsep yang berkaitan dengan membantu orang lain, seperti kebidanan, keperawatan, dan pekerjaan sosial.	71
DATA SCIENCE	Minat untuk mempelajari konsep-konsep yang berkaitan dengan analisis data, statistik, dan pemrosesan data.	56
MECHANICAL	Minat untuk mempelajari konsep-konsep yang berkaitan dengan mesin, teknik, dan industri.	52
INFLUENCE	Minat untuk mempelajari konsep-konsep yang berkaitan dengan kepemimpinan, manajemen, dan organisasi.	52
SOCIAL SCIENCE	Minat untuk mempelajari konsep-konsep yang berkaitan dengan ilmu sosial, sejarah, dan budaya.	47
BUSINESS SYSTEM	Minat untuk mempelajari konsep-konsep yang berkaitan dengan sistem bisnis, manajemen, dan pemasaran.	47
AGRICULTURE	Minat untuk mempelajari konsep-konsep yang berkaitan dengan pertanian, perikanan, dan peternakan.	44
FINANCIAL ANALYSIS	Minat untuk mempelajari konsep-konsep yang berkaitan dengan analisis keuangan, investasi, dan perbankan.	41
PERSONAL DEVELOPMENT	Minat untuk mempelajari konsep-konsep yang berkaitan dengan pengembangan diri, kesehatan, dan gaya hidup.	36
SPORTS	Minat untuk mempelajari konsep-konsep yang berkaitan dengan olahraga, rekreasi, dan kesehatan.	36

DISCLAIMER Hasil Asesmen Bakat dan Minat ini hanya bertujuan sebagai informasi dan tidak dapat dijadikan acuan dalam menentukan pilihan program studi atau bidang keahlian.

PUSAT ASESMEN PENDIDIKAN © 2023

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama	: Rinita Robiatul Adawiyah
NIM	: 2017101065
Tempat dan Tanggal Lahir	: Jakarta 26 Juni 2002
Fakultas	: Dakwah
Jurusan/Program Studi	: Bimbingan dan Konseling Islam
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Status Pernikahan	: Belum Menikah
Warga Negara	: Indonesia
Alamat	: Jl. Nusa Indah VII/8/152 RT13 /
RW03,	
	Kel. Malaka Jaya, Kec. Duren Sawit,
	Kota. Jakarta Timur, Kode Pos.
	13480, Provinsi. DKI Jakarta
Email	: rinita.robiatul26@gmail.com
No. HP	: 087766281551
Hobi	: Masak, Olahraga Berenang,
Traveling.	

B. Riwayat Pendidikan

SD/MI	: SDN Pondok Kopi 07 Pagi
SMP/MTS	: SMP Negeri 202 Jakarta
SMA/SMK/MA	: SMK Nurul Islam Jakarta Timur
Perguruan Tinggi	: UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri
Purwokerto	

Purwokerto, 23 September 2024
Yang Menyatakan



Rinita Robiatul Adawiyah
NIM. 2017101065